

PROYEK AKHIR SARJANA

**Perancangan Resort di Pantai Selatbaru Bengkulu dengan Pendekatan
Arsitektur Tradisional Melayu Riau**

*Design of Resort in Selatbaru Beach Bengkulu with Malay Architecture
Traditional Approach*



Disusun Oleh :

Heruwaldi Liswhanda

14512147

Dosen Pembimbing :

Muhammad Iftironi Ir. MLA.

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2020



LEMBAR PENGESAHAN

Proyek Akhir Sarjana yang berjudul:
Bachelor Final Project entitled

Perancangan Resort di Pantai Selatbaru Bengkalis dengan pendekatan Arsitektur Tradisional Melayu Riau

Design of Resort in Selatbaru Beach Bengkalis with Malay Architecture Traditional Approach

Oleh / By: : HERUWALDI LISWHANDA
Students' Full Name

NIM : 14512147
Student Identification Number

Telah diuji dan disetujui pada
Has been evaluated and agreed on :

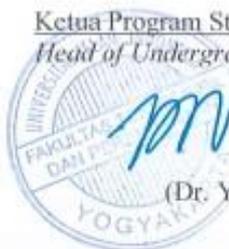
Yogyakarta, tanggal : 5 Mei 2020
Has been evaluated and agreed on : 5 May 2020

Pembimbing
Supervisor : 
Muhammad Iffinani, Ir. M. A.

Penguji
Jury : 
Tony Kunto Wibisono, Ir., MSc

Diketahui Oleh
Acknowledged by

Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur : 
Head of Undergraduated Program in Architecture



(Dr. Yulianto P. Prihatmaji, IPM., I AI)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Heruwaldi Liswhanda

Nomor Mahasiswa : 14512147

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan

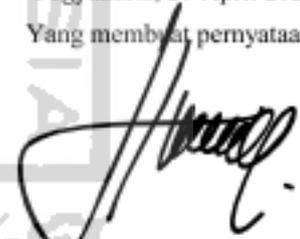
Judul Proyek Akhir Sarjana : Perancangan Resort di Pantai Selatbaru
Bengkalis dengan Pendekatan Arsitektur
Tradisional Melayu Riau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan Proyek Akhir Sarjana yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pekerjaan orang lain yang saya akui sebagai hasil pemikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Proyek Akhir Sarjana ini merupakan hasil jilpakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 27 April 2020

Yang membuat pernyataan,



(Heruwaldi Liswhanda)

CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Berikut ini adalah penilaian buku laporan tugas akhir:

Nama mahasiswa : Heruwaldi Liswhanda

Nomor Mahasiswa : 14512147

Judul Proyek Akhir Sarjana : **Perancangan Resort di Pantai Selatbaru Bengkalis dengan pendekatan Arsitektur Tradisional Melayu Riau**

Kualitas pada buku laporan akhir: Sedang, Baik, Baik Sekali *

Sehingga Direkomendasikan / Tidak Direkomendasikan * untuk menjadi acuan Produk Proyek Akhir Sarjana.

*) Mohon dilingkari

Yogyakarta, 28.05.2020

Dosen Pembimbing,



(Muhammad Hironi Ir. M.L.A.)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menjalani pendidikan di Arsitektur UII hingga menyelesaikan Proyek Akhir Sarjana dengan baik dan lancar. Tidak lupa shalawat serta salam saya sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang sudah menjadi inspirasi dan teladan bagi kita semua.

Proyek Akhir Sarjana ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan doa dari orang tua, saudara, seluruh dosen dan teman-teman. Terimakasih banyak kepada kedua orang tua saya, Bapak Harun Hy dan Ibu Azmaidar yang sudah menjadi motivasi terbesar untuk bisa menjalani seluruh proses pendidikan dari awal hingga menyelesaikan Proyek Akhir Sarjana. Terimakasih kepada kakak saya Ony Utari Harmaila, adik saya Muhammad Abdi Humanika, Muhammad Faliq Azka, Muhammad Firas Asyrafi dan Muhammad Farhan Attaris yang sudah menjadi sosok penting atas segala bantuan yang diberikan.

Terimakasih kepada UII, khususnya Departemen Arsitektur yang sudah memberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan diri selama saya menjadi mahasiswi. Terimakasih kepada Bapak Dr. Yulianto P. Prihatmaji, IPM., IAI selaku ketua Program Studi Arsitektur UII serta seluruh dosen dan staff yang sudah membuka wawasan mengenai arsitektur, membantu selama proses pembelajaran, dan pengerjaan Proyek Akhir Sarjana. Saya pun berterimakasih kepada bapak Muhammad Iftironi Ir. MLA. selaku dosen pembimbing atas bimbingan, motivasi, dan berbagai masukan yang sangat membantu selama proses pengerjaan Proyek Akhir Sarjana. Terimakasih juga kepada Bapak Tony Kunto Wibisono, Ir.,MSc selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk Proyek Akhir Sarjana ini.

Saya menyadari pula bahwa dalam proses penyelesaian Proyek Akhir Sarjana ini tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari sahabat dan teman-teman, oleh karena itu saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dyah Hendrawati, ST., M.Sc selaku Koordinator dan Panitia Proyek Akhir Sarjana yaitu Pak sarjiman dan Mas nasrul yang selalu ikhlas membantu walaupun sering saya repotkan semasa proses Proyek Akhir Sarjana ini.
2. Sahabat saya Ade Shofian Ali beserta keluarga yang sudah memberikan begitu banyak pertolongan dimasa-masa sulit dan selalu memberikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan proyek akhir sarjana ini.
3. Keluarga besar Spunky Apparel. Husna, Popon dan Fara.
4. Sahabat seperjuangan semasa kuliah yaitu sobek Imam, sobek Adit, Baqiak, Buyuang, Rodok, Juih, Kolek, Anjar, Amy, Andro, Ersas, Ahok, Ote, Tuti, Yoan, Riki, Japran, Atun, lele, Bude, Gandul, dan keluarga besar Markas Production yang telah menjadi sahabat terbaik dan selalu memberikan segala bantuan.
5. Adit, Alfadio, Baqi, Agam, Aria, dan keluarga besar Markas Production yang sudah menjadi teman se-kontrakan sekaligus menjadi sahabat yang terbaik dari awal masa perkuliahan sampai sekarang dan segala bantuan yang diberikan selama pengerjaan Proyek Akhir Sarjana ini.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan Arsitektur Angkatan 2014 dan Keluarga Besar Arsitektur “mimar”.
7. Sahabat Kons Sejahtera yaitu Tuti, Rodok, Abdi, Dyo, Alip, Hamid, dll.
8. Sahabat tongkrongan yaitu Mas kiwil, Mas kipli, Mas uki, Mbah Rischy, Bang Por, Fras, Bang Aldo, Jeremy, Awe.

9. Kepada seseorang yang selalu hadir secara utuh untuk meyakinkan, menjadi penyemangat, hingga menjadi motivasi untuk bisa selalu percaya kepada kemampuan diri hingga bisa menyelesaikan Proyek Akhir Sarjana ini.
10. Serta semua pihak yang telah terlibat dan mendukung terwujudnya Proyek Akhir Sarjana ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

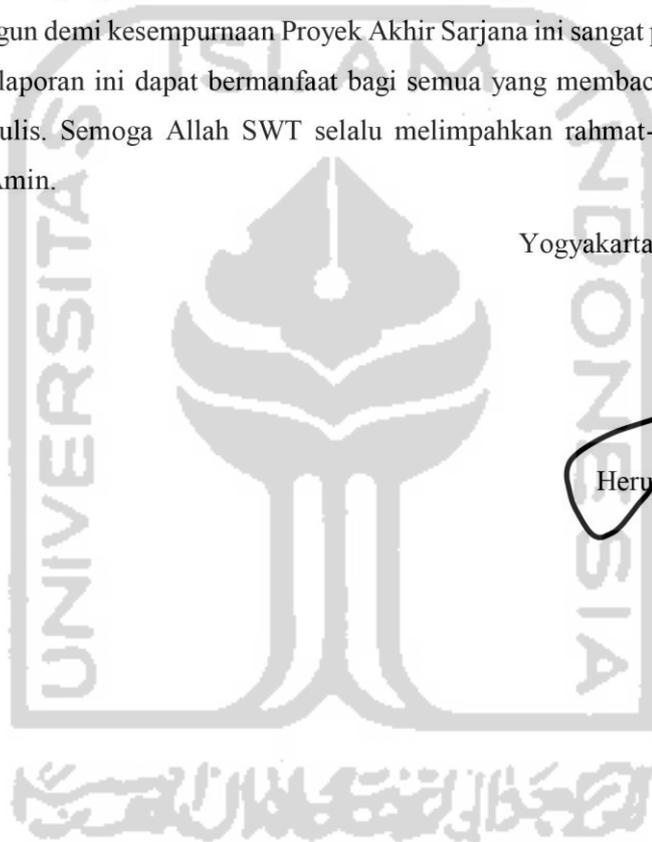
Atas bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Proyek Akhir Sarjana ini sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan khususnya bagi penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Penulis,



Heruwaldi Liswhanda



DAFTAR ISI

ABSTRAK	2
ABSTRACT.....	3
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI	10
DAFTAR GAMBAR.....	12
DAFTAR TABEL	15
BAB I.....	16
PENDAHULUAN	16
1.1. JUDUL PERANCANGAN	16
1.2. BATASAN PENGERTIAN JUDUL	16
1.3. LATAR BELAKANG.....	17
1.4. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN	23
1.5. RUMUSAN MASALAH	25
1.6. TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN.....	25
1.7. METODE PERANCANGAN.....	25
1.8. SISTEMATIKA PENULISAN	26
1.9. KEASLIAN PENULISAN.....	27
1.10. PETA PERSOALAN	29
BAB II	30
KAJIAN PUSTAKA.....	30
2.1. ARSITEKTUR TRADISIONAL MELAYU RIAU	30
2.2. ARSITEKTUR REGIONALISME.....	41
2.3. KAJIAN RESORT	44
2.4. KAJIAN PRESEDEN	67
BAB III.....	73
PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN DAN PEMECAHANNYA	73
3.1. NARASI LOKASI	73
3.2. ANALISIS BENTUK.....	82
3.3. ANALISIS TATA MASA BANGUNAN	89
3.4. ANALISIS MATERIAL BANGUNAN	93
BAB IV	96
KONSEP PERANCANGAN.....	96

4.1.	KONSEP BENTUK	96
4.2.	KONSEP TATA MASA BANGUNAN	103
4.3.	KONSEP MATERIAL BANGUNAN.....	104
4.4.	KONSEP SIRKULASI	106
BAB V		107
HASIL RANCANGAN		107
5.1.	SPEKIFIKASI PROYEK.....	107
5.2.	HASIL RANCANGAN.....	108
5.3.	UJI RANCANGAN.....	125



ABSTRAK

Pantai Selatbaru merupakan sebuah destinasi wisata andalan di pulau Bengkalis yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan Tradisi budaya lokal yang masih kental, pemerintah Kabupaten Bengkalis kerap menggelar acara tahunan yang sangat meriah yaitu festival budaya bahari dipantai tersebut. Dibutuhkan akomodasi penginapan berupa Resort untuk menampung para pengunjung yang meningkat setiap tahunnya serta mendukung pariwisata dipantai tersebut. Permasalahan pada perancangan ini adalah bagaimana merancang resort di Pantai Selatbaru Bengkalis dengan penampilan arsitektur masa kini yang mengambil penampilan arsitektur tradisional melayu Riau.

Perancangan resort ini menggunakan metode transformasi bentuk dari elemen arsitektur tradisional melayu Riau dari bagian kepala, badan dan kaki dari bangunan melalui pendekatan Arsitektur Regionalisme untuk mendapatkan karakteristik arsitektur masa kini tetapi tidak meninggalkan kesan tradisional. Hasil rancangan berupa desain bangunan yang menampilkan ciri khas arsitektur tradisional melayu Riau yang lebih modern dari bentuk atap layar yang didominasi bentuk segitiga, transformasi kolom-kolom rumah panggung menjadi garis-garis vertikal sebagai selubung, tangga diimplementasikan sebagai ruang interaksi dan *vocal point* dari arah pintu gerbang masuk, bukaan yang di rancang berjajar vertikal, penggunaan material yang *sustainable* dan ekonomis seperti kayu komposit, *glassfibre reinforced cement*, kaca dan baja. dserta tata masa bangunan yang mengadopsi dari tatanan permukiman masyarakat melayu tradisional yang identik dengan rumah menghadap kesumbu jalan dan tersusun berbanjar. Pengujian desain dilakukan dengan menggunakan metode *Image* berupa gambar 3D hasil rancangan yang diberikan kepada responden melalui kuisioner via online. Dari 30 responden, sebanyak 29 orang mengatakan bahwa rancangan resort ini sudah menampilkan arsitektur tradisional melayu riau yang lebih modern.

Kata Kunci : Arsitektur Tradisional Melayu Riau, Arsitektur Regionalisme, Resort

ABSTRACT

Selatbaru Beach is a (mainstay/favorite) tourist destination on Bengkalis Island/the island of Bengkalis which is visited by many local as well as foreign tourist. With the dense culture, Bengkalis Regional Government frequently held a very lively annual event which is "Festival Budaya Bahari" on the beach. Hostelry accommodations are needed in the form of Resort to collect the visitors who are increasing every year and to support the tourism section on the beach. the problem in this design is how to design resort in Pantai Selatbaru Begkalis with the appearance of contemporary architecture traditional Melayu Riau.

The design of the resort using transformation method from architecture traditional element Melayu Riau on the head part, body and legs from the building through the Regionalism Architecture approach to get the characteristics of contemporary architecture but does not leave a traditional impression. The result in a form of building designs that display the traditional typical characteristics of Melayu Riau are more modern from the shape of ?? screen roof ??? dominated by triangles form, the transformation of coloumns of stilts house into vertical lines which is veiled, stairs are implemented as interaction spaces and vocal point from the direction of the entrance gate, the aperture that are designed vertically lined, the use of sustainable and economical materials like composit wood, glassfibre reinforced cement, glass and steel, as well as the building period/term that adapt from settlement structure traditional Melayu which is identical with a house that facing to the axis of the road and arranged in line. Design examination / testing / calibration done using Image method in the form of a 3D image of the design provided to respondents through an online questionnaire. Of the 30 respondents, 29 people said that the resort's design had a more modern, traditional Melayu architecture.

Keywords: Riau Malay Traditional Architecture, Regionalism Architecture, Resort



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. JUDUL PERANCANGAN

Perancangan Resort di Pantai Selatbaru Bengkalis dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Melayu Riau

1.2. BATASAN PENGERTIAN JUDUL

1.2.1. Resort

Resort adalah hotel yang berada didaerah rekreasi / peristirahatan atau daerah pariwisata, biasaya pengunjung datang untuk tujuan menginap/ beristirahat sehingga hanya digunakan pada waktu-waktu tertentu seperti hari libur/ akhir pekan (Khodiyat, H. 1996). Pada perancangan ini memilih resort dengan klasifikasi Beach Resort bintang 4.

1.2.2. Arsitektur Tradisional Melayu Riau

Arsitektur Tradisional Melayu Riau biasanya merupakan tipologi rumah panggung dengan tinggi tiang sekitar 1,5 s/d 2,4 M di atas permukaan tanah. Dalam budaya Melayu, rumah memiliki arti yang sangat penting. Rumah bukan saja sebagai tempat tinggal namun juga pencerminan kesempurnaan hidup. Beberapa ungkapan tadisional Melayu menyebutkan "rumah sebagai cahaya hidup dibumi, tempat beradat berketurunan, tempat singgah dagang, tempat kaum kerabat". (T Effendy, 2013). Dalam perancangan ini mengambil elemen-elemen bentuk dari rumah adat melayu Riau kemudian dimodifikasi kedalam arsitektur masa kini melalui arsitektur regionalisme. Arsitektur melayu riau yang digunakan dalam mengeksplorasi perancangan ini yaitu Arsitektur melayu riau pesisir yang identik dengan rumah godang.

1.2.3. Arsitektur Regionalisme

Arsitektur Regionalisme selalu melihat kebelakang, tetapi tidak sekedar menggunakan karakteristik regional untuk mendekor tampak bangunan. Regionalisme sebagai salah satu perkembangan arsitektur modern yang

memiliki perhatian besar pada ciri kedaerahan, terutama yang tumbuh di daerah berkembang. Ciri kedaerahan yang dimaksud adalah berkaitan dengan budaya, iklim dan teknologi pada masanya.

1.3. LATAR BELAKANG

1.3.1. Potensi utama pulau bengkalis

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten Bengkalis terpisah dengan Pulau Sumatera, meliputi bagian pesisir Timur Pulau Sumatera. Luas wilayah Kabupaten Bengkalis adalah 30.646.83 km², meliputi pulau-pulau (daratan) dan lautan. Wilayah Pulau Bengkalis di sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar, sebelah Barat berbatasan dengan Propinsi Sumatera Utara, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Riau. Dikarenakan berbatasan langsung dengan Selat Melaka maka pulau ini banyak sekali dikunjungi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Pulau Bengkalis memiliki potensi wisata yang cukup besar, diantaranya terdapat wisata sejarah seperti makam para Raja, wisata Kuliner yang terkenal dengan beragam jenis seafood, serta wisata bahari andalan salah satunya adalah Pantai Selatbaru.

Salah satu potensi utama kota Bengkalis adalah karena mempunyai lokasi yang sangat strategis, mempunyai tingkat aksesibilitas yang tinggi untuk perhubungan, perdagangan dan hubungan lintas batas dengan Singapura dan Malaysia, yang terkenal dengan daerah segitiga pertumbuhan SIJORI : Singapura, Johor, Riau (Revisi Rencana Teknik Ruang Kota Bengkalis 2000).

1.3.2. *Wisata kuliner dan view yang menarik sebagai daya tarik wisatawan*

Wisata kuliner merupakan suatu kegiatan yang selalu dilakukan seseorang atau kelompok apabila datang ke suatu daerah karena makanan ada suatu kebutuhan utama yang dilakukan orang setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mulai dari makanan yang murah seperti di pinggir jalan hingga makanan berkelas tinggi dan mewah seperti di restoran (Krytianti, 2012; dalam Anggraini 2014).

Di pantai selatbaru, terdapat beberapa produk kuliner yang menjadi daya tarik wisatawan. Namun yang paling diminati wisatawan adalah kuliner seafood, dimana terdapat banyak olahan makanan laut segar yang diambil langsung dari pantai oleh nelayan. Wisata kuliner seperti ini hanya bisa di dapatkan langsung di pantai ini.

KULINER		
Laut	Seafood	Ikan Cumi Udang Kepiting Siput Lokan
Darat	Sagu	Mie Sagu Tepung Sagu
	Makanan Olahan Durian	Lempuk Dodol Pancake
	Bolu Kemojo	

NON KULINER

Kain Songket

Kain Tenun

Gambar 1. 1 Komoditi Lokal

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Bengkalis

Pantai selatbaru memiliki pasir yang cukup bagus dan pemandangan yang indah. Dengan hamparan pantai yang landai dan berpasir halus sepanjang 2 kilometer dengan jarak sekitar 200 meter dari bibir pantai. Gelombang laut di pantai ini relatif stabil, tidak lebih dari 1 meter, kecuali pada musim angin utara. Dari tempat ini membias biru Gunung Ledang di negeri jiran, Malaysia. Sambil menikmati desir angin dan riak gelombang laut dari Selat Malaka, kehadiran elang laut yang terbang sambil memangsa ikan di pinggir pantai, menjadi pemandangan menarik bagi pengunjung.



Gambar 1. 2 Spot Foto di Pantai Selatbaru

Sumber : Dokumentasi penulis, 2019



Gambar 1. 3 Suasana Pantai Selatbaru

Sumber : Dokumentasi penulis, 2019



Gambar 1. 4 Hamparan Pasir Pantai Selatbaru

Sumber : Dokumentasi penulis, 2019

Pantai Selatbaru tepatnya berada di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan merupakan target pengembangan pariwisata Kabupaten Bengkalis, hal ini sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bengkalis 2012/2013 yang menjadikan daerah Pantai Selat baru sebagai pengembangan wisata bahari dan berpotensi menjadi kawasan wisata andalan di Kabupaten

Bengkalis, karena letaknya yang strategis dan juga merupakan bagian dari kawasan wisata unggulan satu (KWU1) setelah Tasik Pepuyu dan kawasan wisata Bukit Batu berdasarkan Rencana Strategis Daerah Dinas Budparpora Kabupaten Bengkalis. Pemerintah daerah melalui dinas terkait sedang mengembangkan kawasan wisata ini agar potensi wisata pantai ini lebih tergali dan tentunya meningkatkan produktivitas yang berpengaruh kepada peningkatan ekonomi masyarakat dan dapat menjadi penyumbang bagi pendapatan daerah. (T Khairani, S Surabaya, 2014)

1.3.3. Festival budaya bahari sebagai pemicu datangnya wisatawan

Sebagai upaya untuk melestarikan budaya lokal serta meningkatkan pariwisata di pantai selatbaru, pemerintah rutin menggelar pesta bahari setiap akhir tahun. Acara yang dilaksanakan selama 2 minggu yaitu pada setiap akhir pekan tersebut diadakan berbagai perlombaan, seperti lomba perahu jong, gasing, layang-layang serta permainan rakyat lainnya. Pengunjung juga dapat menyaksikan berbagai pertunjukan kesenian dan budaya tradisional daerah setempat seperti tari-tarian tradisional, reog ponorogo, kuda kepong dan barongsai. (T Khairani, S Surabaya, 2014)



Gambar 1. 5 Atraksi budaya lokal

Selain masyarakat setempat, wisatawan dari luar daerah juga ramai berdatangan. Terlebih lagi, banyak juga wisatawan yang datang dari negara

lain misalnya, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, dan banyak lagi. Mereka turut meramaikan acara tersebut dengan menikmati atraksi budaya serta berburu kuliner khas bengkalis yang dihadirkan acara tersebut.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Pengunjung

No	Tahun	Wisatawan Lokal	Wisatawan Mancanegara
1	2010	11.000	2.600
2	2011	11.700	2.982
3	2012	11.980	3.809
4	2013	12.500	4.300
5	2014	13.800	4620
6	2015	14.900	5.320
7	2016	15.750	5.500
8	2017	18.000	5.980

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bengkalis 2018

Dengan adanya acara tersebut, pantai selatbaru Pemerintah Kabupaten Bengkalis telah menjadikan pantai tersebut sebagai salah satu objek wisata andalan karena memiliki daya Tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Terbukti bahwa terjadi peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Hal ini tak luput dari keindahan alam serta atraksi yang dimiliki oleh pantai ini. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis, di 2 tahun terakhir yaitu tahun 2016 sebanyak 15.750 wisatawan lokal dan 5.500 wisatawan mancanegara, kemudian tahun 2017 sebanyak 18.000 wisatawan lokal dan 5.980 wisatawan mancanegara.

1.4. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.4.1. Kebutuhan akomodasi penginapan

Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang mengunjungi Pantai Selatbaru, maka infrastruktur dari segi akomodasi juga harus dibenahi, walaupun di kota Bengkulu sudah terdapat 16 akomodasi berupa hotel dengan 382 jumlah kamar, tetapi hal ini tidak cukup untuk menampung wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata ini yang terus bertambah setiap tahunnya, dan untuk kecamatan Bantan tidak tersedia satupun akomodasi. Sedangkan destinasi wisata andalan kota Bengkulu yaitu Pantai Selatbaru terletak di kecamatan Bantan yang memiliki jarak tempuh sekitar 1 jam dari pusat kota Bengkulu.

Tabel 1. 2 Data Jumlah Akomodasi Kabupaten Bengkulu

Kecamatan Subdistrict	Akomodasi Accommodations	Kamar Rooms	Tempat Tidur Beds
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mandau	15	576	951
2. Pinggir	1	18	26
3. Bukit Batu	6	72	132
4. Siak Kecil	-	-	-
5. Rupa	3	25	28
6. Rupa Utara	1	18	27
7. Bengkulu	16	382	621
8. Bantan	-	-	-
Kab. Bengkulu	42	1,091	1,785
2013	41	1,082	1,910
2012	41	1,126	1,896
2011	40	1,024	1,759

Sumber : VHT-L, BPS Kabupaten Bengkulu

Source : VHT-L, BPS - Statistics Bengkulu Regency

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkulu
2018

1.4.2. Resort sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan penginapan sekaligus menyediakan fasilitas rekreasi bagi wisatawan

Berdasarkan peningkatan jumlah pengunjung serta ketersediaan akomodasi di atas menunjukkan bahwa adanya kebutuhan akomodasi penginapan untuk menampung wisatawan yang berkunjung ke pantai tersebut. Dari berbagai jenis akomodasi penginapan dan ditinjau dari aspek lokasi yang berada di kawasan wisata, segmen pasar yang dituju adalah wisatawan dari luar daerah serta wisatawan mancanegara yang datang untuk berlibur menikmati keindahan alam dan atraksi budaya, serta dapat menunjang kegiatan wisata dan kegiatan budaya yang ada dipantai tersebut maka perancangan resort menjadi pilihan untuk memenuhi kebutuhan akomodasi di pantai selatbaru. “Karena berbeda dengan penginapan atau hotel yang hanya berfungsi sebagai tempat menginap, sebuah resort memiliki fasilitas lain seperti fasilitas rekreasi dan relaksasi, sehingga para pengunjung pun akan merasa lebih nyaman. Keunggulan akan daya tarik rekreasi, keindahan alam serta ragam dan keunikan budaya masyarakat Bengkalis terlihat sia-sia, mengingat fasilitas penunjang untuk kegiatan kepariwisataan tidak tersedia dengan layak.” (Hartawan, Teddy 2015)

1.4.3. Pelestarian budaya lokal melalui seni bina bangunan

Pemilihan pendekatan arsitektur tradisional melayu Riau dengan metode arsitektur regionalisme ini bertujuan untuk merancang resort dengan arsitektur masa kini yang tetap memunculkan ciri khas arsitektur masa lampau yang dalam hal ini arsitektur tradisional melayu Riau. Dengan harapan perancangan resort ini dapat memenuhi keinginan wisatawan yang berlibur dan menginap dengan menikmati keindahan alam serta menikmati kebudayaan melayu Riau melalui penerapan unsur-unsur arsitektur tradisional melayu Riau pada bangunan resort yang akan dibangun. Dan perancangan ini juga nantinya dapat membantu pemerintah kabupaten Bengkalis dalam menjalankan visi dan misinya tahun 2018 yaitu memprioritaskan pengembangan budaya yang diaplikasikan pada bangunan-bangunan di Bengkalis. Yang pada kenyataannya, pengaplikasian arsitektur

tradisional melayu Riau khususnya pada bangunan fasilitas umum yang merupakan bangunan publik sudah mulai hilang. (A Felita, AR Thahir, S Handjajanti, 2018)

1.5. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang resort di Pantai Selatbaru Bengkalis dengan menampilkan arsitektur tradisional melayu Riau dengan pendekatan arsitektur regionalisme?

1.6. TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.6.1. Tujuan

Mendapatkan rancangan Resort yang memunculkan ciri khas arsitektur tradisional melayu Riau menggunakan pendekatan Arsitektur Regionalisme.

1.6.2. Sasaran

Menggunakan arsitektur melayu Riau sebagai konsep dalam pengembangan resort sehingga Arsitektur melayu Riau tetap terjaga kelestariaannya.

1.7. METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan adalah melalui penelusuran karakteristik arsitektur tradisional melayu Riau dan karaktersitik bangunan resort. Melalui metode pendekatan Arsitektur regionalisme bertujuan untuk mendapatkan rancangan resort yang sesuai dengan tuntutan fungsi resort yang cenderung lebih modern namun tetap memunculkan karaktrer arsitektur tradisional melayu Riau.



Gambar 1. 6 Kerangka Berfikir Perancangan

1.8. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I Pendahuluan

Menguraikan pengertian judul, latar belakang, Analisa situasi, permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan, keaslian penulisan, metode perancangan dan kerangka pola pikir.

Bab II Kajian Pustaka

Menguraikan kajian teoritis meliputi: Tinjauan arsitektur tradisional Melayu Riau, tinjauan konsep Arsitektur Regionalismem, Tinjauan Resort dan Preseden.

Bab III Penelusuran Masalah dan Pemecahan Permasalahan

Menguraikan persoalan berupa narasi lokasi, kondisi lokasi yang akan dirancang dan pemecahan permasalahan melalui analisis bentuk, tata masa bangunan dan analisis material bangunan.

Bab IV Konsep Perancangan

Menguraikan analisis perancangan kedalam konsep dasar perancangan sesuai dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme dan fasilitas yang sesuai dengan pola aktifitas pengguna.

Bab V Hasil Rancangan

Menguraikan hasil dari rancangan yang menjadi jawaban dari permasalahan perancangan.

1.9. KEASLIAN PENULISAN

Resort di Tampahan Toba Samosir dengan Penekanan Arsitektur Batak Toba

Muhammad Ginanjar. Program Studio Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, 2018. Perancangan Resort dengan menggunakan material lokal dan penekanan pada arsitektur Batak Toba yang di rancang pada kawasan wisata Danau Toba. Yang menjadi perbedaan dalam perancangan resort pada Pantai Selatbaru dengan resort pada Danau Toba ini adalah penerapan penekanan pada arsitektur daerah, serta fokus lokasi yang di rancang, Resort Danau Toba lebih fokus pada lahan berkontur sedangkan Resort pada Pantai Selatbaru lebih fokus pada lahan tepian pantai.

Resort taman kota gegermenjangan di perworejo Dengan Penekanan Green Building

Tri Murwanto. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia/ 2015. Perancangan resort dengan model bertingkat atau convention serta mengintegrasikan taman kota gegermenjangan sebagai fasilitas pendukung resort. Dalam perancangan resort di Pantai Selatbaru ini perbedaannya yaitu menggunakan model resort cottage.

Resort hotel di bukit pathuk gunung kidul penekanan pada desain fasilitas akomodasi pada lahan berkontur.

Israni Silvia Sujarmanto. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia/ 2015. Perancangan resort pada kondisi site berkontur namun memiliki kelebihan berupa view yang ditawarkan pada setiap ketinggiannya. Pada perancangan Resort di Pantai Selatbaru memanfaatkan lahan tepian pantai.

Perancangan hotel resort dipantai lombang sumenep

Ansori. Program Studi Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang/ 2016. Transformasi desain resort melalui saluran strategi peminjaman yaitu dengan cara meminjam suatu bentuk yang sudah ada lalu diterapkan kedalam rancangan resort. Pada perancangan Resort di Selatbaru Bengkalis melakukan proses transformasi melalui tipologi Arsitektur Tradisional Melayu Riau dalam proses penentuan bentuk bangunan.



1.10. PETA PERSOALAN



Gambar 1. 7 Peta Persoalan

Sumber: Penulis, 2019

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. ARSITEKTUR TRADISIONAL MELAYU RIAU

2.1.1. *Sejarah Arsitektur Tradisional Melayu Riau.*

Pada masa-masa awal, masyarakat Melayu ,sebagaimana masyarakat timur pada umumnya juga menganut paham animisme dan dinamisme. Hal ini berpengaruh kuat pada apa yang mereka ciptakan. Segala sesuatu yang tedapat di alam mereka yakini sebagai ruh, sehingga alam berperilaku sebagai manusia. Oleh karena itu jika ingin mengambil sesuatu dari alam, mereka harus melakukan ritual-ritual khusus.

Pada kenyataannya rumah tradisional Melayu memiliki perbedaan di masing-masing daerah. Arsitektur rumah tradisional di Riau Kepulauan dan Riau Daratan memiliki sejumlah perbedaan. Beberapa istana bersejarah seperti Siak, Maimun, mesjid dan bangunan bersejarah lainnya dibangun dengan dinding bata dan tidak bertiang. Bahkan banyak bangunan monumental terpengaruh oleh Arsitektur Eropa. Hal ini tentu berbeda dengan penjelasan dan pemahaman kebanyakan orang yang menyebutkan bahwa ciri rumah Melayu adalah rumah panggung dengan dinding kayu. (DR Arfianto, 2007)

Seiring perkembangan zaman, banyak tantangan yang harus dijawab dalam seni bangun rumah Melayu. Ketersediaan kayu sebagai bahan rumah melayu di alam semakin sedikit dikarenakan penebanangan hutan, dengan begini tentu harus mulai dipikirkan material substitusi lain yang dapat dipakai. Mungkin nanti banyak yang harus rela melihat dan menerima dengan ikhlas jika selembayung,singap,atau lebah bergantung tidak lagi terbuat dari kayu tetapi dari bahan metal, fiber,gypsum, atau beton ringan(light concrete). Dalam budaya Melayu, rumah memiliki arti yang sangat penting. Rumah bukan saja sebagai tempat tinggal namun juga pencerminan kesempurnaan hidup. Beberapa ungkapan tadisional Melayu menyebutkan "rumah sebagai

cahaya hidup dibumi, tempat beradat berketurunan, tempat singgah dagang, tempat kaum kerabat'. (T Effendy, 2013)

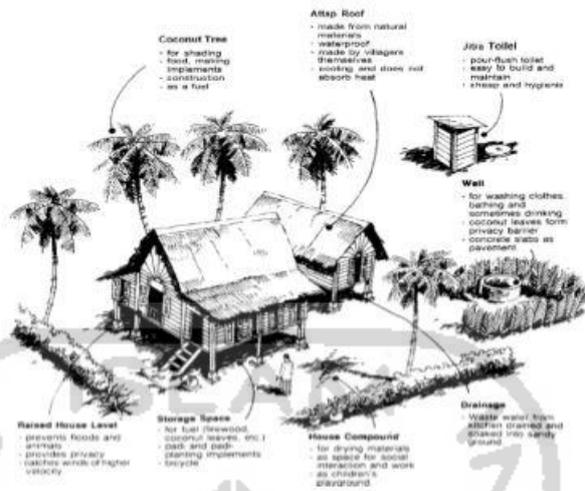
Dalam kehidupan sehari-hari rumah kediaman menjadi ukuran apakah seseorang bertanggung jawab terhadap keluarganya atau tidak. Oleh karena itu orang Melayu selalu berusaha mendirikan rumah kediaman walaupun dalam bentuk yang amat sederhana. Orang Melayu juga mendambakan rumah kediaman yang baik dan sempurna, yaitu bangunan yang fisiknya memenuhi tuntutan adat dan keperluan penghuninya, sedangkan sisi spiritualnya mendatangkan kenyamanan, kedamaian, dan ketentraman. Karena luasnya kandungan makna dan fungsi dalam kehidupan orang Melayu yang akan menjadi kebanggaan dan memberikan kesempurnaan hidup. Maka secara hakikatnya bangunan yang akan dibangun haruslah memenuhi tata cara pembuatan yang sesuai dengan ketentuan adat. Iklim setempat turut menentukan bentuk/arsitektur tradisional rumah melayu. Hal ini terlihat pada kampung Melayu yang berbentuk memanjang, berbanjar mengikuti jalur sungai atau jalur jalan. Menurut DR Arfianto tahun 2007, Pada umumnya rumah Melayu:

1. Memiliki halaman yang luas.
2. Berbentuk rumah panggung.
3. Memiliki sirkulasi dan pencahayaan yang baik .

2.1.2. *Tipologi Arsitektur Melayu Riau*

Menurut O.K. NizamiJamil (2007) dalam buku Arsitektur Tradisional Riau, arsitektur Melayu Riau biasanya merupakan tipologi rumah panggung dengan tinggi tiang sekitar 1,5 s/d 2,4 M di atas permukaan tanah yang biasanya disebut Rumah Bumbung Melayu atau Rumah Belah Bubung atau Rumah Rabung. Bentuk rumah panggung ini biasanya untuk mencegah banjir dan binatang buas, menciptakan privasi, dan memperoleh aliran angin yang menyejukan, juga sebagai tempat penyimpanan bahan bakar dan peralatan. Tiang tangga pada Arsitektur Melayu Riau berbentuk segi empat atau bulat. Lubang angin atau ventilasi biasanya dibuat segi delapan, segi enam atau bulat. Menurut Jee Yuan Lim (2009) dalam bukunya *The Malay House*,

Rumah Arsitektur Melayu Riau biasanya terdiri dari selasar luar, selasar dalam, rumah induk, telo dan penanggah.



Gambar 2. 1 Ilustrasi Rumah Adat Melayu Riau

Dalam membangun rumah tradisional Melayu, yang sangat diperhatikan adalah Syariat Islam. Salah satu aplikasinya membagi letakan antara ruang lelaki dan wanita, ragam hias ukiran jarang dibuat dengan motif hewan maupun manusia. Tetapi dengan masuknya pengaruh kebudayaan timur jauh dan negara-negara tetangga, serta motif yang diperoleh pengukir-pengukir Melayu dari negeri lain, maka munculah ukiran-ukiran yang bermotifkan margasatwa, berupa gambar naga, ikan, burung, atau binatang lain. Motif-motif ini sudah tentu telah disesuaikan dengan iklim, adat dan syariat agama Islam. Pembangunan rumah tradisional Melayu Riau tidak lepas dari lambang-lambang. Dalam mewujudkan bangunan dan lambang tersebut ada hal yang harus diterapkan yaitu musyawarah. Dalam musyawarah yang dibahas adalah tentang jenis bangunan, kegunaan, bahan, lokasi, tukang yang akan mengerjakan, dan waktu. Biasanya dalam musyawarah itu dijelaskan juga segala pantangan, adat dan kebiasaan. Pengerjaannya ditekankan pada asas gotong royong yang disebut Batobo, Besolang dan Betayan. Seseorang yang mendirikan bangunan tanpa musyawarah dapat dianggap orang yang kurang adab karena seperti meninggalkan tradisi mereka. Bangunan yang didirikan tanpa musyawarah akan dianggap gawal atau sewal yaitu mendatangkan sial. Rumah tradisional

melayu memiliki peruangan yang memilki nama dan fungsi tertentu. (DR Arfianto, 2007)

Susunan ruang pada arsitektural Melayu sebagai berikut:

2.3.1.1. *Selasar Luar*

Merupakan bagian paling menjorok kedepan, lantainya lebih rendah daripada rumah induk dan dindingnya separuh terbuka, berfungsi sebagai tempat untuk bersantai, menerima tamu biasa serta berinteraksi dengan tetangga.

2.3.1.2. *Selasar Dalam*

Sebagai tempat para tamu dan ruang tidur anak. Rumah induk, terdiri dari:

- Ruang muka, sebagai ruang tamu keluarga dan tempat menginap tamu keluarga.
- Ruang tengah sebagai sebagai ruang tamu orang-orang dekat, tamu agung.
- Ruang dalam, sebagai ruang kaum ibu atau tempat tidur keluarga.
- Perempuan, disini biasanya juga terdapat loteng sebagai ruang tidur anak laki-laki dibawah tujuh tahun.

2.3.1.3. *Telo*

Sebagai tempat menyimpan sebagian peralatan tani, nelayan, serta tempat menyimpan cadangan air.

2.3.1.4. *Penanggah*

Sebagai tempat memasak dan makan keluarga.

2.3.1.5. *Ceruk Dapur*

Sebagai tempat cuci dan menyimpan piring

2.1.3. Elemen Bangunan Arsitektur Melayu

Bangunan rumah tradisional melayu Riau terbagi atas :

2.1.3.1. Atap

Terdapat 3 jenis atap dalam arsitektur Melayu Riau, yaitu: Atap Lipat Pandan yang merupakan atap dengan sudut kemiringan yang curam, Atap Lipat Kajang merupakan atap dengan sudut kemiringan tidak terlalu curam sedikit datar, dan Atap Layar atau Ampar Labu yang merupakan atap yang diberi tambahan disebelah bawah atap sehingga terdapat kaki atap. (O.K. NizamiJamil, 2007)



Gambar 2. 2 Jenis Atap Rumah Melayu Riau

Sumber: (Jamil, 2007). Arsitektur Tradisional Riau

2.1.3.2. Bukaan pada dinding

Bangunan melayu Riau banyak memiliki bukaan-bukaan pada dinding, sehingga bisa melakukan kontrol terhadap kondisi tata udara yang berada dalam bangunan, dengan konsep seperti ini bangunan tersebut bisa digolongkan dengan bangunan yang sangat memahami kondisi tropis secara sederhana.

Bukaan tersebut juga berlaku pada dinding dapur dan lantai dapur, sehingga ruang dapur tersebut bisa digunakan dengan maksimal ketika waktu menggunakan tungku untuk memasak. setiap konsep bangunan tradisional memiliki kebutuhan dari penghuni, ketersediaan material, iklim yang ada pada daerah tersebut, tradisi yang berlaku, teknologi yang digunakan pada masa itu.

Bentuk bukaan-bukaan yang ada pada bangunan tersebut bisa dilihat pada gambar dibawah, seperti bukaan pada jendela, ventilasi, pintu, dinding

yang dipasang berjarak, serta ornamen pada dinding yang dibuat tembus sehingga sirkulasi udara bisa terjadi, bentuk bukaan kisi-kisi pada dinding sangat banyak memiliki variasi serta memiliki ciri tersendiri dimana posisi penempatannya.

Udara atau kelembaban bisa terkontrol dengan sendirinya pada setiap ruang dalam bangunan seperti bisa dilihat pada gambar . Udara bisa melewati setiap sudut dan setiap sisi pada bangunan, udara juga bisa masuk pada bagian pori-pori material bangunan terutama bahan kayu, bagian ini merupakan terwujud dengan sendirinya secara alami pada material kayu. Suhu ruang,pencahayaan alami cukup, pergerakan udara yang baik, aspek dari hujan, dan terhindar dari sinar matahari langsung adalah akan membuat ruang tersebut akan terasanyaman.



Gambar 2. 3 Bukaan pada bangunan.

- (a) dinding ruang kamar dan ruang tengah, (b) dinding dapur berupa kisi-kisi pada bagian atas, (c) pintu depan dan ventilasi pintu, (d) jendela dan ventilasi jendela serta dinding bagian atas, (e) dinding dibawah atap, (f) jendela dan kisi-kisi sirap, (g) lobang dinding antara ruang depan dan ruang tengah, (h) dinding kamar dan ruang depan, (i) bentuk lain lobang dinding pada pintu depan, (j) bukaan dinding ruang tengah dan ruang depan, (k) bentuk lain bukaan dinding dalam, (l) bukaan antara plafon dan dinding dalam bangunan

2.1.3.3. *Penggunaan Rumah Panggung*

Penggunaan Rumah Panggung.Semuabangunan melayu menggunakan bangunan panggung, fungsi dari menaikkan elevasi lantai dari permukaan tanah bukan hanya sekedar berfungsi sebagai menghindari lantai dari adanya pasang surut air atau banjir, dan juga bukan sekedar menghindari dari binatang buas yang akan mengancam, tetapi ini juga merupakan dalam merespon pengaruh dari iklim tropis itu sendiri.Penggunaan rumah panggung

hal yang sangat baik dilakukan pada lingkungan tropis, sehingga bisa menjaga kelembapan yang akan ditimbulkan dari tanah. Pemilihan rumah panggung adalah hal yang bertanggung jawab dalam mendesain sebuah rumah (Bangunwijaya, 2000).

Dari beberapa pertimbangan seperti : kelembaban udara dan air hujan, dua hal ini adalah musuh utama dalam penggunaan material bangunan terutama bahan kayu yang merupakan bahan utama, ketika mendirikan sebuah bangunan tradisional. Beberapa bangunan tradisional melayu bisa dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 2. 4 Rumah Panggung

2.1.3.4. *Selembayung Arsitektur Melayu Riau*

Selembayung merupakan hiasan yang terletak di atas atap. Sementara hiasan yang terletak di bagian ujung sisi kanan dan kiri atap merupakan sayap layang-layang. Ukiran selembayung dan sayap layang-layang mempunyai motif tumbuh-tumbuhan yang dipadupadankan dengan motif burung. Motif burung ini merupakan burung balam atau balam dua selenggek. Hanya rumah-rumah terhormat yang memakai selembayung. Terdapat makna pada ukiran, berupa:

Warna	Makna
Putih	Kesucian
Merah	Persaudaraan dan keberanian
Kuning	Kekuasaan
Biru	Keperkasaan di lautan
Hijau	Kesuburan dan kemakmuran
Hitam	Keperkasaan
Keemasan	Kejayaan dan kekuasaan

Gambar 2. 5 Makna dari warna ukiran selembayung

Sumber: (Jamil, 2007). Arsitektur Tradisional Riau



Gambar 2. 6 Macam- macam Slembayung

Sumber: (Jamil, 2007). Arsitektur Tradisional Riau

2.1.3.5. Ragam hias atau ornamen Arsitektur Melayu Riau

Terdapat berbagai macam jenis ragam hias atau ornamen dalam arsitektur Melayu Riau:

Flora

Ragam hias dengan motif tumbuh-tumbuhan yang terbagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok kelok pakis dengan motif daun dan akar, serta kelompok bunga-bunga dan kelompok pucuk rebung . Motif daun-daunan kelok pakis terbagi menjadi 3 bagian yaitu daun susun, daun tunggal dan daun bersanggit. Sedangkan motif akar-akaran terbagi menjadi 3 kelompok yaitu akar pakis, akar rotan dan akar tunjang. Sedangkan motif bunga ter dapat motif bunga kundur, melati, manggis, cengkeh, melur, cina. Hutan. Pada kelompok pucuk rebung terbagi menjadi 2 yaitu pucuk rebung dan sulo Lalang.



Ragam Hias Flora Kelompok Kelok Pakis



Ragam Hias Flora Kelompok Bunga-bunga



Ragam Hias Flora Kelompok Pucuk Rebung

Gambar 2. 7 Macam-macam ragam hias flora

Sumber: (Jamil, 2007). Arsitektur Tradisional Riau

Fauna

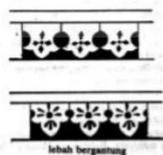
Ragam hias fauna merupakan ragam hias dengan motif hewan. Terdapat beberapa motif fauna seperti semut beriring, itik sekawan, lebah bergantung, siku keluang, ikan-ikanan, ular-ularan dan naga. Motif fauna mempunyai makna yang baik seperti motif semut yang melambangkan kerukunan dan rajin. Itik melambangkan ketertiban, lebah merupakan binatang yang mendatangkan manfaat, ikan lambang kesuburan dan ular melambangkan kecerdikan dan kekuasaan.



Ragam Hias Fauna Semut Beriring



Ragam Hias Fauna Itik Pulang Petang



Ragam Hias Fauna Lebah Bergantung



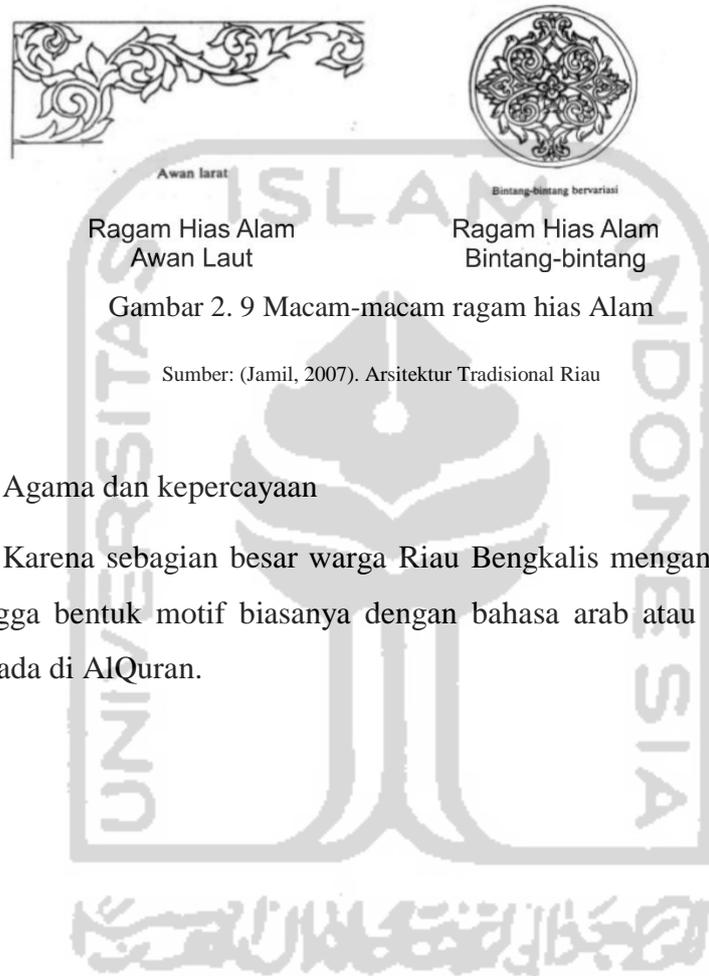
Ragam Hias Fauna Naga

Gambar 2. 8 Macam-macam ragam hias Fauna

Sumber: (Jamil, 2007). Arsitektur Tradisional Riau

Alam

Motif alam tidak banyak dipergunakan pada bangunan melayu Riau. Terdapat motif dengan ukiran alam berupa awan larat yang mempunyai makna sebagai simbol kelembahlembutan dan ukiran bintang-bintang yang mengandung makna kekuasaan tuhan.



Gambar 2. 9 Macam-macam ragam hias Alam

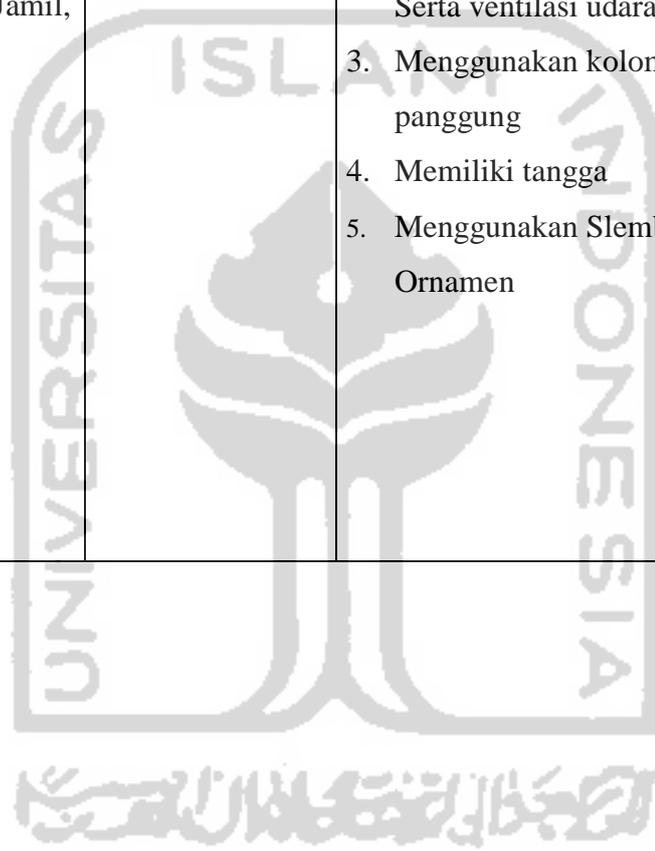
Sumber: (Jamil, 2007). Arsitektur Tradisional Riau

Agama dan kepercayaan

Karena sebagian besar warga Riau Bengkalis menganut agama Islam sehingga bentuk motif biasanya dengan bahasa arab atau kalimat-kalimat yang ada di AlQuran.

Tabel 2. 1 Karakteristik Arsitektur Tradisional Melayu Riau

ARSITEKTUR TRADISIONAL MELAYU RIAU	TOLAK UKUR	KARAKTERISTIK ARSITEKTUR TRADISIONAL MELAYU RIAU
<p>Elemen pembentuk bangunan rumah melayu Riau. (O.K. NizamiJamil, 2007)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala 2. Badan 3. Kaki 4. Slembayung dan ornamen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Atap lipat pandan, Atap lipat kajang, atap layar atau ampar labu. 2. Memiliki banyak bukaan Serta ventilasi udara 3. Menggunakan kolom panggung 4. Memiliki tangga 5. Menggunakan Slembayung Ornamen



2.2. ARSITEKTUR REGIONALISME

Dimulai dengan munculnya tren arsitektur modern yang perlahan meninggalkan masa lampaunya, ciri serta sifat -sifatnya. Pada priode berikutnya, mulai timbul usaha untuk mempertautkan antara yang lama dan yang baru. Aliran-aliran tersebut antara lain tradisionalisme, regionalism dan post modernisme (Wondoamiseno, 1991).

Regionalisme selalu melihat kebelakang, tetapi tidak sekedar menggunakan karakteristik regional untuk mendekor tampak bangunan. Regionalisme sebagai salah satu perkembangan arsitektur modern yang memiliki perhatian besar pada ciri kedaerahan, terutama yang tumbuh di daerah berkembang. Ciri kedaerahan yang dimaksud adalah berkaitan dengan budaya, iklim dan teknologi pada masanya.

Menurut Wondoamiseno (1991) ciri-ciri arsitektur regionalisme adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan bahan bangunan lokal dengan teknologi modern
2. Tanggap dalam mengatasi pada kondisi iklim setempat
3. Mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat
4. Mencari makna dan substansi kultural

Secara visual arsitektur masa lampau (AML) maupun arsitektur masa kini (AMK) dapat berkaitan satu sama lain menjadi satu kesatuan yang utuh. Menurut Wondoamiseno (1991) Beberapa kemungkinan hasil akhir jika kita mencoba mengkaitkan antara arsitektur masa lampau dan arsitektur masa kini adalah sebagai berikut:

1. Tempelan elemen AML pada AMK
2. Elemen Fisik AML menyatu didalam AMK
3. Elemen Fisik AML tidak terlihat jelas didalam AMK
4. Wujud AML mendominasi AMK
5. Ekspresi wujud AML menyatu didalam AMK

Kedua elemen AML dan AMK dapat dikatakan menyatu apabila secara visual telah menjadi satu kesatuan (unity). Menurut Wondoamiseno (1991) untuk mendapatkan satu kesatuan dalam komposisi arsitektur terdapat tiga syarat utama yaitu:

- a. Dominasi

Dominasi dapat dicapai melalui penggunaan elemen material, maupun objek-objek pembentuk komposisi itu sendiri.

- b. Pengulangan

Dapat dilakukan dengan mengulang bentuk, tekstur dan proporsi. Pengulangan dapat diatur dengan berbagai keanekaragaman irama atau repetisi agar terhindar dari suasana monoton.

- c. Kesenambungan

merupakan adanya garis penghubung maya yang menghubungkan perletakan objek-objek pembentuk komposisi.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa ciri utama regionalisme arsitektur yaitu menyatukan arsitektur tradisional dengan arsitektur modern. Penyatuan komposisi arsitektur tradisional dengan modern dapat dicapai melalui dominasi, pengulangan, dan kesinambungan.

Tabel 2. 2 Unity dalam Komposisi arsitektur

INDIKATOR	VARIABEL	TOLOK UKUR
“Unity dalam komposisi arsitektur” Antara arsitektur tradisional dengan modern, (<i>ra wondoamiseno, 1991</i>)	Dominasi	Dominasi dapat dicapai melalui penggunaan elemen: Objek pembentuk komposisi\ Material
	Pengulangan	Dapat dilakukan dengan mengulang: Bentuk
		Tekstur / Ornamen proporsi
	Kesinambungan	Merupakan adanya garis penghubung maya yang menghubungkan perletakan objek-objek pembentuk komposisi

2.3. KAJIAN RESORT

2.3.1. *Pengertian Resort*

Resort merupakan suatu fasilitas akomodasi yang berada di suatu kawasan wisata umumnya berada jauh dari keramaian dan memiliki pemandangan alam yang indah dengan menyertakan beragam fasilitas pendukung berwisata yang dipengaruhi oleh wisatawan, sumber daya dan akomodasi dari kawasan tersebut. Resort dapat berupa akomodasi yang memiliki kawasan tersendiri ataupun gabungan dari suatu kawasan wisata. Resort dapat menampung kunjungan wisatawan dalam waktu relatif lama. Salah satu fungsi resort adalah menciptakan ketenangan yang berguna untuk menghilangkan stress dari penatnya kehidupan. Dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani maupun rohani. Berikut pendapat para ahli terkait pengertian resort:

- a. Resort adalah hotel yang berada didaerah rekreasi / peristirahatan atau daerah pariwisata, biasaya pengunjung datang untuk tujuan menginap/ beristirahat sehingga hanya digunakan pada waktu-waktu tertentu seperti hari libur/ akhir pekan (Khodiyat, H. 1996)
- b. Resort adalah sebuah kawasan yang terencana tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi (Chuck Y. Gee, 1988).

2.3.2. *Bentuk Hotel Resort*

Hotel resort ditinjau dari aspek bentuk bangunannya dibagi menjadi tiga jenis (Hartel, 1962), yakni:

2.3.2.1. *Bentuk Convention/ bertingkat*

Adalah bangunan dengan bentuk besar terdiri dari beberapa lantai sehingga menggunakan sistem transportasi vertikal dalam pencapaian ruangnya. Berikut karakteristiknya :

- a. Terlihat utuh dalam satu bangunan
- b. Tidak menggunakan lahan yang luas
- c. Memberikan kesan encluser (pagar pembatas) disetiap ruang dalamnya

2.3.2.2. *Bentuk Cottage atau bangunan menyebar.*

Hotel jenis ini terdiri dari sejumlah unit bangunan yang berdiri sendiri-sendiri. Bangunan terdiri satu hingga dua lantai. Pada umumnya terdapat satu bangunan besar sebagai pengikat dari bangunan yang menyebar. Bangunan besar ini berfungsi sebagai fasilitas penunjang / pengelola. Sistem transportasinya tersusun secara horizontal. Berikut karakteristik nya:

- a. Terdiri dari sejumlah bagian bangunan
- b. Menggunakan lahan yang luas
- c. Tingkat privasi lebih tinggi karena fasilitas menyebar dan terpisah
- d. Tetapi pencapaian pelayanan menjadi jauh

2.3.2.3. *Bentuk Kombinasi Antara Convention dan Cottage*

Bentuk ini merupakan gabungan antara convention dan cottage. Adapun karakteristiknya sebagai berikut:

- a. Secara visual terlihat beberapa bangunan
- b. Membutuh lahan yang luas
- c. Bangunan pengikat dan fasilitas yang terpisah menciptakan privasi yang tinggi.

Dengan lokasi perancangan yang berada ditepian pantai, maka dirasa sesuai apabila menggunakan bentuk Cottage.

2.3.3. *Klasifikasi resort hotel*

Ditinjau berdasarkan letak dan fasilitasnya, resort hotel dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis (Marlina, 2008), antara lain:

a. *Beach Resort Hotel*

Adalah hotel yang berlokasi di daerah pantai, yang memanfaatkan keindahan pantai dan laut sebagai daya tarik utamanya. Keindahan pemandangan laut, pantai dan fasilitas olahraga air merupakan aspek penting dalam perencanaan bangunan.

b. *Marina Resort Hotel*

Adalah hotel yang berlokasi di kawasan pelabuhan laut (marina). Ditujukan untuk wisatawan yang memiliki minat terhadap olahraga air ataupun kegiatan yang berhubungan dengan air. Biasanya resort ini dilengkapi dengan dermaga dan fasilitas olahraga air.

c. *Mountain Resort Hotel*

Hotel resort ini terletak di daerah pegunungan yang menyuguhkan pemandangan alam yang indah. Atraksi wisata yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking, dan aktivitas lainnya menjadi daya tarik utama.

d. *Health Resort and Spa*

Adalah hotel resort yang berlokasi di daerah yang memiliki potensi alam yang dijadikan sarana penyehatan. Resort hotel ini menyediakan fasilitas yang mendukung pemulihan kebugaran misalnya melalui fasilitas spa.

e. *Rural Resort and Country Hotels*

Adalah resort hotel yang berlokasi di daerah pedesaan yang masih alami dan jauh dari keramaian. Resort ini menyediakan fasilitas olahraga dan rekreasi seperti bermain golf, berburu, berkuda dan sebagainya.

f. *Sight-seeing Resort Hotel*

Hotel resort yang berlokasi di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan dan lainnya.

Berdasarkan lokasi dari rancangan ini, termasuk dalam kategori *beach resort hotel*. Resort ini merujuk pada konsep arsitektur tradisional Melayu Riau dengan memanfaatkan keindahan pantai dan objek wisata budaya agar dapat melestarikan arsitektur lokal sebagai warisan turun temurun dan menjadi identitas / *icon* masyarakat melayu Riau tepatnya di Desa Selatbaru, Bengkalis. Sasaran dari perancangan ini adalah wisatawan yang ingin berlibur, bersenang-senang, menghilangkan lelah

dari rutinitas kegiatan sehari-hari, serta mengisi waktu luang menikmati keindahan alam maupun kultur budaya.

2.3.4. Aktifitas Resort

Sebelum memulai perancangan bangunan terlebih dahulu harus memiliki pemahaman aktivitas penggunaannya secara tepat, karena setiap aktivitas menuntut ruang yang sesuai unntuk mewadahnya. Fungsi utama sebuah resort adalah bermukim sehingga jabaran aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam permukiman sehari-hari. Namun sebuah resort tidak dapat dirancang seperti tempat tinggal/rumah, namun perlu didukung fungsi lain disamping fungsi utama yaitu bermukim yang dilakukan untuk sementara waktu. Berikut penjabaran kegiatan didalam suatu resort:

Tabel 2. 3 Aktivitas penggunaan pada resort

No	Fungsi	Aktivitas	Ruang/wadah	Karakter aktivitas
1	Fungsi Utama: Bermukim	Istirahat Makan Membersihkan diri	Kamar Tidur Ruang Makan Kamar mandi/Wc	Nonformal, santai Nonformal - formal Privat - nonformal
2	Fungsi Pendukung: Standar : • Interaksi Sosial • Administrasi • Tambahan (sesuai jenis resort yang dibangun)	Interaksi Sosial Registrasi, Pembayaran *) sesuai jenis resort yang dibangun	Ruang tamu, ruang santai Lobby, Resepsionis *) sesuai jenis resort yang dibangun	Nonformal - formal, Santai, rekreatif Nonformal - formal, Informatif *) menyesuaikan dengan aktivitasnya
3	Fungsi pelengkap: Pengelolaan bangunan	Manajemen Administratif Service Pemeliharaan Bangunan	Ruang-ruang Kantor Ruang-ruang Kantor Gudang, parkir, ruang karyawan, dapur gudang, ruang karyawan	Formal, disiplin Formal, disiplin Disiplin, nonformal, aktif Disiplin, nonformal, aktif

Sumber: Rutes, W. & Panner, R, 1992 + (diolah kembali oleh penulis)

Tabel 2. 4 Tabel aktivitas pengguna

INDIKATOR	VARIABEL	TOLOK UKUR	METODE	
Aktivitas penggunaan pada bangunan resort <i>(Rutes, W. & Penner, RR, 1992)</i>	Aktivitas bermukim	Istirahat	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan kamar standar pada <i>convention hotel</i> Menyediakan kamar <i>suite</i> pada <i>cottage</i>	
		Makan dan minum	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan restoran Menyediakan café dan lounge Menyediakan bar dan resto	
		Berkumpul	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan ruang keluarga	
		Membersihkan diri	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan kamar mandi	
	Aktivitas pendukung: Standar Interaksi Sosial Administrasi Tambahan (sesuai jenis hotel yang dibangun)	Interaksi sosial	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan ruang santai	
		Registrasi pembayaran	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan resepsionis dan lobby	
	Aktivitas Pengelola	Manajemen	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan ruang-ruang kantor	
		Administrasi	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan ruang-ruang kantor	
		Service	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang
			Menyediakan parkir	Menyediakan parkir
Menyediakan ruang karyawan			Menyediakan ruang karyawan	
Pemeliharaan bangunan	Menyediakan dapur	Menyediakan dapur		
	Menyediakan gudang	Menyediakan gudang		
Aktivitas rekreatif resort <i>(Regina, 2010)</i>	Wisata budaya	Menyediakan kelas tari tradisional	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan sanggar tari	
		Menyediakan kelas memasak	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan sanggar memasak	
		Upacara pernikahan	Analisis Kebutuhan dan besaran ruang	

			Menyediakan akomodasi untuk acara pernikahan
Wisata olahraga	Menyediakan fasilitas olahraga:		Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan kolam renang
	Renang		
	Tenis		Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan lapangan tenis
	Spa/pusat kebugaran		Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan ruang untuk spa
	Gym		Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan tempat pusat kebugaran
Rekreasi	Menyediakan fasilitas rekreasi:		Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan taman bermain anak
	Taman bermain		
	Free WIFI area		Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan hot-spot area dengan layanan internet gratis bagi tamu resort
	Rekreasi pantai		Analisis Kebutuhan dan besaran ruang Menyediakan tempat berjemur di pinggir pantai

2.1.1. Klasifikasi Resort berdasarkan kelas

Klasifikasi hotel yang berlaku di Indonesia didasarkan pada jumlah kamar yang tersedia, fasilitas dan peralatan yang disediakan, dan mutu pelayanan. Kemudian dikelompokkan kedalam 5 kelas kategori. Berikut detailnya:

Tabel 2. 5 Klasifikasi Hotel berdasarkan kelas

BINTANG	MINIMAL JUMLAH KAMAR	FASILITAS
1	<ul style="list-style-type: none"> • Minimum 15 kamar standar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang • Sarana olahraga
2	<ul style="list-style-type: none"> • Minimum 20 kamar standar \pm 22 m² • Minimum 1 kamar suite \pm 44 m² 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang • Sarana olahraga • Restoran • Bar • Lounge
3	<ul style="list-style-type: none"> • Minimum 20 kamar standar \pm 22 m² • Minimum 2 kamar suite \pm 44 m² 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang dewasa dan anak-anak

		<ul style="list-style-type: none"> • Sarana olahraga • Restoran • Bar dan resto • Lounge
4	<ul style="list-style-type: none"> • Minimum 50 kamar standar \pm 24 m² • Minimum 4 kamar suite \pm 48 m² 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang dewasa dan anak-anak • Sarana olahraga <ul style="list-style-type: none"> - Ekstrim - Ringan • Restoran minimal 2 buah • Bar dan resto • Diskotik/ night club • Lounge
5	<ul style="list-style-type: none"> • Minimum 100 kamar standar \pm 24 m² • Minimum 3 kamar suite \pm 48 m² 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang dewasa dan anak-anak • Area bermain anak • Sarana olahraga <ul style="list-style-type: none"> - Ekstrim - Ringan • Restoran minimal 2 buah • Bar dan resto • Diskotik/ night club • Lounge

Sumber: Ni Wayan Suwithi dan Cecil Erwin Jr. Boham, 2008 + (diolah kembali oleh penulis)

Berdasarkan potensi wisata yang ada di Pantai ini, dengan didukung oleh adanya pelabuhan internasional Bandar Sri Setia Raja yang terletak di dekat pantai tersebut. Maka target pengunjung adalah wisatawan kelas atas dan wisatawan mancanegara. Sehingga dalam perancangan resort ini menggunakan resort bintang 4.

2.3.5. Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan pada perancangan resort di tampahan toba samosir terdiri dari:

- a. Tamu resort

Adalah tamu resort yang berkunjung dan menginap

- b. Tamu resort (*excursionist*)

Adalah tamu resort yang tidak menginap

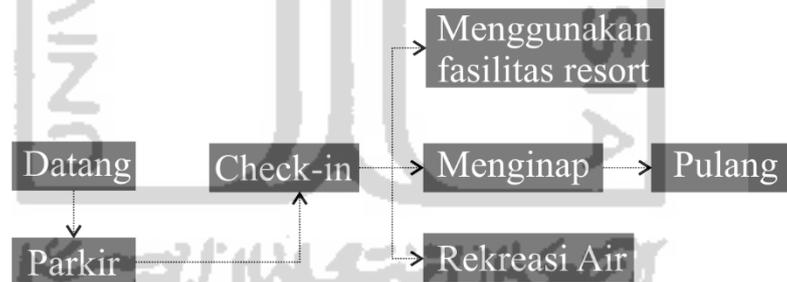
- c. Pengelola

Semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan operasional dan servis

Berdasarkan pembagian pelaku kegiatan maka aktivitas pada resort dibagi kedalam 3 kelompok kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan tamu yang menginap

Kegiatan tamu yang menginap meliputi kegiatan bermukim antara lain beristirahat, makan, berinteraksi, membersihkan diri dan beribadah serta kegiatan rekreatif meliputi kegiatan kebudayaan, olahraga, dan kegiatan rekreasi.

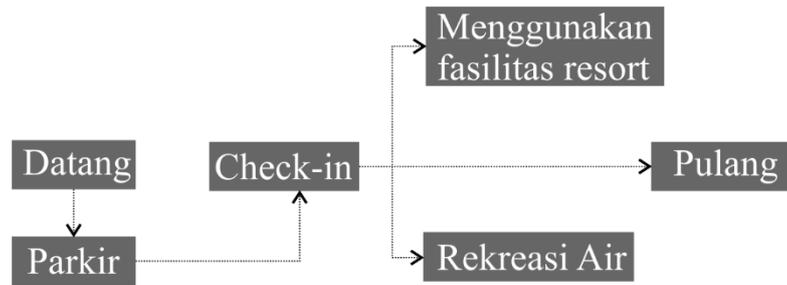


Gambar 3. 1 Skema alur kegiatan tamu yang menginap

Sumber: Analisis Penulis

2. Kegiatan tamu yang tidak menginap

Wisatawan yang tidak menginap hanya berekreasi menikmati air danau dan pantainya serta dapat juga menikmati fasilitas resort seperti restoran.



Gambar 3. 2 Skema alur kegiatan tamu yang tidak menginap

Sumber: Analisis Penulis

3. Kegiatan pengelola resort

Kegiatan pengelola resort meliputi kegiatan administrasi, keamanan, pengelolaan bangunan dan servis.



Gambar 3. 3 Skema alur kegiatan pengelola resort

Sumber: Analisis Penulis

2.3.6. *Kebutuhan ruang*

Analisis aktivitas yang dilakukan pada perancangan resort ditampahan Toba Samosir adalah untuk mendapatkan kebutuhan ruang yang diperlukan. Analisis ini mengacu pada aktivitas yang dilakukan tamu resort dan pengelolanya. Dari kebutuhan ruang tersebut menghasilkan ruang-ruang apa saja yang diperlukan untuk fungsi bangunan yang akan diimplemmentasikan pada perancangan resort ini. Kebutuhan ruang yang akan dirancang ini mengacu pada kebutuhan ruang standar yang sudah ada.

Tabel 3. 1 Kebutuhan Ruang

TOLOK UKUR	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
Bermukim (Rutes, W.& Penner, RR, 1992)	Menyediakan ruang untuk menginap dan beristirahat	Standart room
		Deluxe room
		Suite villa
		President suite room
	Menyediakan ruang makan dan minum	Retoran
		Bar
		cafe
	Menyediakan ruang untuk berkumpul	Ruang makan
		Ruang santai
	Menyediakan ruang untuk membersihkan diri	Kamar mandi
		Tempat wudhu
	Menyediakan ruang untuk beribadah	Musholla
	Menyediakan ruang berinteraksi sosial	Lounge
		Club house
		Bar
Sovenir Shop		
Menyediakan ruang registrasi dan pembayaran	Lobby	
	Resepsionis	
	Reservasi	
	Money changer	
	Atm center	
	Klinik	
Interaksi Sosial (Rutes, W.& Penner, RR, 1992)	Menyediakan ruang untuk menejemen resort	Kantor menejemen resort
		Ruang <i>personel and administration supervisor</i>
	Menyediakan ruang administrasi resort	<i>Acoounting staff</i>
		<i>Sales and marketing</i>
	Menyediakan ruang untuk servis	Kantor operasional
		<i>Housekeeping</i>
		<i>Food and baverage</i>
	Menyediakan ruang untuk pemeliharaan bangunan	<i>Kitchen</i>
		Kontor <i>security</i>
		Kantor <i>engginering</i>
		Gudang
Janitor		
parkir		
Aktivitas rekreatif resort (Regina, 2010)	Wisata budaya:	Hall penerima dan ruang tunggu
		Ruang kelas
	Menyediakan menyediakan kelas memasak	Dapur
		Ruang penyimpanan basah dan kering
		Gudang
		Toilet
	Menyediakan kelas tari	Hall penerima
		Ruang tunggu

		Sanggar tari
		Gudang perlengkapan
		Toilet
		Ruang ganti
		Gudang pakaian
		Ruang rias
		Ruang pertunjukan
	Menyediakan akomodasi wedding organizer	Hall penerima
		Ruang konsultasi
		Outdoor ceremony
		Indoor ceremony
		Ruang manajemen
		Ruang dokumentasi
		Ruang rias
		Gudang pakaian
		Gudang perlengkapan
		Toilet
	Menyediakan fasilitas spa	Hall penerima dan ruang tunggu
		Ruang pijat
		Gudang perlengkapan
		Wet and dry storage
		Ruang manajemen
		Ruang loker dan ruang ganti toilet
	Aktivitas Olahraga:	
	Menyediakan lapangan gasing	
	Menyediakan lapangan tenis	Lapangan tenis <i>outdoor</i>
	Aktivitas Eksplorasi rekreasi:	
	Inifity pool	Kolam renang
	Area berjemur dipinggir pantai	Sofa baring dan payung peneduh
	Gajebo	Area duduk

3.7.1.1. Besaran ruang

Analisis besaran ruang pada perencanaan dan perancangan resort mengacu pada standart yang sudah ada. Adapun rujukan standart besaran ruang yang digunakan yaitu:

- a. Time Saver Standart For Building Types (TSS)
- b. Neufert Architect Data (NAD)
- c. Architect Handbook (AH)

Analisi besaran ruang dikelompokkan berdasarkan penzoningan meliputi:

1. Ruang privat (*Guest room*)

Resort di Tampahan Toba Samsir menyediakan guest room sebanyak 50 kamar dan 10 villa dengan view pemandangan lereng bukit dan Danau Toba. Area guest room berada pada sisi utara resort yang dibagi menjadi 3 blok besar yaitu bawah, tengah dan atas. Untuk blok bawah digunakan unit *duluxe room*. Blok tengah digunakan untuk unit *superior room*. Sedangkan blok atas digunakan untuk *suite lake villa* dan *suite family lake villa*.

- a. *Deluxe room*
- b. *Superior room*
- c. *Suite lake villa*
- d. *Suite valley villa*
- e. *Presidential villa*

Tabel 3. 2 Analisis besaran ruang privat (guest room)

TIPE UNIT	RUANG	JUMLAH (KAPASITAS)	JUMLAH RUANG	BESARAN	TOTAL
Standart room	Kamar tidur	1 Queen size bed or 2 sparate twin beds	21	20 m ²	480 m ²
		1 Meja TV			
		1 Meja rias			
		1 Kursi			
	Balkon	2 kursi	21	7.2 m ²	172.8 m ²
Kamar mandi/WC	1 Kloset duduk	21	4 m ²	96 m ²	
	1 Shower				

			Total	31.2 m ²	748.8 m ²
			Sirkulasi 20% x 650 m ²		149.76 m ²
			Total Luas Hunian tipe <i>standart room</i>		898.56 m ²
Duluxe room	Kamar tidur	1 Queen size bed or 2 sparate twin beds	10	26 m ²	390 m ²
		1 Meja TV			
		1 Meja rias			
		1 Kursi			
	Kamar mandi/WC	1 Kloset duduk	10	6 m ²	90 m ²
		1 Shower			
		1 semi <i>open air bathup</i>			
	Balkon	2 Kursi	10	6.4 m ²	96 m ²
	Mini bar	2 meja bar	10	2 m ²	30 m ²
		2 kursi			
			Total	40.4 m ²	606 m ²
			Sirkulasi 20% x 1,062.5 m ²		121.2 m ²
			Total Luas Hunian tipe <i>duluxe room</i>		727.2 m ²
Suite villa	Kamar tidur	1 Queen size bed	16	26 m ²	156 m ²
		1 Meja TV			
		1 Meja rias			
		1 Kursi			
	Kamar mandi/WC	1 Kloset duduk	16	12 m ²	72 m ²
		1 Shower			
		1 semi <i>open air bathup</i>			
	Separate work space	1 meja kerja	16	3 m ²	18 m ²
		1 bangku			
		1 Rak buku			
		1 Rak barang			
	Balkon	2 Kursi	16	8 m ²	48 m ²
		1 Meja			
	Mini bar	2 meja bar	16	6 m ²	36 m ²
3 kursi					
Private pool	1 kursi santai	16	27 m ²	162 m ²	
	1 Bed pool				
			Total	82 m ²	492 m ²
			Sirkulasi 20% x 1,062.5 m ²		98.4 m ²
			Total Luas Hunian tipe <i>Suite lake villa</i>		590.4 m ²

Presidential Villa	Kamar tidur 1	1 Queen size bed	2	20 m ²	40m ²
		1 Meja TV			
		1 lemari			
		1 Meja rias			
		1 Kursi			
	Kamar tidur 2	2 single bed	2	18 m ²	36 m ²
		1 Meja TV			
		1 lemari			
		1 Meja rias			
		1 Kursi			
	Kamar mandi/WC 1	1 Kloset duduk	2	18 m ²	36 m ²
		1 vanity			
		1 Shower			
		1 semi open air bathup			
	Kamar mandi/WC 2	1 Kloset duduk	2	9 m ²	18 m ²
1 Shower					
Separate work space	1 meja kerja	2	9 m ²	18 m ²	
	1 bangku				
	1 Rak buku				
	1 Rak barang				
Mini bar	1 meja	2	5.6 m ²	11.2 m ²	
	4 kursi				
Ruang keluarga/tamu	1 Meja TV	2	32 m ²	64 m ²	
	1 Meja				
	1 Set sofa (4 orang)				
Private terrace or balcony	3 kursi sofa	2	20.5 m ²	41 m ²	
	1 meja				
Private pool	1 kolam renang	2	40 m ²	80 m ²	
	2 kursi santai				
	1 meja				
			Total	172.1 m ²	344.2 m ²
			Sirkulasi 20% x 370 m ²		68.84 m ²
			Total Luas Hunian tipe <i>Presidential villa</i>		413.04 m ²

2. Ruang publik

Ruang publik meliputi *lobby, food and beverages, sanggar tari, sanggar memasak, spa, ruang olahraga/rekreasi, wedding organizer, dan parkir.*

Tabel 3. 3 Analisis besaran ruang privat publik

JENIS RUANG	RUANG	JUMLAH (KAPASITAS)	JUMLAH RUANG	BESARAN	TOTAL
Lobby	Front desk	15% x main lobby	1	60 m ²	60 m ²
	Main lobby	200 Orang	1	660 m ²	660 m ²
	Shovenir shop	10 Orang	1	62 m ²	62 m ²
	Mini market	12	1	23.5 m ²	23.5 m ²
	Klinik	3	1	18 m ²	18 m ²
	Atm		1	9 m ²	9 m ²
	Money Changer	3	1	9 m ²	9 m ²
	Travel agen	3	1	8.5 m ²	8.5 m ²
	Resepionis	4	1	30 m ²	30 m ²
	Musholla	24	1	37 m ²	37 m ²
	Ruang control cctv/keamanan	5	1	15 m ²	15 m ²
	Coffee break	80 orang	1	216 m ²	216 m ²
	Toilet	8 Orang (4 pria dan 4 wanita)	2	40 m ²	40 m ²
			Total	214.2 m ²	1188 m ²
			Sirkulasi 20% x 214.2 m ²		237.6 m ²
			Total Luas Lobby		1425.6 m ²
Food and beverages	Restorant	120 Orang	1	250 m ²	250 m ²
	Bar and lounge	60 Orang	1	40 m ²	40 m ²
	Café outdoor	24 Orang	6	6 m ²	6 m ²
			Total	296 m ²	296 m ²
			Sirkulasi 20% x 296 m ²		59.2 m ²
			Total Luas Food and beverages		286.6 m ²
Sanggar Tari	Hall penerima	4 Orang	1	20 m ²	20 m ²
	Ruang tunggu	8 Orang	1	6 m ²	6 m ²
	Sanggar tari	12 Orang	1	30 m ²	30 m ²
	Gudang perlengkapan dan pakaian	1 unit (2.5 x 3)	2	7.5 m ²	15 m ²
	Toilet	4 Orang	1	20 m ²	20 m ²
	Ruang ganti	12 Orang	1	12 m ²	12 m ²
	Ruang rias	12 Orang	1	15 m ²	15 m ²
	Ruang pertunjukan	Orang (Outdoor)	1	48 m ²	48 m ²
			Total	158.5 m ²	158.5 m ²

			Sirkulasi 20% x 158.5 m ²	31.7 m ²	
			Total Luas Sanggar tari	190.2 m ²	
Sanggar memasak	Hall penerima	2 Orang	1	19 m ²	19 m ²
	Ruang tunggu	8 Orang	1	22 m ²	22 m ²
	Ruang kelas	12 Orang	1	95 m ²	95 m ²
	Dapur	1 Unit	1	14.6 m ²	14.6 m ²
	Ruang penyimpanan basah dan kering	1 Unit (2.5 x 3)	1	14 m ²	14 m ²
			Total	164.6 m ²	164.6 m ²
			Sirkulasi 20% x 91 m ²	33 m ²	
			Total Luas Sanggar memasak	197.5 m ²	
Spa	Hall Penerima	2 Orang	1	5 m ²	20 m ²
	Ruang tunggu	6 Orang	1	25 m ²	5 m ²
	Ruang pijat	5 Orang	4	28 m ²	112 m ²
	Gudang perlengkapan	1 Unit (2.5x3)	1	7.5 m ²	7.5 m ²
	Wet and dry storage	1 Unit (2.5x3)	2	15 m ²	30 m ²
	Ruang manajemen	5 Orang	1	12 m ²	12 m ²
	Ruang loker dan ruang ganti	15 Orang	1	12 m ²	12 m ²
	Toilet	2 Orang	2	6 m ²	12 m ²
			Total	93.5 m ²	198.5 m ²
			Sirkulasi 20% x 145.6 m ²	39.7 m ²	
			Total Luas Sanggar memasak	238.2 m ²	
\Ruang rekreasi olahraga	Gym:				
	Hall Penerima	2	1	10 m ²	20 m ²
	Ruang tunggu	5	1	5 m ²	5 m ²
	Ruang gym	15	1	70 m ²	70 m ²
	Ruang manajemen	2	1	3.4 m ²	3.4 m ²
	Ruang loker dan ruang ganti	10	1	1.5 m ²	1.5 m ²
	Toilet	1 Orang	1	5.5 m ²	5.5 m ²
				Total	95.4 m ²
			Sirkulasi 20% x 125.5 m ²	22 m ²	

			Total Luas Sanggar memasak	132 m ²	
	Kolam renang	Atas 30 orang	1	241m ²	241m ²
		Bawah 45 orang	1	440 m ²	440 m ²
		Kolam anak 8 orang	1	53 m ²	53 m ²
			Total	80 m ²	734 m ²
			Sirkulasi 20% x 80 m ²		146.8 m ²
			Total Luas Kolam renang		880 m ²
	Tenis	1 unit (10,97 x 23,78)	2	260.86 m ²	521.6m ²
			Total	260.86 m ²	521.6m ²
			Sirkulasi 20% x 260.86 m ²		104 m ²
			Total lap.tenis		625 m ²
Wedding organizer	Hall penerima	2	1	250 m ²	250 m ²
	Ruang konsultasi	4	1	18 m ²	18 m ²
	Ruang manajem	4	1	16 m ²	16 m ²
	Ruang dokumentasi	1 unit	1	10 m ²	10 m ²
	Ruang rias	8	1	15 m ²	15 m ²
	Gudan perlengkapan pakaian	1 unit (2.3 x 3)	1	7.5 m ²	7.5 m ²
	Outdoor ceremony	60	1	128 m ²	128 m ²
	Indoor ceremony	60	1	121m ²	121m ²
	Toilet	1	1	3 m ²	3 m ²
			Total	447.5 m ²	447.5 m ²
			Sirkulasi 20% x 260.86 m ²		89.5 m ²
			Total Wedding organizer		537.5 m ²
Parkir	Tamu resort mobil	40 mobil (2,5 x 5) @ mobil	1	1138 m ²	1138 m ²
	motor	37 motor (0.8 x 2.25) @ motor	1	120m ²	120 m ²
	bus	3 bus	1	150 m ²	150 m ²
			Total	563 m ²	1760 m ²
			Sirkulasi 20% x 563 m ²		352 m ²
			Total Luas parkir		675.3 m ²

3. Ruang pengelola

Ruang pengelola meliputi front office, kantor eksekutif, kantor divisi, dan kantor pemasaran.

Tabel 3. 4 Analisis besaran ruang pengelola

JENIS RUANG	RUANG	JUMLAH (KAPASITAS)	JUMLAH RUANG	BESARAN	TOTAL
Front office	Resepsionis	2 orang	1	10 m ²	10 m ²
	Ruang reservasi	3 orang	1	6 m ²	6 m ²
	Ruang tunggu	5 orang	1	6 m ²	6 m ²
			Total	22 m ²	22 m ²
			Sirkulasi 20% x 22 m ²		4.4 m ²
			Total Luas front office		26.4 m ²
Kantor eksekutif	Ruang manajer	1 orang	1	32 m ²	12 m ²
	Ruang asisten manajer dan sekretaris	4 orang	1	29 m ²	9 m ²
	Ruang divisi keuangan	5 orang	1	29 m ²	9 m ²
	Ruang rapat	18-20 orang	1	47.5 m ²	35 m ²
			Total	65 m ²	65 m ²
			Sirkulasi 20% x 65 m ²		13 m ²
			Total Luas kantor eksekutif		78 m ²
Kantor divisi	Ruang divisi keuangan	3 orang	1	13 m ²	13 m ²
	Ruang divisi personalia	4 orang	1	13 m ²	13 m ²
	Ruang tunggu	4 orang	1	10 m ²	10 m ²
			Total	36 m ²	36 m ²
			Sirkulasi 20% x 460.36 m ²		7.2 m ²
			Total Luas kantor divisi		43.2 m ²
Kantor pemasaran	Ruang Humas	2 orang	1	13 m ²	13 m ²
	Ruang pemasaran	2 orang	1	13 m ²	13 m ²
	Ruang tunggu	4 orang	1	9 m ²	9 m ²
			Total	35 m ²	35 m ²
			Sirkulasi 20% x 16 m ²		7 m ²
			Total Luas kantor pemasaran		42 m ²

4. Ruang Servis

Tabel 3. 5 Analisis besaran ruang servis

JENIS RUANG	RUANG	JUMLAH (KAPASITAS)	JUMLAH RUANG	BESARAN	TOTAL
Ruang penerimaan barang	Loading dock	1 unit	1	18 m ²	18 m ²
	Gudang	1 unit	1	16 m ²	16 m ²
			Total	34 m ²	34 m ²
			Sirkulasi 20% x 37.5 m ²		6.8 m ²
			Total Luas penerimaan barang		40.8 m ²
Ruang persiapan makanan	Dapur utama	1 unit	1	48 m ²	48 m ²
	Ruang basah kering	1 unit (3x4)	1	20 m ²	20 m ²
	Ruang service	6 orang	1	15 m ²	15 m ²
	Pantry	1 unit	1	4 m ²	4 m ²
	Ruang cuci	1 unit	1	11 m ²	11 m ²
	Café and bar	35	1	209 m ²	209 m ²
	cafeteria	20	1	70.5 m ²	70.5 m ²
			Total	98 m ²	337.5 m ²
			Sirkulasi 20% x 61 m ²		75.5 m ²
			Total Luas persiapan makanan		413 m ²
Ruang house keeping	Ruang linen	1 unit	1	19 m ²	19 m ²
	Ruang laundry	1 unit	1	18 m ²	18 m ²
	Ruang setrika	1 unit	1	6m ²	6m ²
	Ruang jemur	1 unit	1	12 m ²	12 m ²
	Ruang pantry	1 unit	1	16 m ²	16 m ²
			Total	71 m ²	71 m ²
			Sirkulasi 20% x 46 m ²		14.2 m ²
			Total Luas ruang house keeping		85.2 m ²
Ruang MEE	Ruang panel elektrik	1 unit (4x5)	1	20 m ²	20 m ²
	Ruang generator	1 unit (4x5)	1	20 m ²	20 m ²
	Ruang mesin	1 unit (4x5)	1	20 m ²	20 m ²
			Total	60 m ²	60 m ²
			Sirkulasi 20% x 60 m ²		12 m ²
			Total Luas ruang MEE		72 m ²

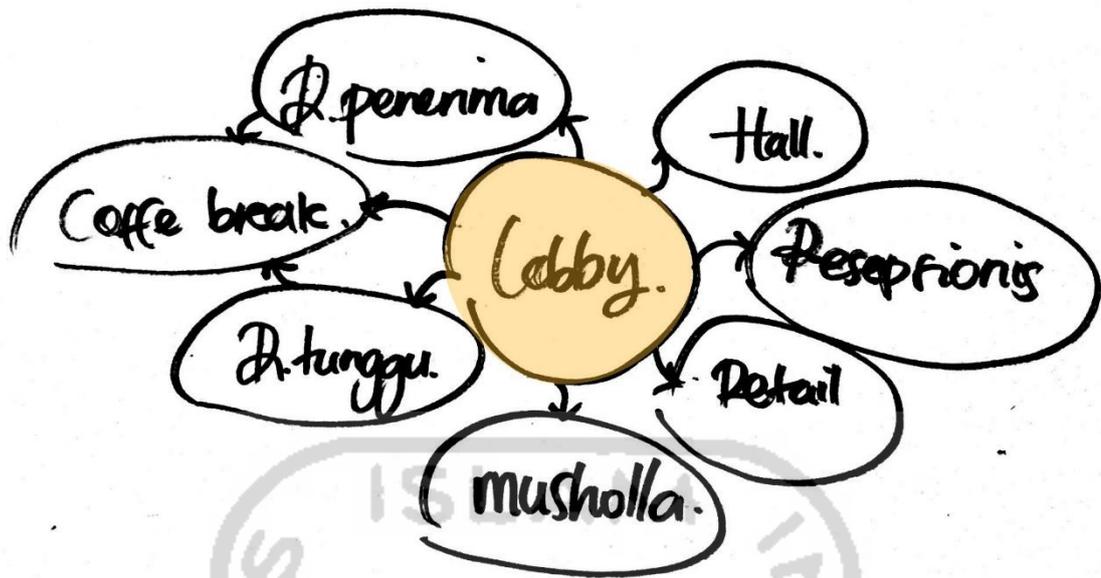
2.1.2. Organisasi ruang

Hubungan antar ruang-ruang pada resort terbagi menjadi empat zona yaitu, zona publik, zona privat, zona pengelola dan zona service.

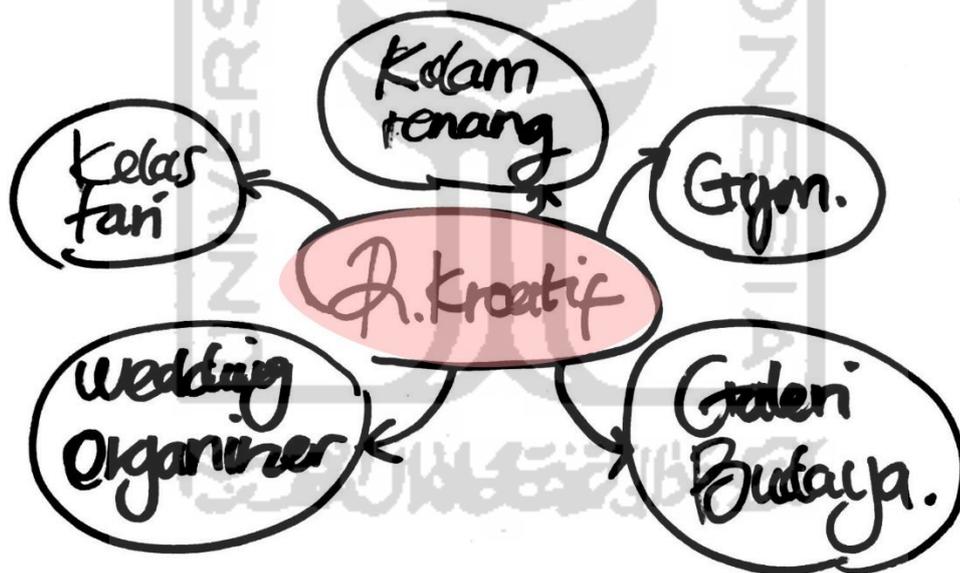
Zona publik

Zona publik merupakan tempat sebagian besar berlangsungnya aktivitas tamu resort. Zona ini menjadi penghubung antara kegiatan service dengan kegiatan tamu. Adapun ruang-ruang yang ada pada zona publik meliputi:

- a. Entrance, merupakan ruang yang menerima tamu datang sebelum masuk ke dalam resort. Entrance berhubungan langsung dengan resepsionis tempat berlangsungnya proses registrasi tamu sebelum masuk.
- b. Lobby, ruang ini harus terlihat menarik sebagai pengalaman awal tamu datang ketika berlangsungnya proses cek-in di resepsionis.
- c. Food and beverages, meliputi restoran café dan bar. Zona ini memungkinkan banyak terjadinya interaksi antar tamu resort sehingga lebih baik dengan pengolahan yang lebih variatif seperti memaksimalkan view alam serta penambahan fasilitas hiburan lainnya
- d. Ruang rekreasi budaya, meliputi aktivitas yang berhubungan dengan kebudayaan antara lain, sanggar tari, sanggar memasak, wedding organizer, dan spa.
- e. Ruang olahraga, terbagi menjadi ruang olahraga indoor dan outdoor berupa gym dan tennis (outdoor)
- f. Ruang publik outdoor, ruang publik cenderung untuk kegiatan yang lebih rekreatif dan rileks seperti pengolahan tata lanskap dan kolam renang dengan view alam sekitar



Gambar 3. 4 Analisis Organisasi ruang Lobby



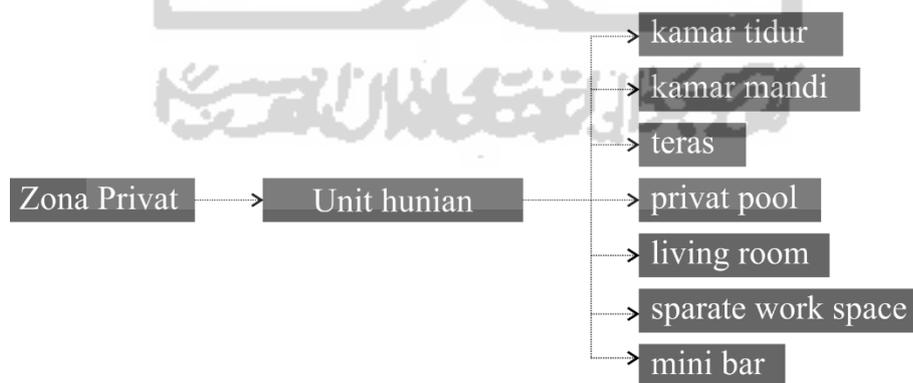
Gambar 3. 5 Analisis Organisasi ruang kreatif



Gambar 3. 6 Analisis Organisasi ruang Food and Beverages

Zona privat

Zona privat difungsikan untuk menyediakan fasilitas bermukim yaitu dengan menyediakan ruang antara lain, ruang tidur, kamar mandi, teras, privat pool, sparate work space, living room dan mini bar. Pemabagian ruang dibagi atas beberapa kelas berdasarkan kelengkapan fasilitas serta view alam yang berpengaruh pada perletakan unit-unit tersebut. Adapun unit hunian nya antara lain Superior room, Duluxe room, Suite lake villa, Suite valley villa, Presidential villa.

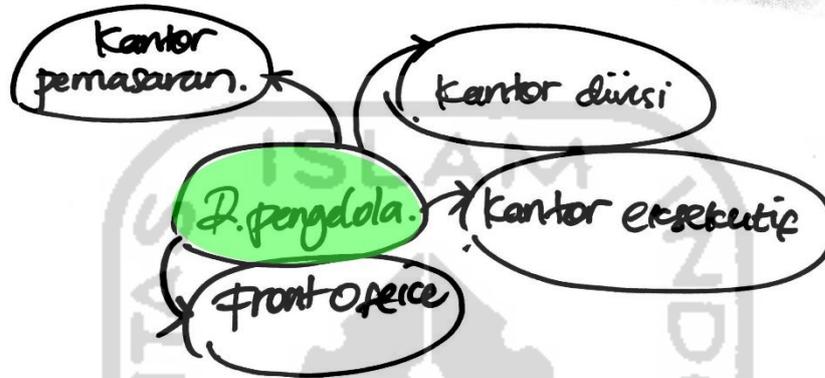


Gambar 3. 7 Analisis Organisasi ruang Privat

Sumber: Analisi Penulis

Zona pengelola

Zona pengelola adalah tempat untuk menjalankan fungsi administrasi resort. zona ini terbagi menjadi dua yaitu front office dan back office. pada front office terdiri dari resepsionis, ruang tunggu dan reservasi. Pada back office meliputi ruang manajer dan ruang staff dari berbagai divisi, ruang rapat, ruang tunggu, dan toilet.

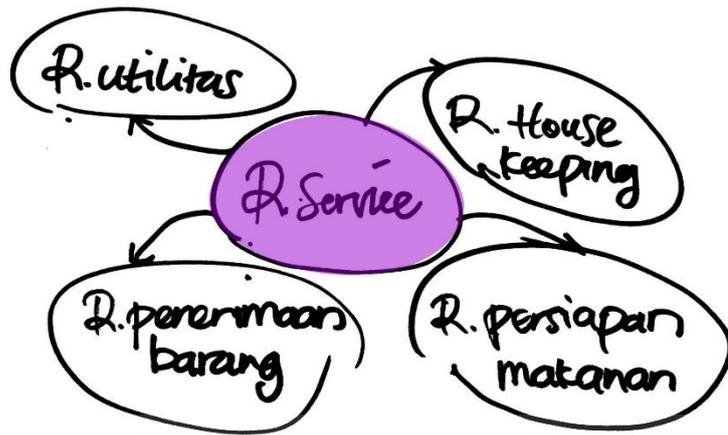


Gambar 3. 8 Analisis Organisasi ruang Pengelola

Sumber: Analisi Penulis

Zona servis

Zona servis dibagi menjadi beberapa ruang yaitu ruang house keeping, ruang penerimaan barang, ruang persiapan makanan dan ruang mekanikal elektrik. Ruang-ruang pada zona ini terhubung dengan ruang publik dan ruang-ruang operasional namun pada ruang mekanikal elektrikan diletakkan terpisah dengan pertimbangan kemudahan operasional berdasarkan pada kondisi site. Berikut skema pembangian zona service pada resort ini:

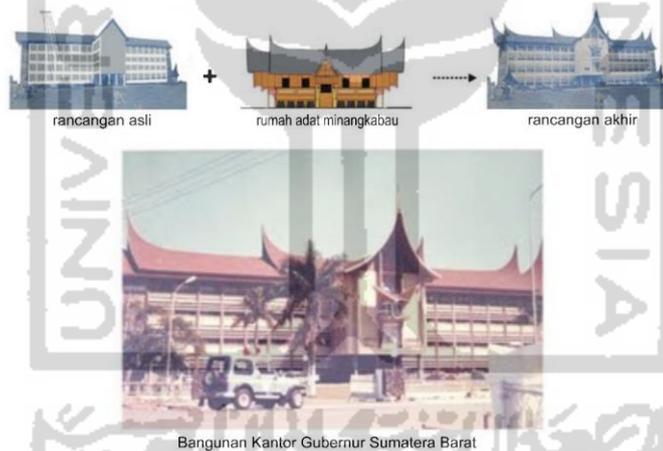


Gambar 3.9 Analisis Organisasi ruang Service

Sumber: Analisi Penulis

2.4. KAJIAN PRESEDEN

2.4.1. Tempelan elemen AML pada AMK



Gambar 3.10 Analisis penerapan arsitektur regionalisme

Tempelan unsur Arsitektur Masa Lampau berupa atap rumah Adat Minangkabau ke bangunan Arsitektur Masa Kini pada bangunan kantor Gubernur Sumatera Barat.

Kesimpulan :

1. Bagian kepala pada rancangan akhir bangunan mengadopsi bentuk atap yang berbentuk gonjong. Jika dilihat, pada bangunan ini hanya menempelkan atap yang ada pada AML ke AMK.

2. Bagian badan, bangunan ini memunculkan karakteristik bukaan pada AML yaitu bukaan jendela yang rapat serta berjajar vertikal dan horizontal.
3. Bagian kaki, dapat dilihat bangunan seperti melayang dengan kolom-kolom yang seakan-akan menunjukkan ciri rumah panggung.

2.4.2. Elemen Fisik AML menyatu didalam AMK



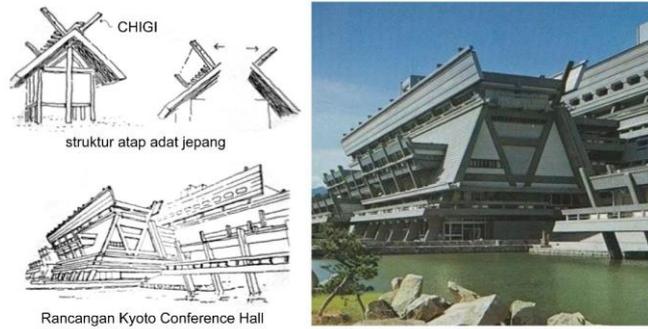
Gambar 3. 11 Analisis penerapan arsitektur regionalisme

Pada Masjid Raya Ganting Padang bahan bangunan maupun dekorasinya menunjukkan bangunan pada jaman kolonial namun elemen atap dari Arsitektur Masa Lampau di tempelkan pada masjid tersebut, dan juga pada Masjid Jami' Taluak Bukittinggi dimana transformasi Arsitektur Masa Lampau berupa bangunan khas Minangkabau yang menyatu di bangunan jaman kolonial.

Kesimpulan :

1. Secara keseluruhan, mulai dari bagian kepala, badan dan kaki pada rancangan akhir bangunan diatas adalah bagaimana bentuk fisik AML dapat menyatu kedalam AMK.

2.4.3. Elemen Fisik AML tidak terlihat jelas didalam AMK



Gambar 3. 12 Analisis penerapan arsitektur regionalisme

Pada bangunan Conference Hall di Kyoto terlihat rancangan yang mengadopsi Arsitektur Masa Lampau yang berupa struktur atap adat jepang yaitu Chigi yang ditransformasikan ke arsitektur Masa Kini, namun transformasi ini tidak terlalu mendominasi sehingga tidak terlihat cukup jelas pada bangunan tersebut.

Kesimpulan :

1. Pada karya ini dapat dikatakan mengambil elemen bentuk dari struktur atap AML lalu ditransformasikan ke AMK. Hasil akhir rancangan ini tetap memunculkan bentuk AML.

2.4.4. Wujud AML mendominasi AMK



Gambar 3. 13 Analisis penerapan arsitektur regionalisme

Bank Pembangunan Daerah Padang mengambil bentuk badan Arsitektur Masa Lampau yang berada didaerah tersebut yaitu rumah Adat Minangkabau yang ditransformasikan ke Arsitektur Masa Kini.

Kesimpulan :

1. Pada rancangan ini hanya mengambil bentuk dari badan AML dan diaplikasikan ke AMK sehingga bentuk tersebut menjadi dominan.

2.4.5. *Ekspresi wujud AML menyatu didalam AMK*



Gambar 3. 14 Analisis penerapan arsitektur regionalisme

Bangunan Yayogi National Gymnasium mengadopsi bentuk atap dari kuil tradisional Jepang, sehingga rancangan yang terlihat merupakan dominasi dari bentuk atap kuil Jepang yang di realisasikan dengan menggunakan material maupun obyek-obyek komposisi Arsitektur Masa Kini.

Kesimpulan :

1. Pada karya ini menunjukkan dominasi dari bentuk atap AML yang diaplikasikan pada bangunan AMK.

Untuk menerapkan Arsitektur Regionalisme, terdapat beberapa cara, yaitu :

1. Mengambil elemen bentuk pada bangunan AML dari mulai bagian kepala, badan atau kaki.
2. Secara keseluruhan hasil rancangan akhir, pada umumnya bangunan AMK mengadopsi bentuk dari kepala yaitu atap lalu diaplikasikan ke bangunan AMK.
3. Dari bentuk bangunan AML juga dapat dimodifikasi atau ditransformasi, asalkan pada bangunan AMK tetap memunculkan karakter bangunan AML.
4. Elemen-elemen pembentuk arsitektur dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu, kepala, badan dan kaki.

Kemudian, untuk bangunan AML dan AMK dapat dikatakan menyatu apabila sudah memenuhi beberapa aspek seperti dibawah :

Tabel 3. 6 Penerapan Arsitektur Regionalisme

ARSITEKTUR MELAYU RIAU	REGIONALISM ARSITEKTUR	TOLOK UKUR REGIONALISM ARSITEKTUR	PENERAPAN PADA RANCANGAN
1. Menggunakan Atap lipat pandan, Atap lipat kajang, atap layar atau ampar labu.	- Dominasi	- Warna	- Penggunaan warna ciri khas Arsitektur melayu Riau, yaitu : Putih, Merah, Kuning, Hijau, Biru, Hitam, Keemasan.
2. Memiliki banyak bukaan		- Material	- Menggunakan material modern menggantikan material alami (kayu) pada perancangan bangunan resort
3. Menggunakan kolom panggung		- Objek pembentuk komposisi	- Menggunakan bentuk segitiga yang diadopsi dari bentuk atap. serta diterapkan juga pada fasad bangunan.
4. Memiliki tangga		- Bentuk	- Pengulangan bentuk segitiga
5. Menggunakan Slembayung Ornamen	- Pengulangan		

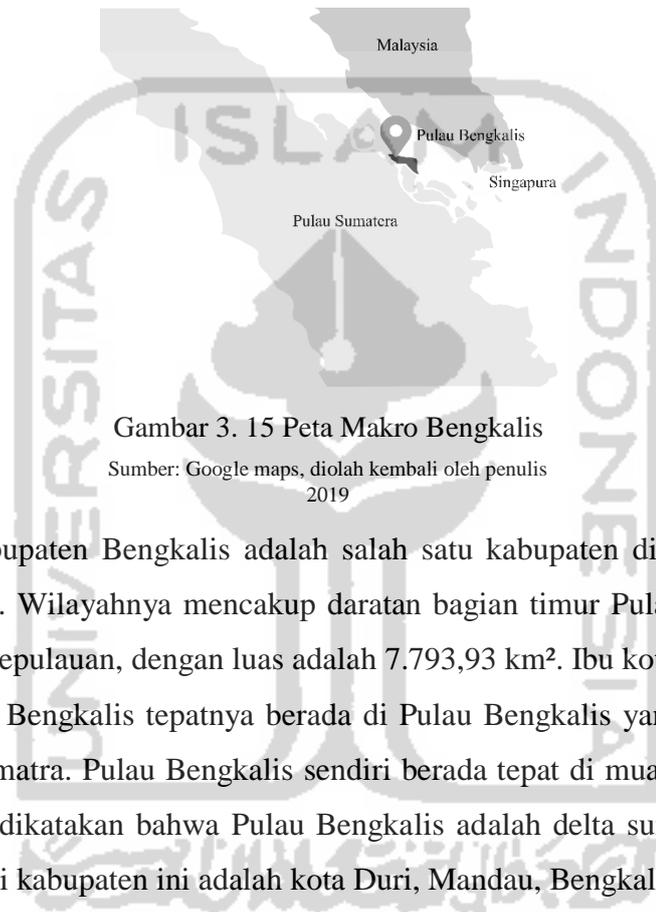
			pada atap sebagai elemen pembentuk citra tradisional melayu yang diadopsi dari bentuk atap rumah melayu
		- Warna	- Penggunaan warna ciri khas Arsitektur melayu Riau, yaitu : Putih, Merah, Kuning, Hijau, Biru, Hitam, Keemasan.
		- Tekstur	- Melalui penggunaan slembayung dan ornamen ciri khas Melayu Riau pada Fasad dan interior bangunan.
		- proporsi	- menjadikan bangunan utama sebagai ikon dengan proporsi yang besar dengan bentuk segitiga sehingga memiliki kesan gagah dan wibawa.
	- Kesenambungan	- Merupakan adanya garis penghubung maya yang menghubungkan perletakan objek-objek pembentuk komposisi	- Terdapat garis penghubung maya yang menghubungkan antar masa bangunan dan diimplementasikan sebagai sirkulasi penghubung resort.

BAB III

PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN DAN PEMECAHANNYA

3.1. NARASI LOKASI

3.1.1. Kota Bengkalis, Riau



Gambar 3. 15 Peta Makro Bengkalis

Sumber: Google maps, diolah kembali oleh penulis 2019

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Wilayahnya mencakup daratan bagian timur Pulau Sumatra dan wilayah kepulauan, dengan luas adalah 7.793,93 km². Ibu kota kabupaten ini berada di Bengkalis tepatnya berada di Pulau Bengkalis yang terpisah dari Pulau Sumatra. Pulau Bengkalis sendiri berada tepat di muara Sungai Siak, sehingga dikatakan bahwa Pulau Bengkalis adalah delta sungai Siak. Kota terbesar di kabupaten ini adalah kota Duri, Mandau, Bengkalis.

3.1.2. Letak Geografis Bengkalis



Gambar 3. 16 Letak Pulau Bengkalis

Sumber: Google maps, diolah kembali oleh penulis
2019

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Wilayahnya mencakup daratan bagian timur Pulau Sumatera dan wilayah kepulauan, dengan luas adalah 7.793,93 km². Ibu kota kabupaten ini berada di Bengkalis tepatnya berada di Pulau Bengkalis yang terpisah dari Pulau Sumatera. Pulau Bengkalis sendiri berada tepat di muara Sungai Siak, sehingga dikatakan bahwa Pulau Bengkalis adalah delta sungai Siak. Kota terbesar di kabupaten ini adalah kota Duri di kecamatan Mandau.

Penghasilan terbesar Kabupaten Bengkalis adalah minyak bumi yang menjadi sumber terbesar APBD nya beserta dengan minyak bumi. Kabupaten Bengkalis mempunyai letak yang sangat strategis, karena dilalui oleh jalur perkapalan internasional menuju ke Selat Malaka. Bengkalis juga termasuk dalam salah satu program Indonesia Malaysia Singapore Growth Triangle (IMS-GT) dan Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle (IMT-GT)

Batasan-batasan Pulau Bengkalis

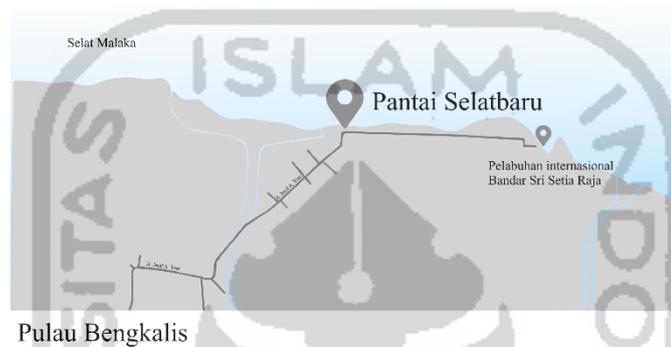
Utara : Selat Melaka

Selatan : Kabupaten Siak

Barat : Kota Dumai, Kabupaten Rokan Hilir, dan Kabupaten Rokan Hulu

Timur : Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kabupaten Karimun.

3.1.3. Desa Selatbaru, Kecamatan Bantan, Pulau Bengkalis



Gambar 3. 17 Letak Pantai Selatbaru

Sumber: Google maps, diolah kembali oleh penulis 2019

Selatbaru adalah salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Bantan, kabupaten Bengkalis, provinsi Riau, Indonesia. Daerah ini merupakan pusat pemerintahan kecamatan Bantan. Kelurahan Selat Baru ini terletak sebelah Utara Pulau Bengkalis. Kelurahan ini terkenal dengan adanya sebuah pantai yang memiliki ciri khas unik karena bibir pantainya yang landai, melebar jauh ke tepi laut hingga ± 100 meter pada saat air laut surut. Pantai ini terletak disebelah utara pusat desa tepatnya di parit satu.

Batasan-batasan Desa Selatbaru Kec. Bantan

Utara : Selat Melaka

Selatan : Kecamatan Bengkalis

Barat : Kecamatan Bengkalis, dan Selat Melaka

Timur : Selat Melaka

Sedangkan letak wilayahnya adalah :

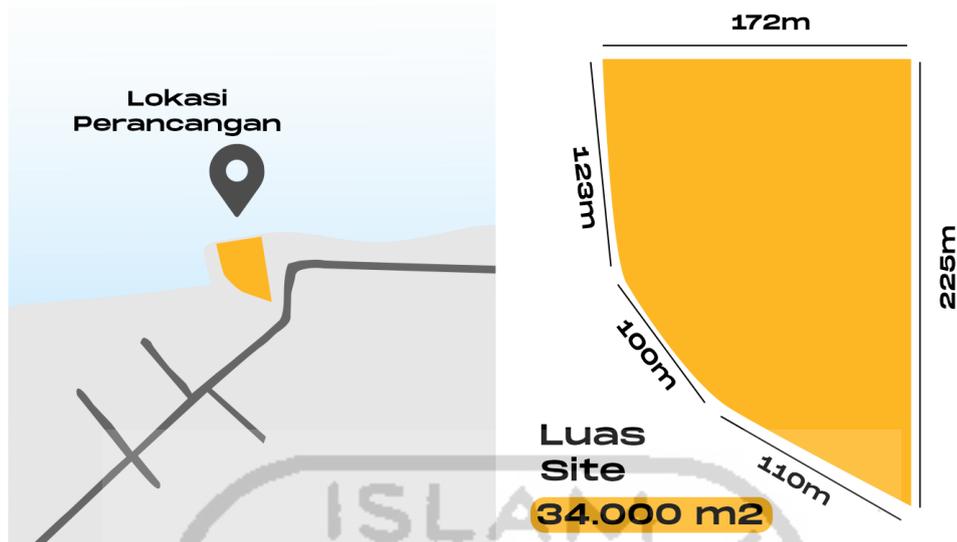
- 1°15' Lintang Utara s/d 1°36'43" Lintang Utara
- 102°00' Bujur Timur s/d 102°30'29" Bujur Timur

3.1.4. Kondisi Site



Gambar 3. 18 Lokasi site

Kondisi site yang terletak mengarah selat malaka memberikan orientasi yang baik dengan dekat pantai. Akses menuju site juga sudah dilengkapi dengan jalan utama yang beroperasi dan menghubungkan kondisi eksisting site dengan sarana pendukung.



Gambar 3. 19 Luas site

Pada rancangan ini memilih site seluas 34.000 m² yang terletak di paling timur Kawasan pantai, berdekatan dengan Pelabuhan internasional Bandar Sri Setia Raja. Pemilihan tapak didasarkan oleh sarana prasarana wisata yang mendukung di sekitar tapak, seperti :

Pandangan ke arah pantai baik 2) Sistem transportasi dan pencapaian yang relatif dekat dengan jalan raya 95 3) Pencapaian yang mudah ke objek-objek wisata lainnya. 4) Potensi dan karakter tapak

- Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja
- Wisata kebun binatang.
- Area rekreasi air.
- Wisata kuliner
- Taman rekreasi.

3.1.5. Respon Terhadap Peraturan

3.1.5.1. Sempadan bangunan

Kawasan pantai Selatbaru berdasarkan tinjauan merupakan jenis pantai landai, yaitu pantai yang permukaannya relatif datar. Menurut petunjuk teknis penataan bangunan dan lingkungan dari kawasan tepi air (Dirjen Cipta Karya, 2000), minimum garis sempadan tepi air landai dengan kemiringan 0-150 adalah 20 m diukur dari titik pasang tertinggi ke arah darat.



Gambar 3. 20 Sempadan Bangunan

3.1.5.2. Kepadatan Bangunan

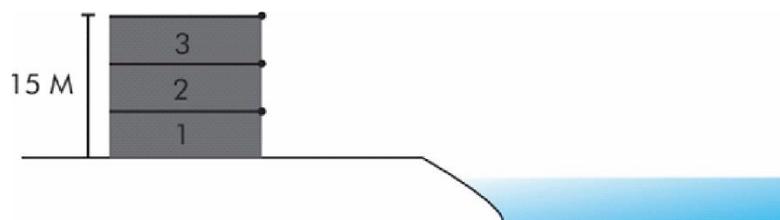
Berdasarkan Dirjen Cipta Karya, 2000 kepadatan bangunan di pantai selatbaru batasi maksimal 25%. Sehingga dari luasan site sebesar 13.000 m², maka untuk Koefisien Dasar Bangunannya sebesar 3.250m².



Gambar 3. 21 Kepadatan Bangunan

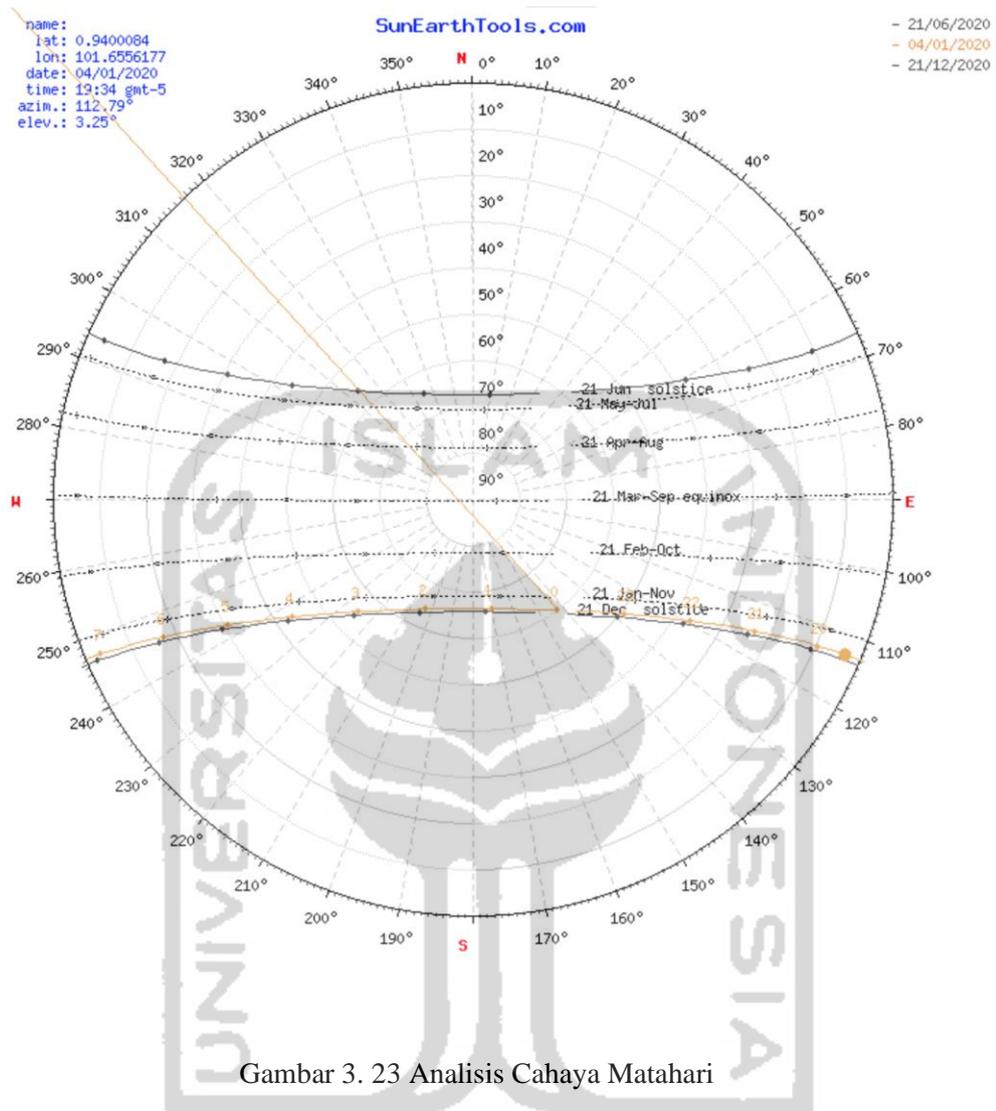
3.1.5.3. Tinggi Bangunan

Berdasarkan Dirjen Cipta Karya, 2000 tinggi bangunan ditetapkan maksimum 15 meter dihitung dari permukaan tanah rata-rata pada areal terbangun. Sehingga Koefisien lantai bangunannya yaitu maksimal 3 lantai.



Gambar 3. 22 Koefisien lantai bangunan

3.1.6. Analisis cahaya matahari



Gambar 3. 23 Analisis Cahaya Matahari

Berdasarkan data yang didapatkan dari *SunearthTools.com*, site perancangan akan terkena matahari dengan sudut ekstrim pada

Tertanggal 21 Juni, dengan:

Latitude : 73o Utara

Longitude : 66o - 294o

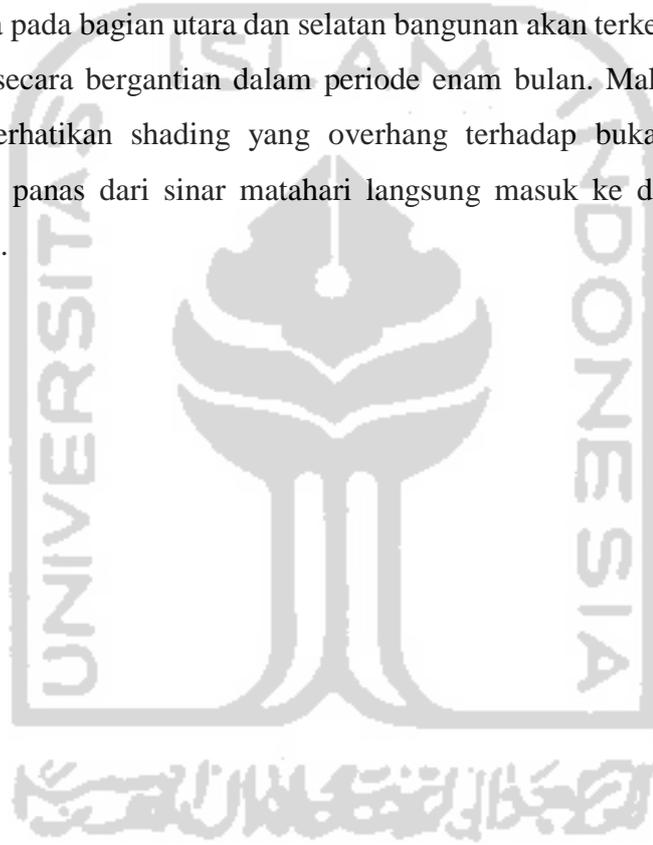
Tertanggal 21 Desember, dengan:

Latitude : 74o Selatan

Longitude : 14o - 246o

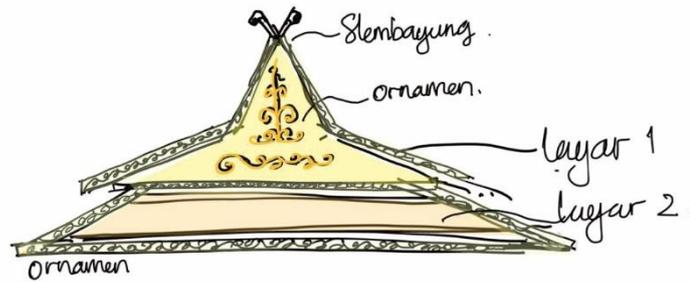
Bisa kita lihat dari data tersebut, disimpulkan bahwa sisi timur dan barat akan terkena oleh paparan cahaya matahari dengan intensitas yang sangat tinggi sepanjang tahunnya. Sehingga diperlukannya shading agar mencegah panas yang masuk dari paparan sinar matahari secara langsung, terkait orientasi bangunan, orientasi bangunan yang ideal sebaiknya tidak dibuat memanjang utara selatan untuk menghindari bangunan terpapar sinar matahari secara berlebih dan dapat menyebabkan kenaikan suhu pada bangunan.

Juga pada bagian utara dan selatan bangunan akan terkena cahaya sinar matahari secara bergantian dalam periode enam bulan. Maka dari itu juga perlu diperhatikan shading yang overhang terhadap bukaan yang dapat mencegah panas dari sinar matahari langsung masuk ke dalam bangunan rancangan.



3.2. ANALISIS BENTUK

3.2.1. Bentuk atap



Gambar 3. 24 Analisis Atap rumah melayu Riau



Gambar 3. 25 Jenis Atap Rumah Melayu Riau

Pada bagian kepala yaitu atap, terdapat 2 layar yang digunakan pada umumnya. Dengan terdapat sembayung di ujung tengah atap serta disetiap pinggir atap selalu menggunakan ornamen. Pada rancangan ini akan menggunakan modul segitiga sebagai objek pembentuk bangunan, lebih tepatnya pada atap. Dengan mengkombinasikan 3 karakteristik atap rumah

melayu Riau yaitu, atap lipat pandan, atap lipat kajang serta atap layar.

Bentuk atap
Tampak Samping



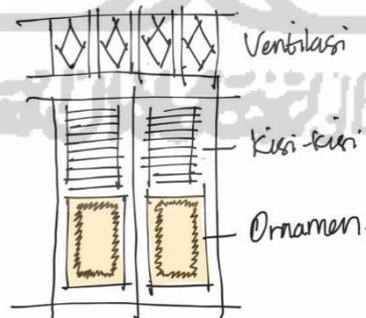
Gambar 3. 26 Analisis bentuk atap dari tampak

Kesimpulan :

Berdasarkan analisis bentuk kepala dari arsitektur tradisional melayu Riau dan mempertimbangkan tolak ukur dari arsitektur regionalisme, maka dapat disimpulkan beberapa rujukan hasil akhir dari transformasinya yaitu :

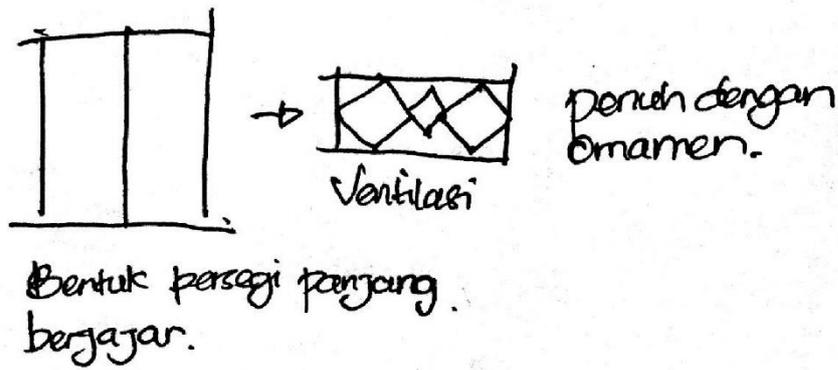
1. Mengkombinasikan beberapa jenis atap kedalam rancangan bangunan resort.
2. Dominasi bentuk segitiga pada atap.
3. Menekankan pada komposisi slembayung dan ornamen.

3.4.1. Bukaannya



Gambar 3. 27 Analisis jendela rumah melayu Riau

Pada bagian badan, bangunan melayu Riau memiliki ciri khas berupa bukaannya seperti pintu maupun jendela. Pada jendela, terdapat ventilasi yg pada umumnya berjumlah banyak. Serta pada jendela diberi kisi-kisi dan ornamen.



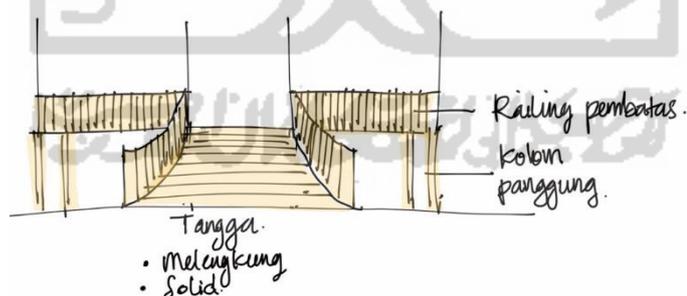
Gambar 3. 28 Analisis pola bentuk bukaan

Kesimpulan :

Berdasarkan analisis bentuk bukaan dari arsitektur tradisional melayu Riau dan mempertimbangkan tolak ukur dari arsitektur regionalisme, maka dapat disimpulkan beberapa rujukan hasil akhir dari transformasinya yaitu :

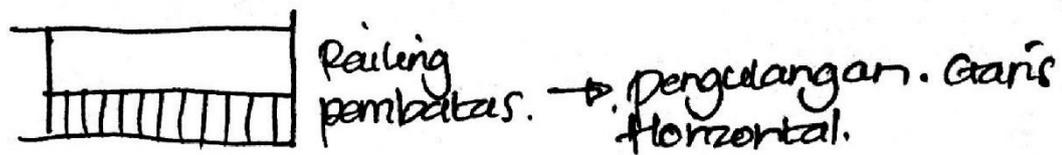
1. Dominasi bentuk persegi panjang secara vertikal.
2. Mengulang bukaan dalam jumlah banyak untuk mencapai pencahayaan dan penghawaan alami.
3. Menggunakan ornamen pada bukaan.

3.4.1. Kolom rumah panggung, railing pembatas dan bentuk tangga



Gambar 3. 29 Analisis elemen kaki bangunan rumah melayu Riau

Pada bagian kaki, terdapat ciri khas bangunan yaitu memiliki kolom rumah panggung, railing di setiap sisi balkon serta tangga yang melengkung dan solid.



Gambar 3. 30 Analisis Railing pembatas



Gambar 3. 31 Analisis bentuk rumah panggung rumah melayu Riau



Gambar 3. 32 Analisis bentuk tangga rumah melayu Riau

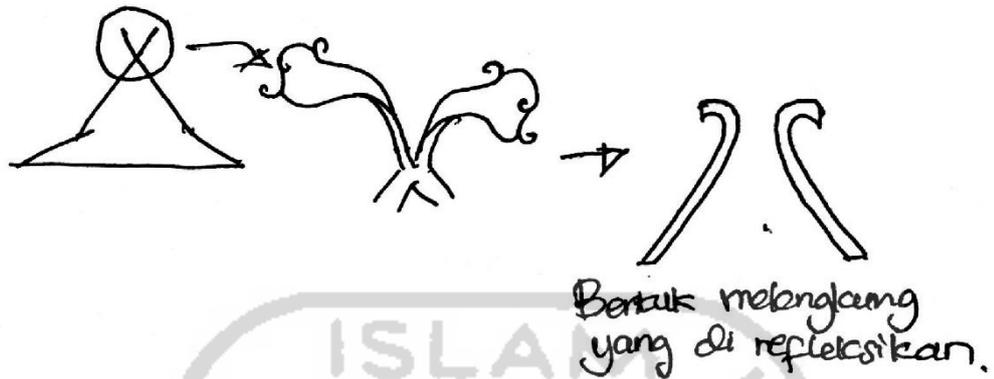
Kesimpulan :

Berdasarkan analisis bentuk kaki dari arsitektur tradisional melayu Riau dan mempertimbangkan tolak ukur dari arsitektur regionalisme, maka dapat disimpulkan beberapa rujukan hasil akhir dari transformasinya yaitu :

1. Menggunakan dominasi bentuk rumah panggung. Atau dapat mentransformasikan bentuk kolom-kolom panggung.
2. Menggunakan balkon dan railing sebagai pembatas, dinding menjorok lebih kedalam.
3. Menggunakan tangga sebagai bagian terdepat bangunan atau dapat menstransformasikan bentuk tangga.
4. Menggunakan tiang-tiang vertikal.

3.4.1. Slembayung dan ornamen

Penggunaan Slembayung.



Gambar 3. 33 Analisis bentuk slembayung

Selembayung merupakan hiasan yang terletak di atas atap. Sementara hiasan yang terletak di bagian ujung sisi kanan dan kiri atap merupakan sayap layang-layang. Ukiran selembayung dan sayap layang-layang mempunyai motif tumbuh-tumbuhan yang dipadupadankan dengan motif burung.

Flora.



Keleok palcis



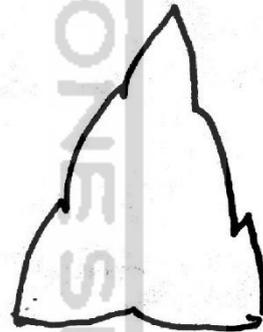
pola dasar



Bunga-bungan

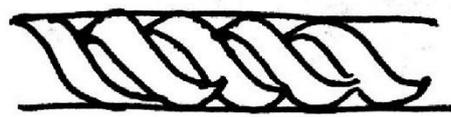


pola dasar

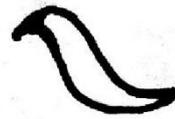


pola pucuk rebung.

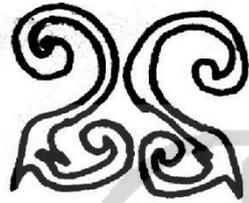
Gambar 3. 34 Analisis Pola dasar ragam hias flora



Semut beriring



pola dasar



Utic pulang petang.



pola dasar



pola dasar

Gambar 3. 35 Analisis pola dasar ragam hias fauna

Untuk penerapan ornament nantinya mengkombinasikan dari ornament atau ragam hias fauna dan flora, disesuaikan dengan keselarasan bagian bangunan yang cocok menggunakan ornament.

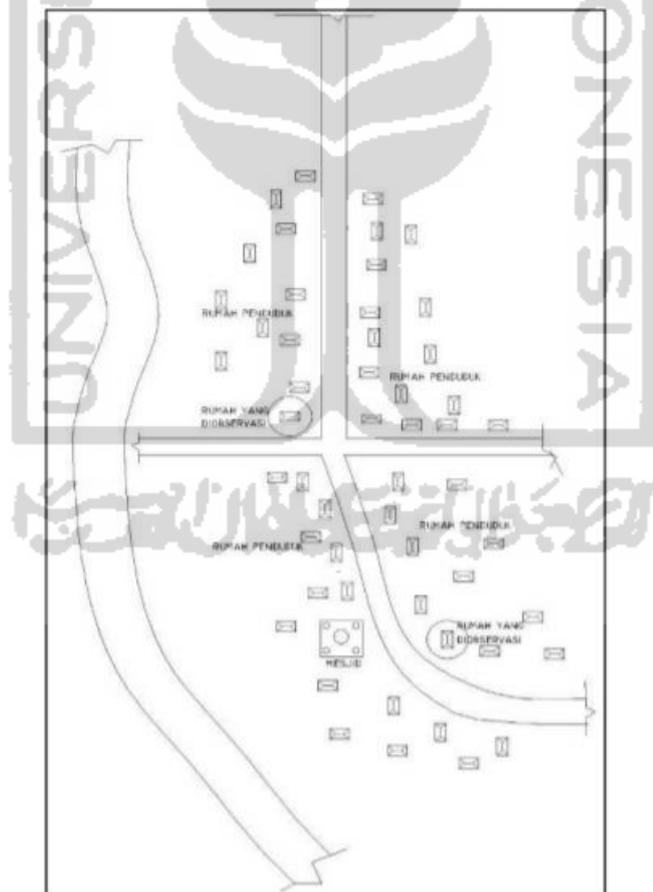
Kesimpulan :

Berdasarkan analisis slembayung dan ornament dari arsitektur tradisional melayu Riau dan mempertimbangkan tolak ukur dari arsitektur regionalisme, maka dapat disimpulkan beberapa rujukan hasil akhir dari transformasinya yaitu :

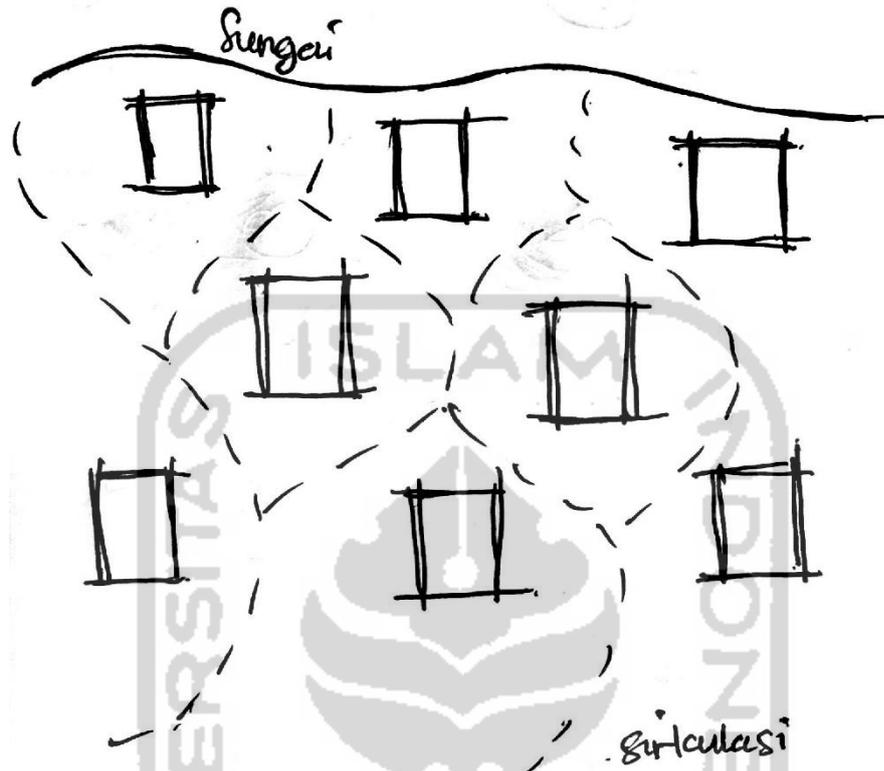
1. Menggunakan slembayung yang ditransformasikan kebentu yang lebih modern tetapi tidak menghilangkan identitas tradisional melayu.
2. Mengkombinasikan beberapa jenis ornamen pada rancangan.
3. Menerapkan garis-garis transformasi dari ornamen dan ragam hias.

3.3. ANALISIS TATA MASA BANGUNAN

Karakteristik permukiman tradisional melayu antara lain pola sebaran rumah yang berbanjar mengikuti sungai dan jalan, dimana jarak antar rumah tidak terlalu dekat dan kepadatan bangunannya rendah, dengan vegetasi alami yang rindang di sekitarnya.



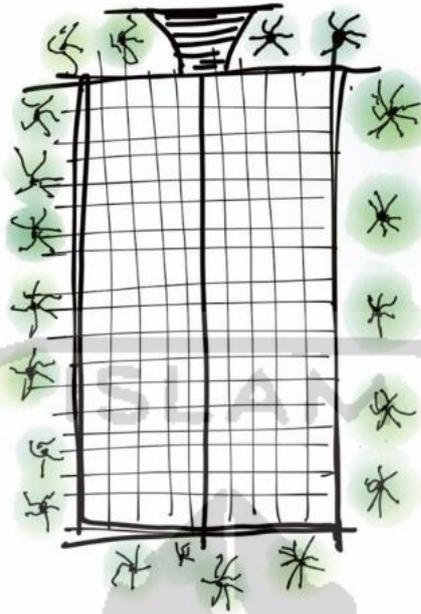
Pola permukiman
masyarakat melayu Riau



Gambar 3. 36 Pola permukiman masyarakat melayu tradisional Riau

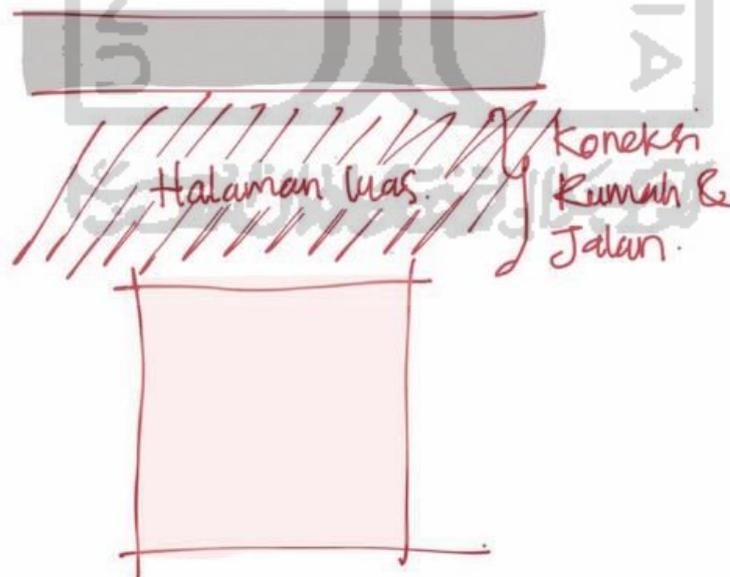
Pola permukiman masyarakat Riau sejak zaman dahulu selalu berbanjar memanjang mengikuti sumbu jalan atau sungai, lalu berkembang rumah-rumah yang lain yang dibangun secara zigzag kebelakang. Sehingga, tidak ada batas yang pasti antar rumah dan halaman rumah biasa dijadikan sebagai jalur sirkulasi untuk rumah-rumah dibelakangnya.

Halaman luas.



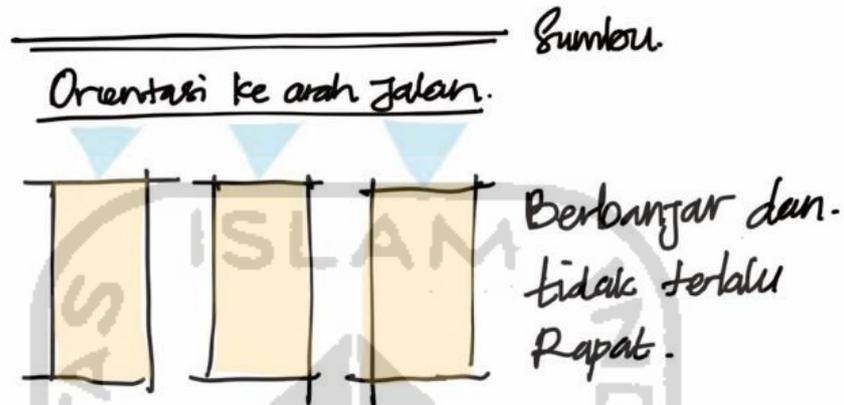
Gambar 3. 37 Analisis pekarangan sekitar

Ciri dari bangunan melayu Riau adalah memiliki halaman yang luas serta memiliki taman disekeliling rumah dan biasanya ditanami vegetasi bunga-bunga atau pohon kecil.



Gambar 3. 38 Analisis halaman rumah

Halaman luas yang dimiliki bangunan melayu Riau ini sebagai koneksi antara rumah dengan jalan. Karena biasanya akan ada interaksi ketika orang yang melewati rumah tersebut dan bertemu dengan tuan rumah, maka interaksi terjadi di halaman ini.



Gambar 3. 39 Analisis orientasi dan pola

Selain memiliki halaman yang luas, bangunan melayu Riau identik dengan bentuk persegi panjang dan saling berbanjar serta berorientasi ke jalan yang menjadi sumbu sirkulasi.

Kesimpulan :

Berdasarkan analisis tata masa dari arsitektur tradisional melayu Riau dan mempertimbangkan tolak ukur dari arsitektur regionalisme, dirancang tapak dengan identitas pola permukiman melayu, dengan menyesuaikan kondisi tapak. Maka dapat disimpulkan beberapa rujukan hasil akhir dari transformasinya yaitu :

1. Sebaran bangunan yang berbanjar mengikuti sumbu.
2. Memiliki halaman yang luas.
3. Terdapat koneksi antar bangunan.
4. Memiliki garis penghubung atau sumbu antar bangunan yang dijadikan sirkulasi.
5. Sekitar bangunan terdapat vegetasi.

3.4. ANALISIS MATERIAL BANGUNAN

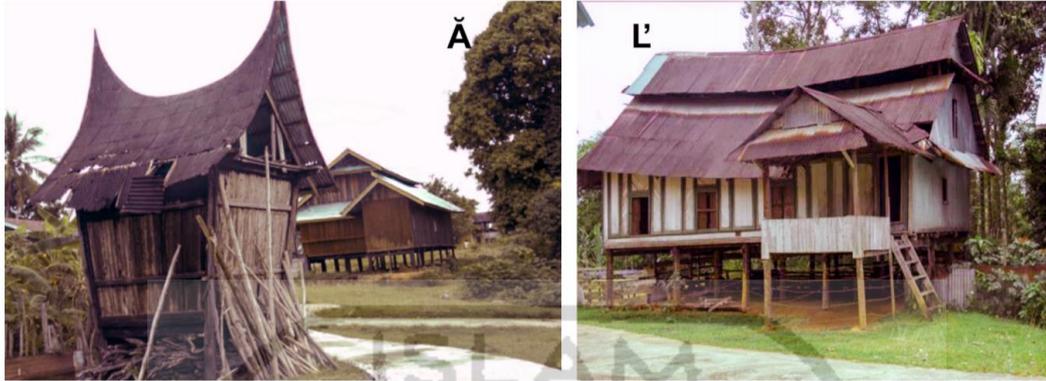
Menurut Wondoamiseno (1991) ciri-ciri arsitektur regionalisme adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan bahan bangunan lokal dengan teknologi modern
2. Tanggap dalam mengatasi pada kondisi iklim setempat
3. Mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat
4. Mencari makna dan substansi kultural

Berikut analisis tentang material yang digunakan pada arsitektur tradisional melayu Riau :

Komponen Bangunan - Building components	Jenis Bahan Bangunan - Building Materials Type
Atap - <i>Roof</i>	Seng - <i>Iron Sheetting</i>
Dinding - <i>Wall</i>	Kayu Seminaï - <i>Seminaï Wood</i>
Lantai - <i>Floor</i>	Kayu Seminaï - <i>Seminaï wood</i>
Tangga - <i>Stairs</i>	Kayu kulim - <i>Kulim wood</i>
Pintu - <i>Door</i>	Kayu Medang - <i>Medang wood</i>
Jendela - <i>Window</i>	Kayu Medang - <i>Medang wood</i>
Struktur Bangunan - <i>Building structure</i>	Tiang kolom dan balok serta rangka atap menggunakan kayu modang dan meranti, sedangkan pondasi dari umpak yang dicor - <i>The columns, beams and roof trusses using Medang and Meranti wood, while the foundations of pedestals that were concrete casted.</i>

3.4.1. *Material atap*



Gambar 3. 40 Material atap rumah melayu riau

Material atap pada arsitektur tradisional melayu Riau pada umumnya menggunakan seng bergelombang. Namun seng ini tidak tahan terhadap cuaca dan terlalu cepat mengalami kelapukan, dan seng juga menyebabkan suhu didalam bangunan menjadi panas apalagi pada saat siang hari.

Hal ini menjadikan pertimbangan untuk mengganti material atap ke material yang lebih modern, tahan terhadap cuaca, perawatan yang lebih mudah, serta memiliki keberlanjutan.

3.4.2. *Material dinding*



Gambar 3. 41 Material dinding rumah melayu riau

Material dinding pada arsitektur tradisional melayu menggunakan papan kayu yang pada umumnya berbahan kayu semina. Keberadaan kayu semina saat ini menjadi langka dan tidak mudah untuk diolah karena merupakan jenis pohon yang dilindungi di Riau. Oleh karena itu, material

dinding dapat diganti dengan kayu komposit dengan ketahanan yang lebih lama, perawatan yang lebih mudah serta tidak menghilangkan kesan tradisional dari bangunan.

3.4.3. *Material Struktur*



Gambar 3. 42 Material Struktur rumah melayu riau

Struktur rumah melayu Riau berbahan dasar kayu, jenis sambungan yang digunakan adalah sistem pasak yang diperkuat dengan paku yang terbuat dari kayu. Untuk pondasi, rumah induk yang bertiang kayu menggunakan pondasi umpak dengan batu alam sebagai alas. Disamping keberadaan kayu yang kuat saat ini sudah mulai langka, maka dapat diganti dengan sistem struktur baja dengan baja sebagai materialnya.

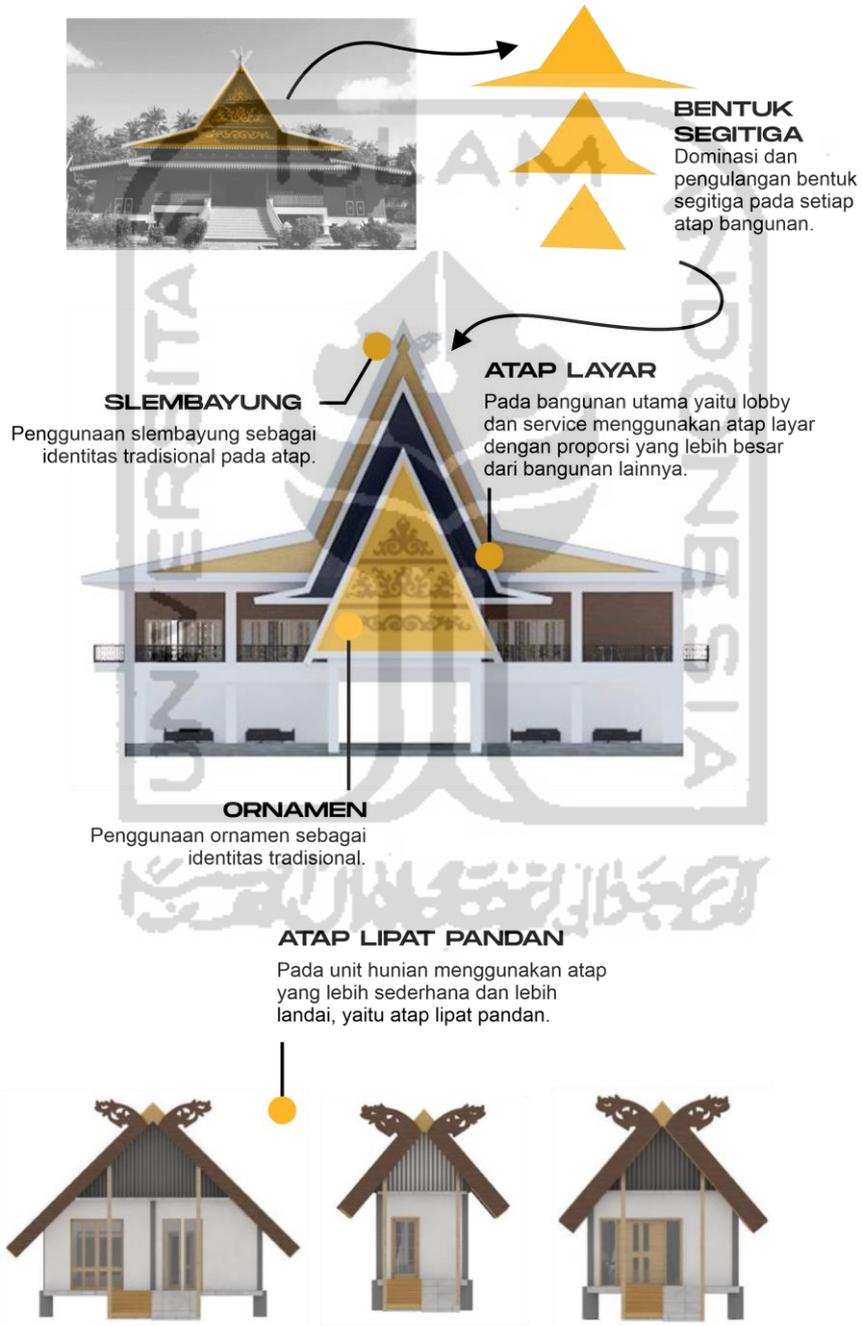
BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

4.1. KONSEP BENTUK

4.1.1. Bentuk atap

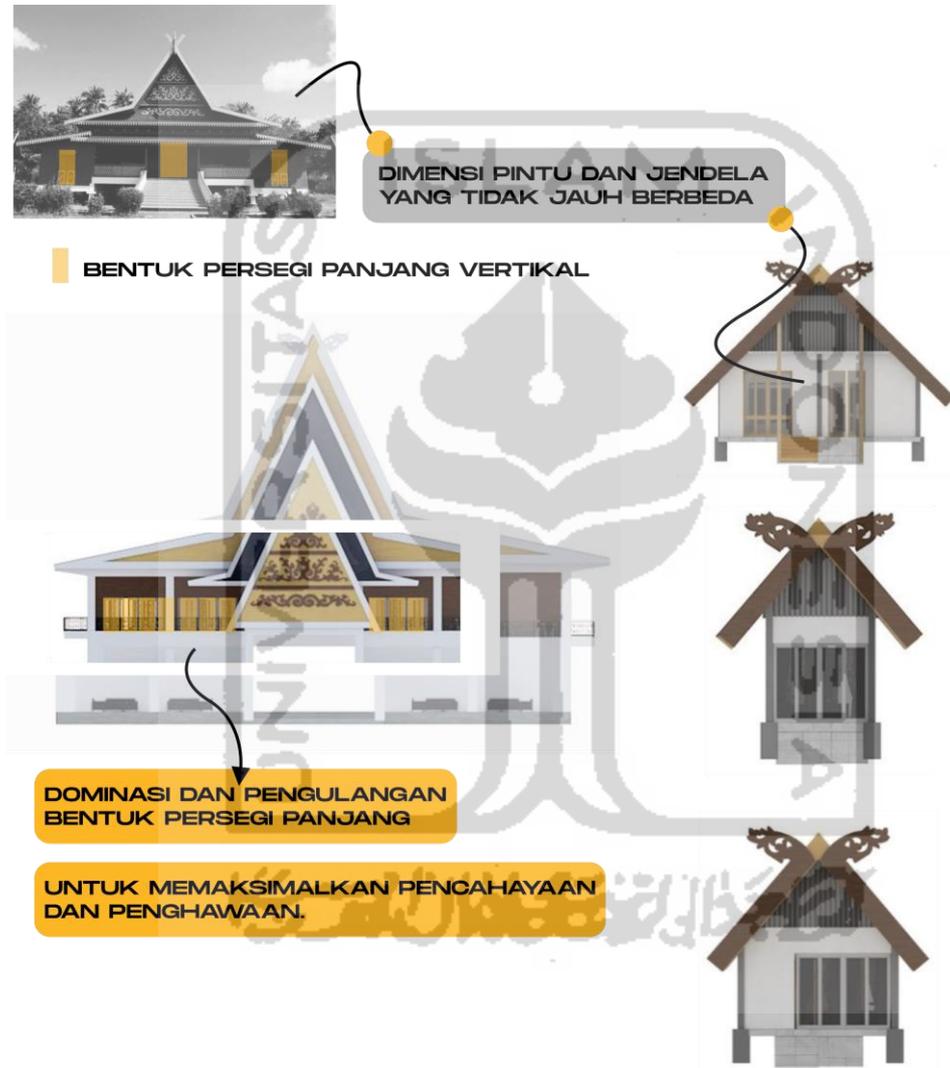
RUMAH ADAT MELAYU RIAU



Gambar 4. 1 Konsep bentuk atap

Konsep bentuk atap pada rancangan ini mengkombinasikan 2 jenis atap yaitu atap layar dan atap lipat pandan, dengan bentuk segitiga yang yang ditransformasikan ke model layar menjadi 3 layar pada atap bangunan lobby dan service. Serta menerapkan atap lipat pandan pada setiap unit hunian.

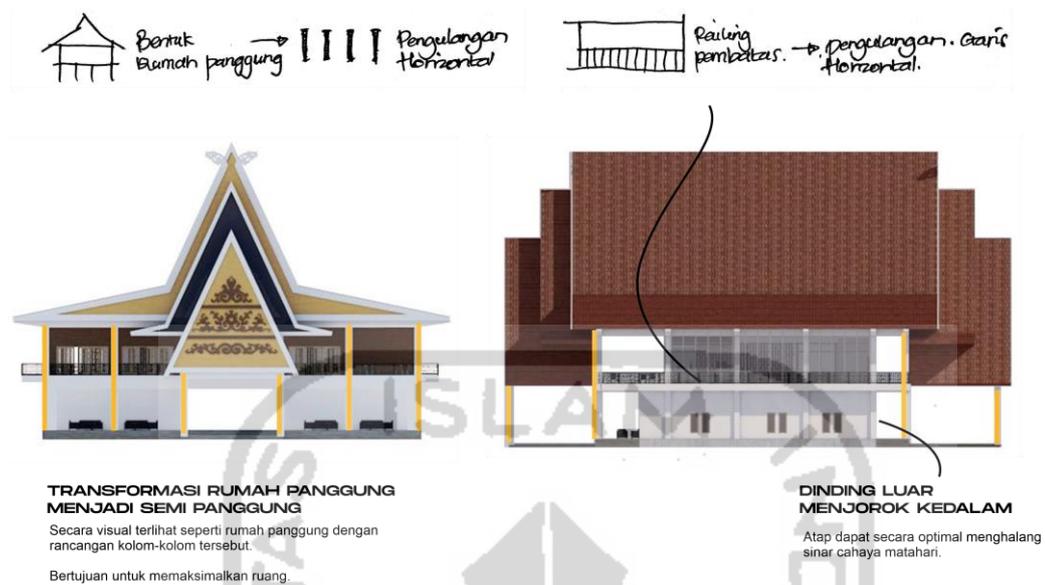
4.1.2. Bentuk bukaan



Gambar 4. 2 Konsep bukaan

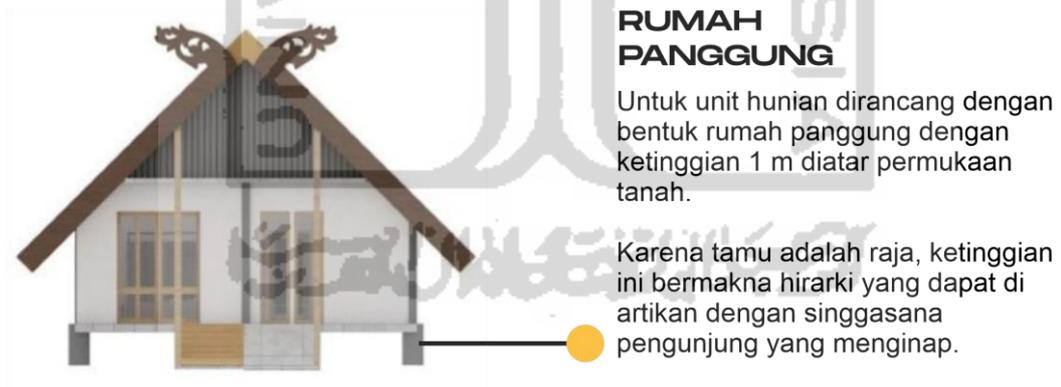
Bentuk bukaan pada rancangan ini mengambil bentuk persegi panjang vertikal dan berbanjar, pintu dan jendela dengan dimensi yang hampir sama untuk mencapai pencahayaan dan penghawaan yang maksimal.

4.1.3. Bentuk Rumah Panggung, Railing, dan Tangga



Gambar 4. 3 Konsep bentuk rumah panggung, railing dan tangga

Untuk bentuk rumah panggung diimplementasikan dengan kolom-kolom yang tersusun berjajar secara horizontal. Mengembangkan pola garis horizontal dari railing serta kolom.

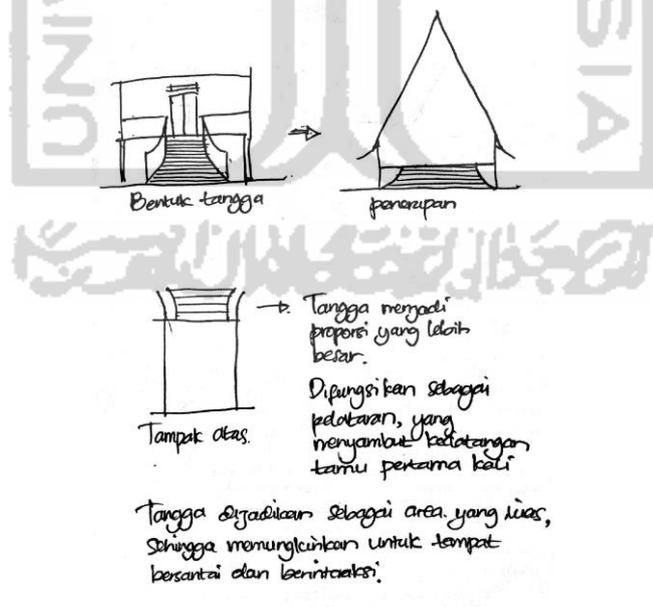


Gambar 4. 4 Konsep rumah panggung unit hunian



Gambar 4. 5 Konsep bentuk tangga 1

Kemudian, untuk tangga menggunakan konsep yang menggunakan karakter tangga pada rumah melayu Riau kedalam rancangan. Dengan bentuk melengkung, tetapi proporsi dibuat lebih besar dan terkesan megah sebagai bagian bangunan yang paling pertama menyambut kedatangan tamu.



Gambar 4. 6 Konsep bentuk tangga 2

Penerapannya pada bangunan utama yaitu sebagai koneksi antara entrance dan lobby. Tangga dibuat layaknya halaman yang berkontur, seperti

kebiasaan masyarakat melayu pada zamannya tangga difungsikan sebagai tempat interaksi dengan tetangga dan duduk-duduk santai sehingga diharapkan area ini juga dapat difungsikan seperti demikian.

Pada elemen tangga, tetap dengan konsep tangga rumah melayu yang umumnya melengkung tetapi proporsinya dibuat lebih besar dan terkesan megah. Tangga pada bangunan akan diartikan sebagai hirarki.

Selain itu, tangga pada rumah melayu bukan hanya sebagai penghubung bangunan ke halaman, tetapi tidak jarang tangga juga digunakan sebagai tempat santai, duduk-duduk serta berinteraksi. Dan pada rancangan ini, tangga di desain dengan konsep tangga sebagai pelataran atau halaman.

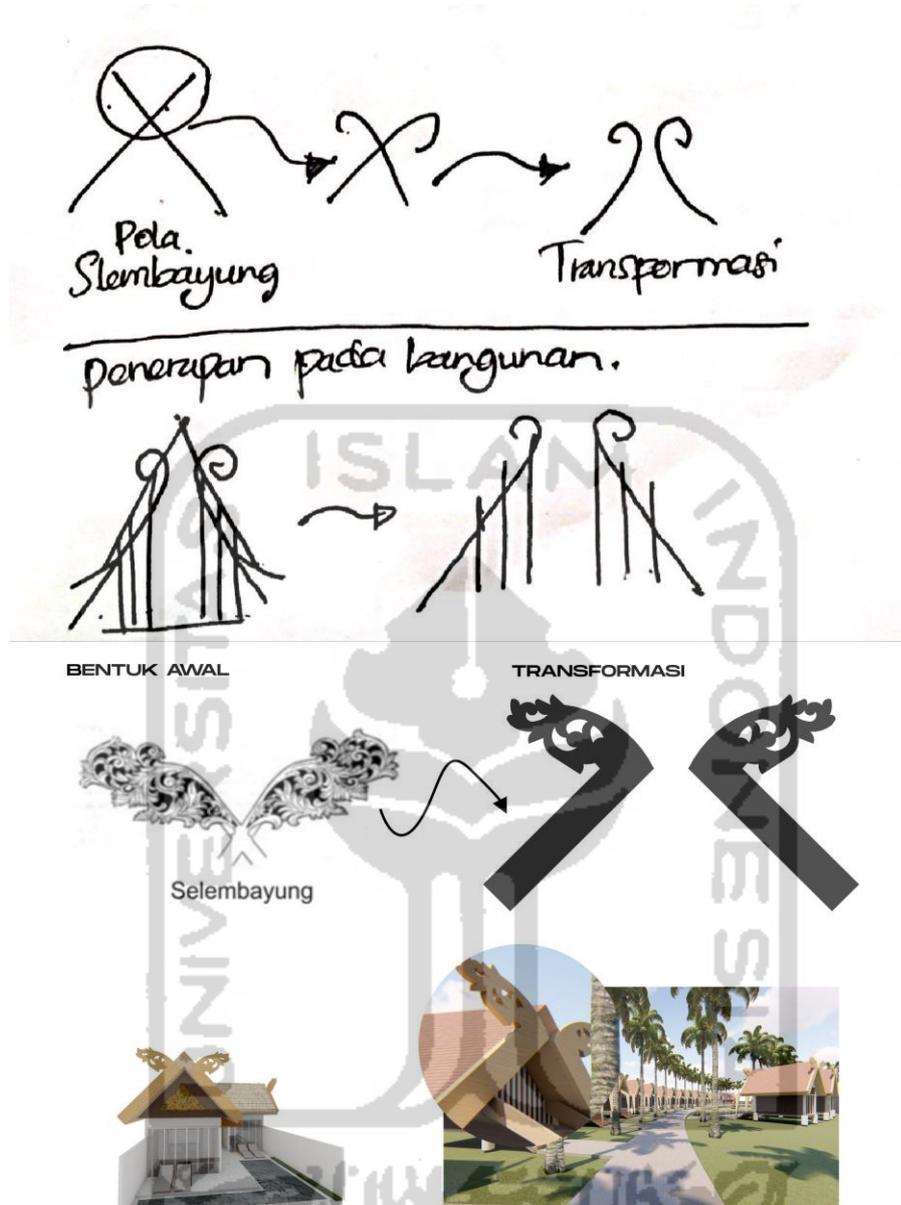


TIANG

2 Pilar tiang yang bermakna sebagai gerbang masuk kedalam rumah. dan memberikan kesan seperti orang membungkuk menyambut kedatangan.

Gambar 4. 7 Konsep pilar

4.1.4. Bentuk slembayung dan ornamen



Gambar 4. 8 Transformasi slembayung

Konsep slembayung yaitu menransformasikan bentuk awal slembayung menjadi 2 bagian terpisah yang saling berhadapan dan tetap dengan identitas slembayung tradisional melayu riau.



Ragam Hias Fauna
Semut Beriring



TRANSFORMASI

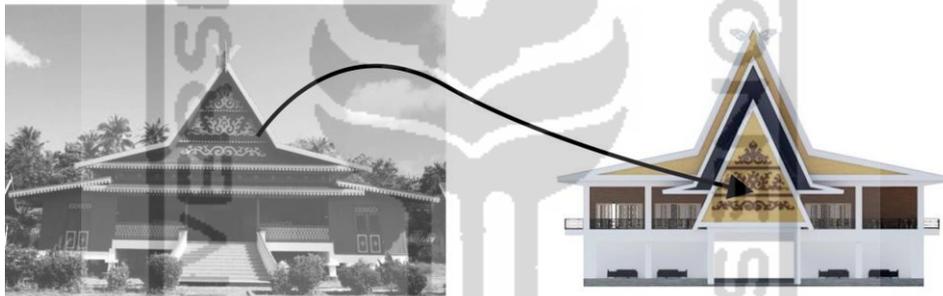
Mengambil garis
melengkung sebagai
sumbu sirkulasi unit hunian

Gambar 4. 9 Transformasi Ragam hias

Ragam hias fauna semut beriring ditransformasikan melalui elemen garis melengkung untuk diterapkan pada sumbu sirkulasi unit hunian.

ORNAMEN ATAP

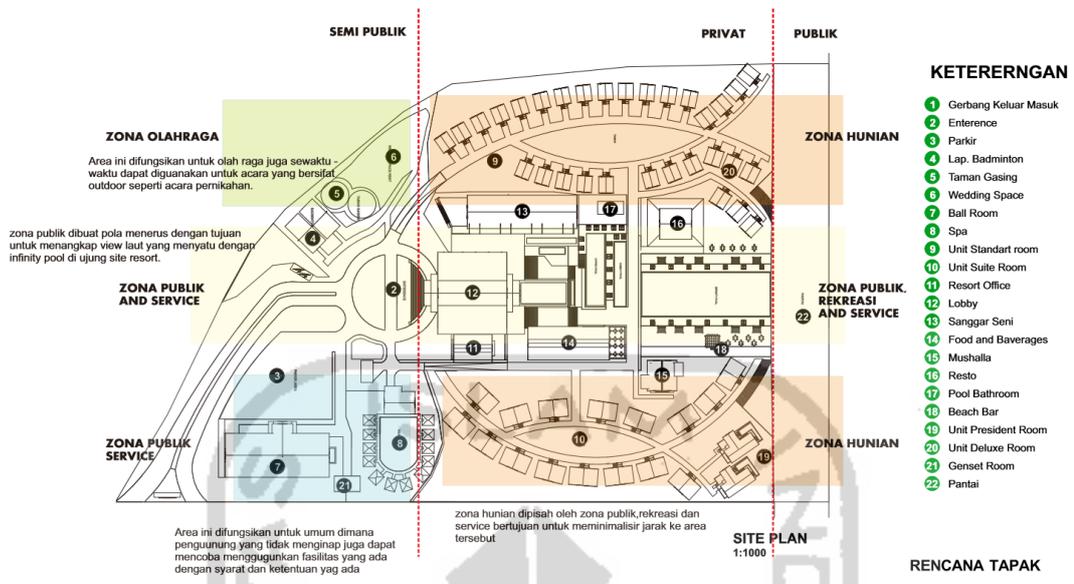
Menempelkan ornamen kelok pakis ke bagian atap resort.



Gambar 4. 10 Tempelan ornamen kelok pakis pada atap

Dan untuk ornamen kelok pakis ditempelkan pada bagian atap depan bangunan resort.

4.2. KONSEP TATA MASA BANGUNAN

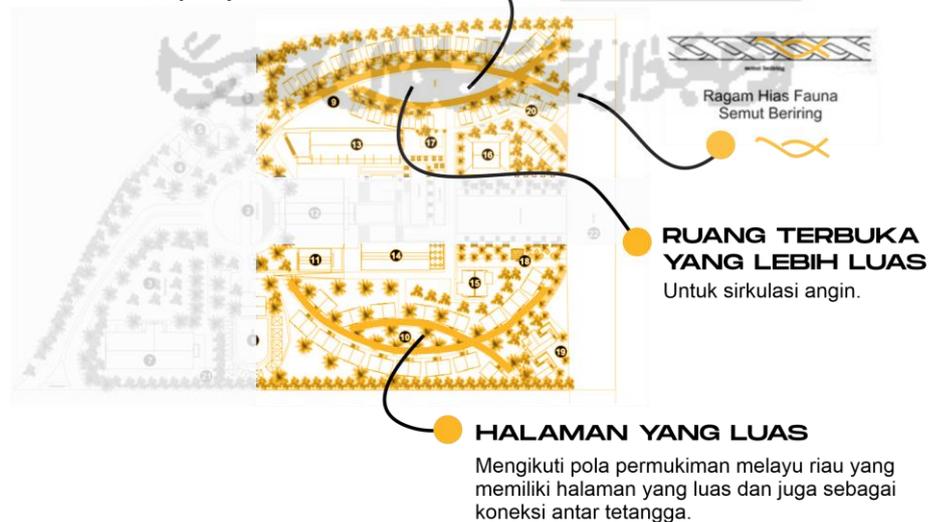


Gambar 4. 11 Konsep zonasi

Pada kawasan resort ini dibagi menjadi beberapa zona. Yaitu zona publik dan service, zona privat (hunian), zona semi publik dan zona rekreasi. Zona publik berada pada sumbu pertama dan menjadi zona paling awal dijumpai pengunjung ketika memasuki kawasan.

BERORIENTASI PADA SUMBU

Semua unit hunian menghadap ke satu sumbu yaitu jalan dan halaman.



Konsep tata masa bangunan didapatkan dari analisis pola permukiman masyarakat melayu Riau yang memiliki beberapa karakteristik, kemudian ditransformasikan dan diimplementasikan pada rancangan resort ini.

4.3. KONSEP MATERIAL BANGUNAN



Gambar 4. 12 Konsep material dinding 1

Berdasarkan analisa material yang digunakan pada rumah melayu Riau rata-rata menggunakan kayu dan seng sebagai atap. Tentunya material harus diperbaharui dengan teknologi yang lebih modern. Bagaimana material dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, perawatannya yg tidak sulit,

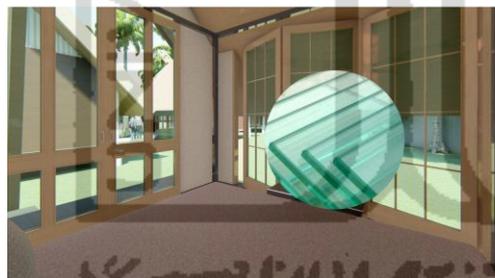
serta pemasangan yang lebih mudah. Material atap menggunakan material zyncallum, Material dinding menggunakan kayu komposit atau juga disebut dengan kayu rekayasa, material struktur menggunakan rigid frame (bracing baja).



MATERIAL SLEMBAYUNG
GRC



MATERIAL KOLOM, BALOK DAN LANTAI
BETON

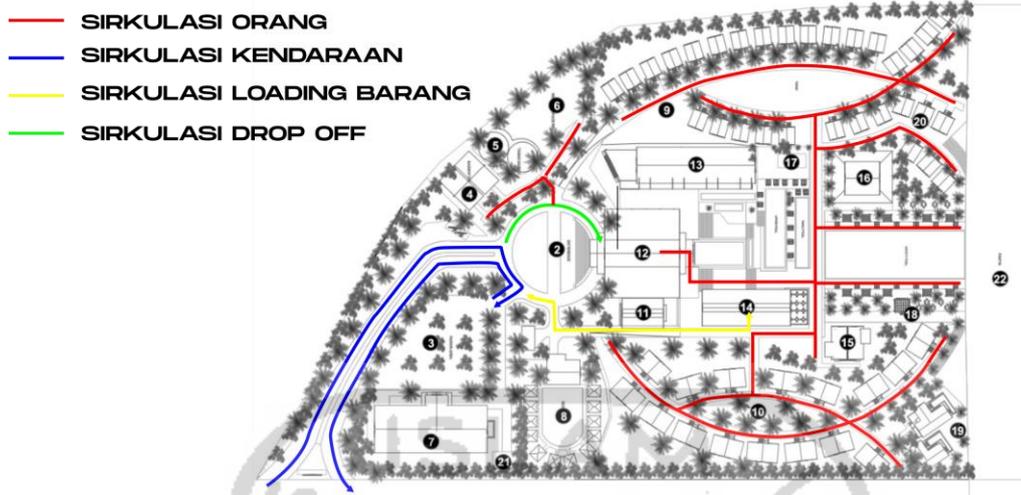


MATERIAL BUKAAN
KACA CURTAIN WALL

Gambar 4. 13 Konsep material dinding 2

Untuk material slembayung menggunakan GRC (Glassfibre Reinforced Cement), material kolom, balok dan lantai menggunakan beton serta material bukaan menggunakan curtain wall kaca agar memaksimalkan cahaya yang masuk kedalam bangunan.

4.4. KONSEP SIRKULASI



Gambar 5. 1 Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi pada rancangan ini yaitu memberikan koneksi pada setiap ruang yang ada dikawasan. Untuk jalur masuk dan keluarnya kendaraan dibuat berbeda agar pengunjung yang masuk menjadi fokus terhadap vokal point disetiap sudut jalur masuk menjelang pengunjung berhadapan dengan bangunan resort. Lalu kendaraan di arahkan menuju area parkir atau drop off.

Untuk sirkulasi orang dengan mengadopsi bentuk sumbu sirkulasi pada permukiman melayu Riau, dari datangnya pengunjung lalu masuk ke lobby, dari lobby pengunjung dapat mengakses kesegala arah. Dan setelah pengunjung dari lobby, pengunjung diarahkan untuk menikmati view pantai dengan berjalan menuju ke infinity pool. Lalu, untuk pengunjung yang akan menginap dapat menuju unit hunian yang dibuat lebih privat.

BAB V

HASIL RANCANGAN

5.1. SPESIFIKASI PROYEK



Gambar 5. 2 Gambar 3D Resort



Gambar 5. 3 Tampak resort dari laut

Perancangan bangunan resort ini berada di tepi pantai selatbaru bengkalis. Perancangan resort ini selain untuk menunjang pariwisata di Toba Samosir adalah untuk melestarikan arsitektur tradisional melayu Riau. Perancangan resort menggunakan bentukan dan material yang lebih modern, namun karakter Arsitektur tradisional melayu Riau masih terlihat pada fisik bangunan resort serta tata massanya. Dalam perancangannya menggunakan

pendekatan arsitektur regionalisme yaitu menyatukan antara arsitektur masa lampau dengan masa kini.

Fungsi : Bangunan Resort
Lokasi : Desa Selatbaru, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia
Luas site : 34.0000 m²
KDB : 75%
Jumlah Lantai : 2 lantai

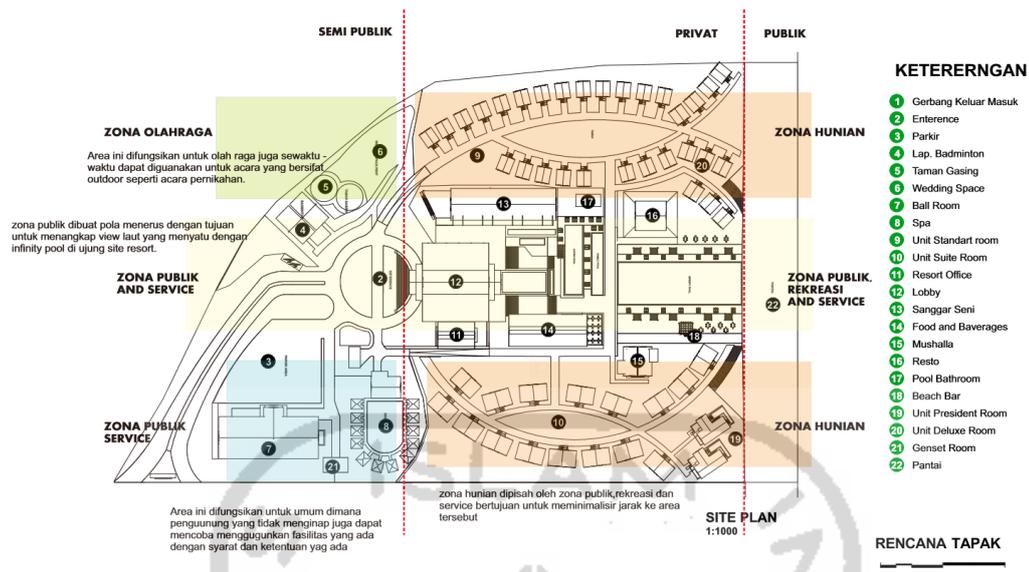
5.2. HASIL RANCANGAN RANCANGAN

5.2.1. *Rancangan Tapak Kawasan (Situasi)*



Gambar 5. 4 Situasi

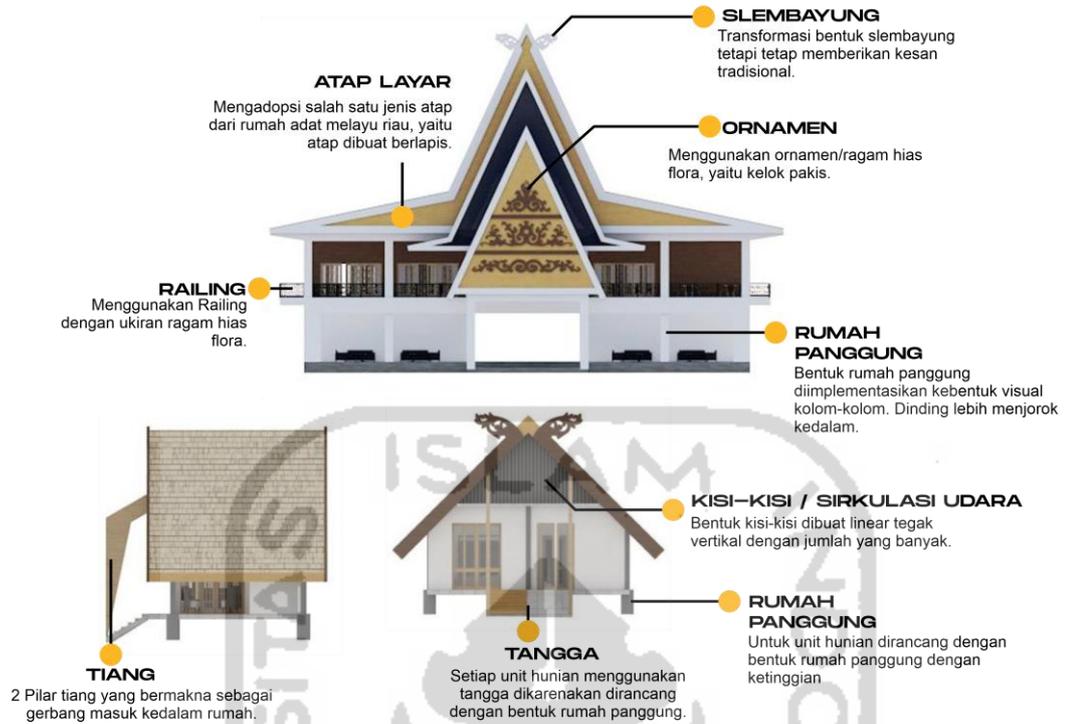
Berdasarkan kondisi site, pencapaian bangunan bersifat tersamar dan tidak berpapasan langsung dengan jalan utama pantai sehingga perlu adanya penambahan jalan untuk mencapai resort bertujuan untuk memberi vocal point saat pengunjung pertama kali masuk kekawasan.



Gambar 5.5 Zonasi Tapak

Rancangan resort ini terbagi menjadi beberapa zona, zona publik dan service adalah zona utama berada pada sumbu utama dan ditengah-tengah. Untuk zona hunian dibuat terpisah dikarenakan untuk menjaga privasi dari para pengunjung yang menginap, dan zona semi publik digunakan untuk fasilitas olahraga, wedding dan meeting room.

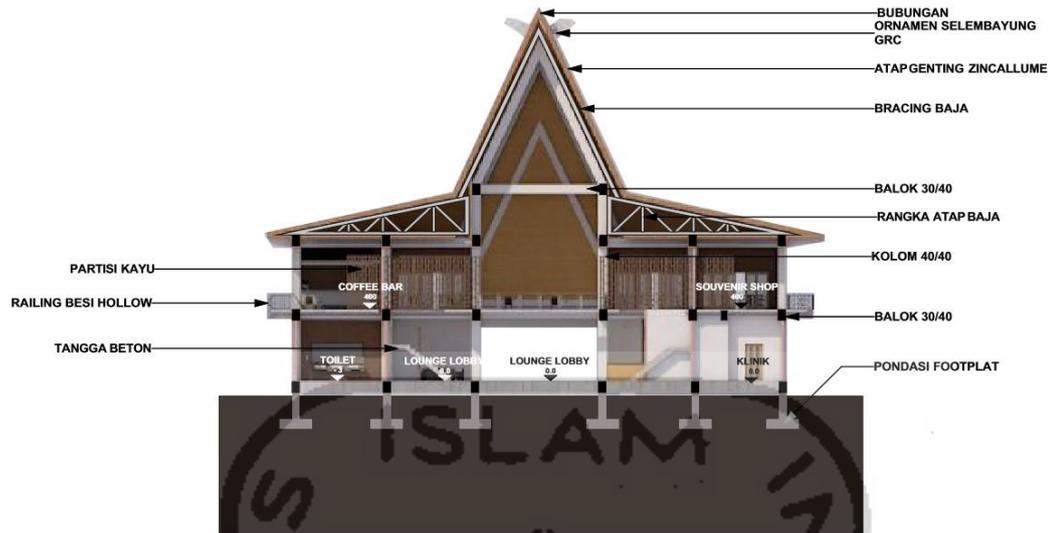
5.2.2. Rancangan Bentuk Bangunan



Gambar 5. 6 Rancangan Bentuk Bangunan

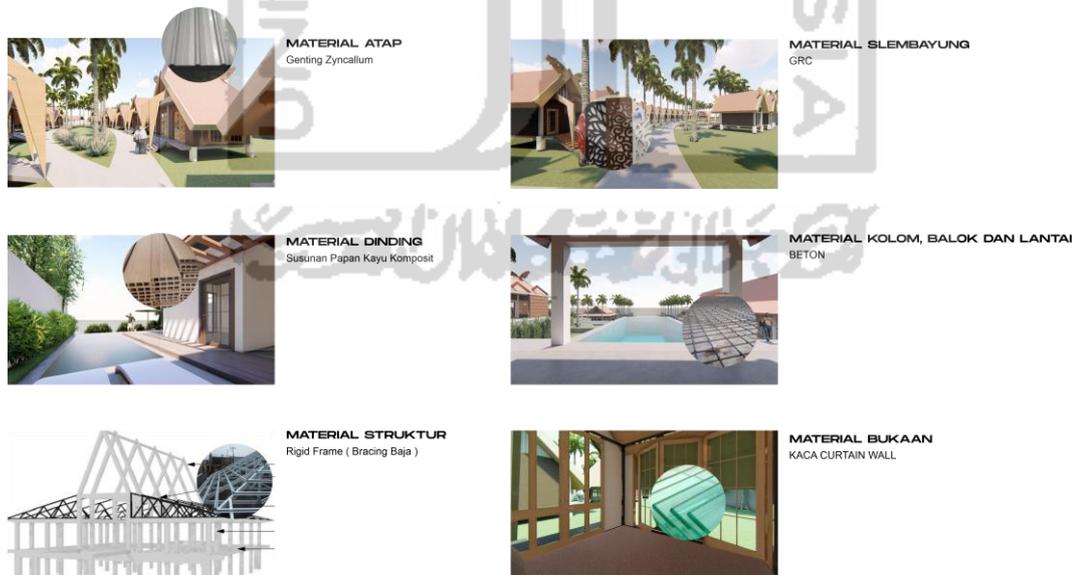
Bentuk bangunan resort diperoleh berdasarkan transformasi rumah adat Melayu Riau meliputi penggunaan bentuk bangunan secara keseluruhan, serta elemen-elemen seperti atap, bukaan, tangga, railing, kolom panggung, slembayung serta ornamen.

5.2.3. Rancangan Penggunaan Material



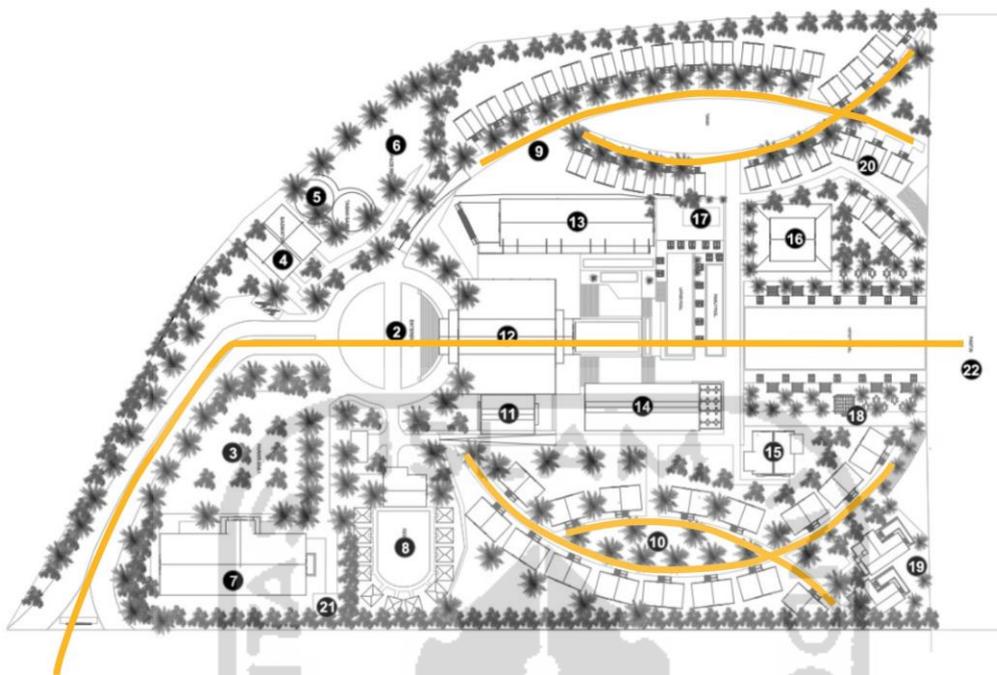
Gambar 5. 7 Potongan Bangunan Lobby

Penggunaan material pada rancangan ini untuk dinding menggunakan material papan kayu komposit yang disusun vertikal agar tahan lama dan perawatan yang mudah, elemen slembayung menggunakan GRC, rangka struktur menggunakan baja, railing menggunakan besi dan atap genting menggunakan zincallum.



Gambar 5. 8 Rancangan Material Bangunan

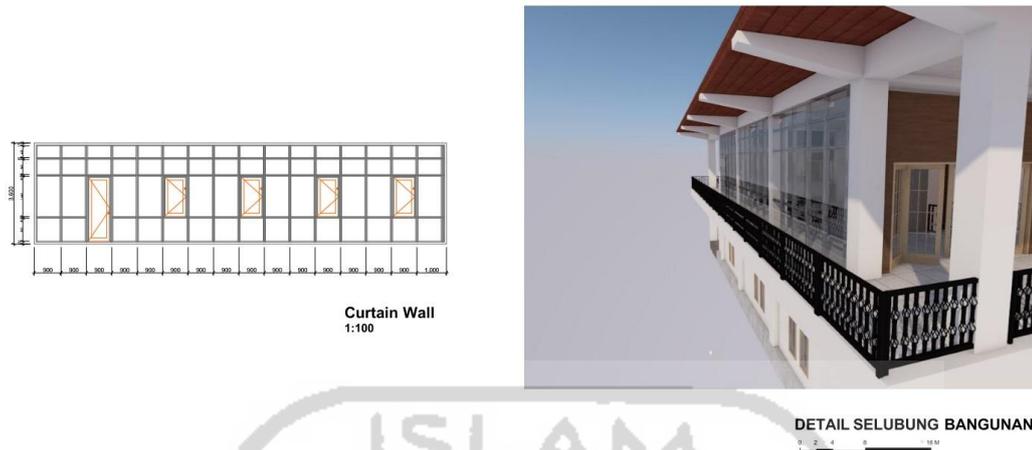
5.2.4. Rancangan Tata Masa Bangunan



Gambar 5. 9 Pola Sumbu Rancangan Tapak

Rancangan site menggunakan pola sumbu yang merupakan implementasi dari pola perkampungan tradisional melayu Riau serta penataan massa bangunan yang simetris. Terdapat sumbu lurus yaitu sebagai garis kesinambungan kawasan terhadap pantai. Dan sumbu meliuk adalah transformasi terhadap pola permukiman tradisional melayu Riau dan mengadopsi bentuk ragam hias flora kelok pakis.

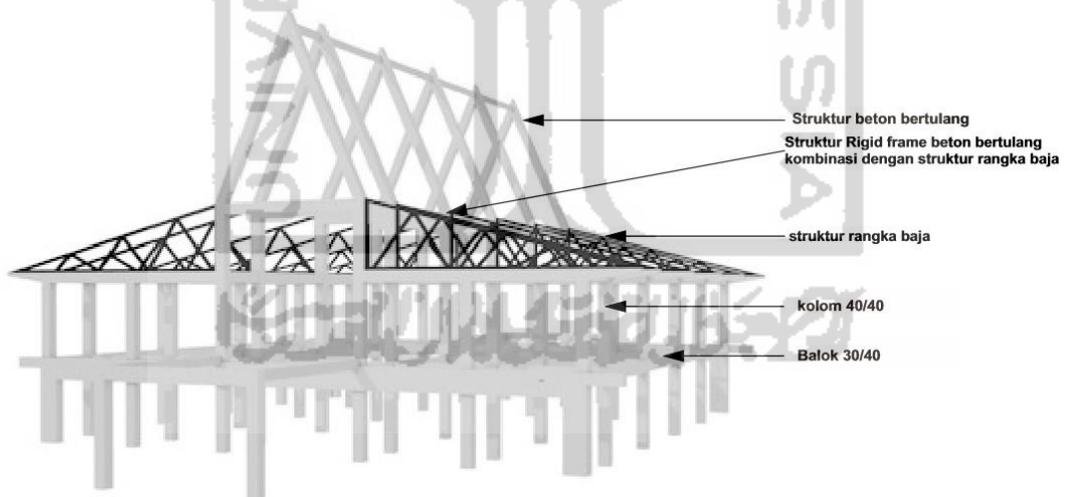
5.2.5. Rancangan Sistem Selubung Bangunan



Gambar 5. 10 Detai Curtain Wall

Rancangan bangunan resort lebih menekankan untuk memasukkan cahaya lebih banyak kedalam ruangan dengan menggunakan material transparan menggunakan curtain wall pada dinding depan ataupun belakangnya.

5.2.6. Rancangan Sistem Struktur

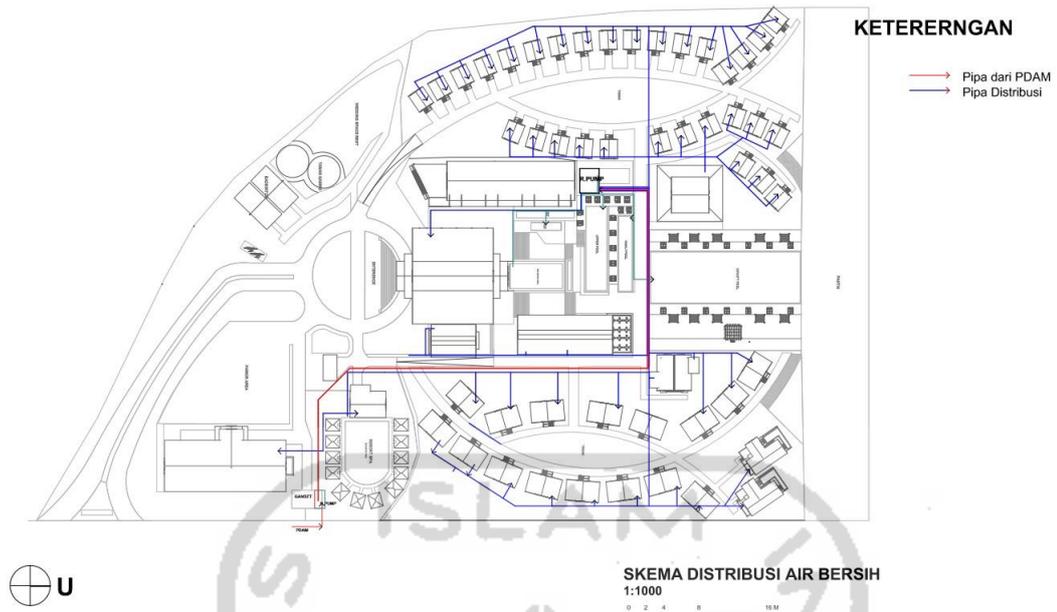


Gambar 5. 11 Sistem Struktur

5.2.7. Rancangan Sistem Utilitas

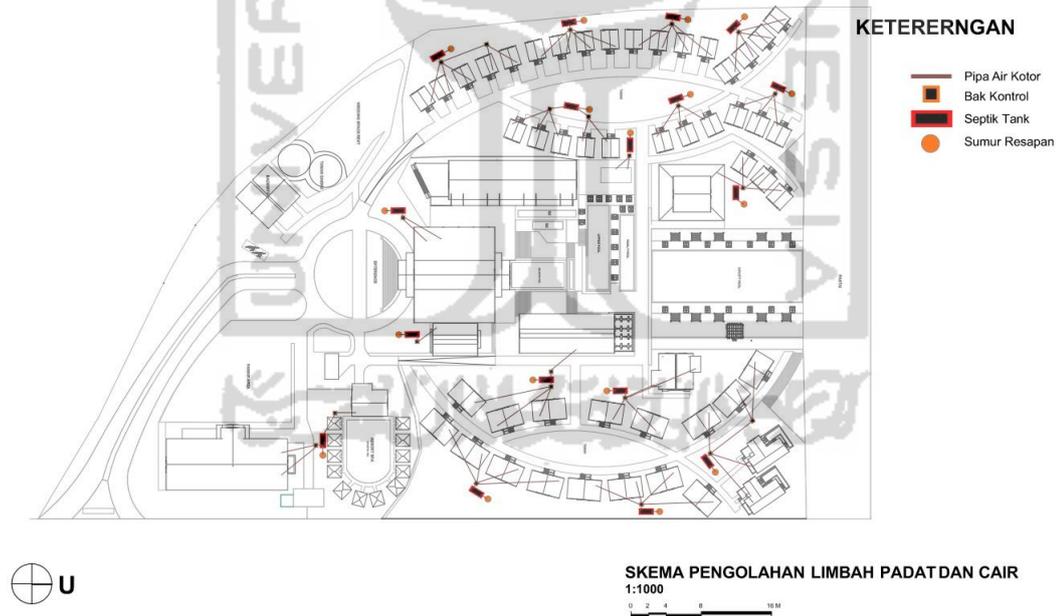
5.2.7.1. Distribusi Air bersih

Sumber air bersih berasal dari PDAM dan sumur resapan.

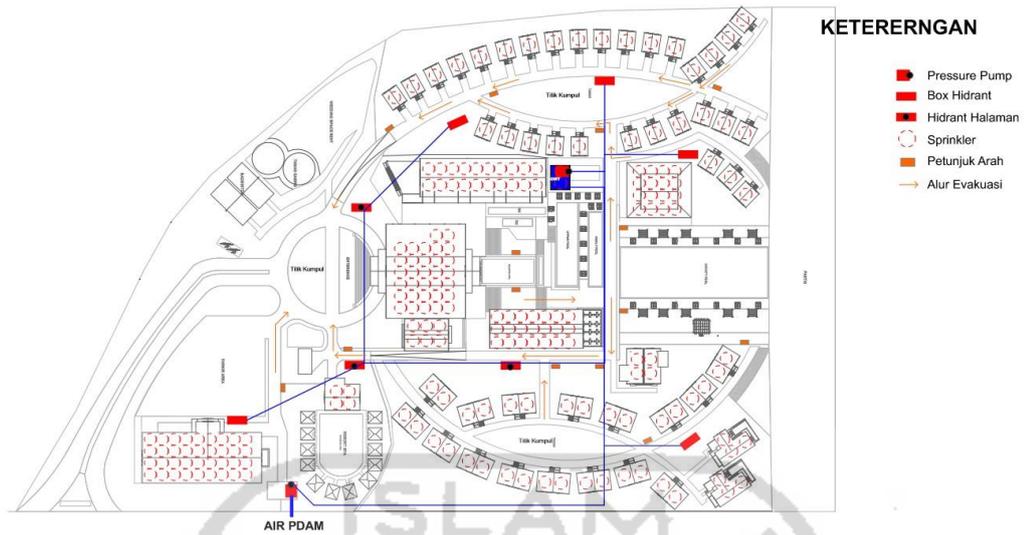


Gambar 5. 12 Distribusi Air Bersih

5.2.7.2. *Distribusi limbah dan air kotor*



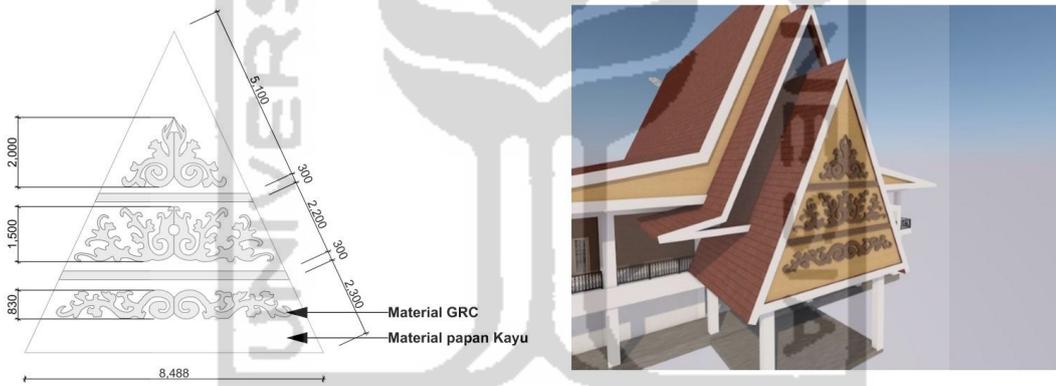
Gambar 5. 13 Distribusi Limbah Padat dan Cair



SKEMA PENANGGULANGAN KEBAKARAN DAN EVAKUASI DARURAT
1:1000

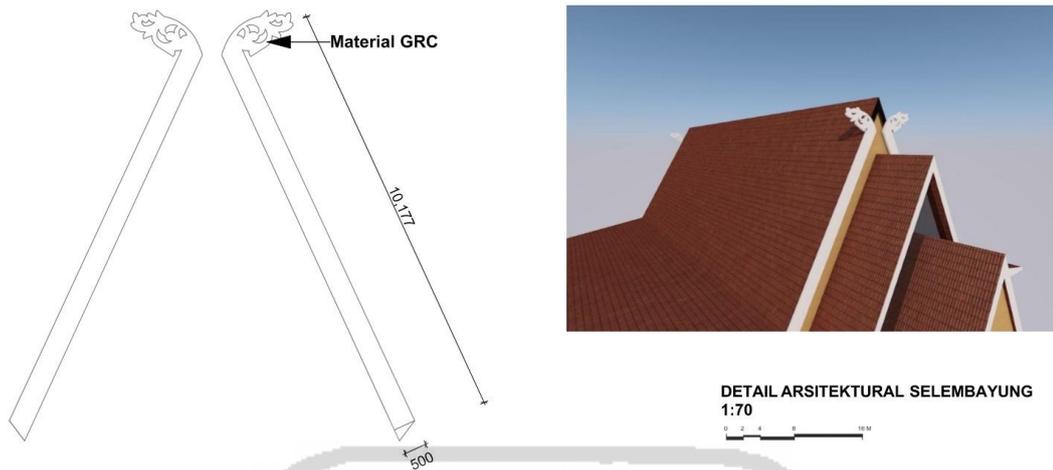
Gambar 5. 15 Rancangan Keselamatan Bangunan

5.2.9. Rancangan Detail Arsitektur

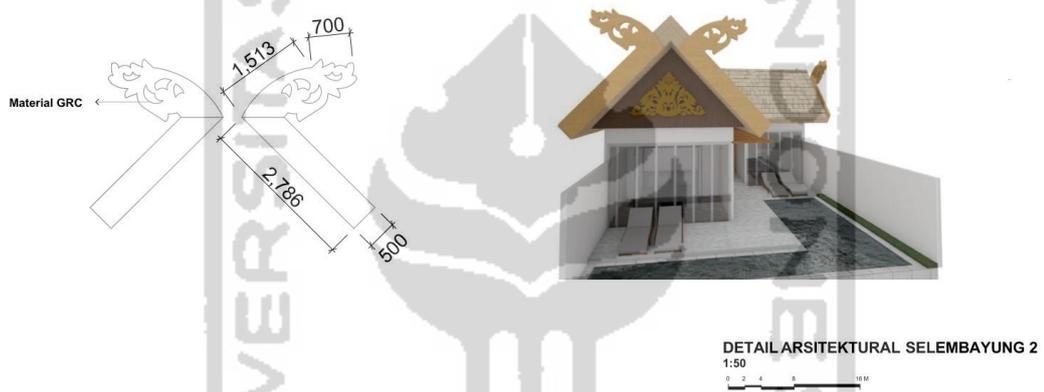


DETAIL ARSITEKTURAL ORNAMEN
1:70

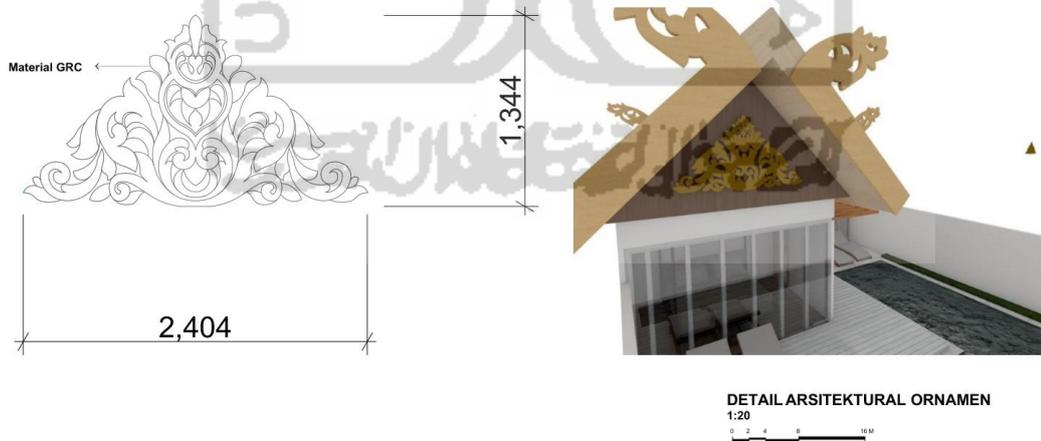
Gambar 5. 16 Detail Arsitektur Ornamen Lobby



Gambar 5. 17 Detail arsitektur Slembayung Lobby

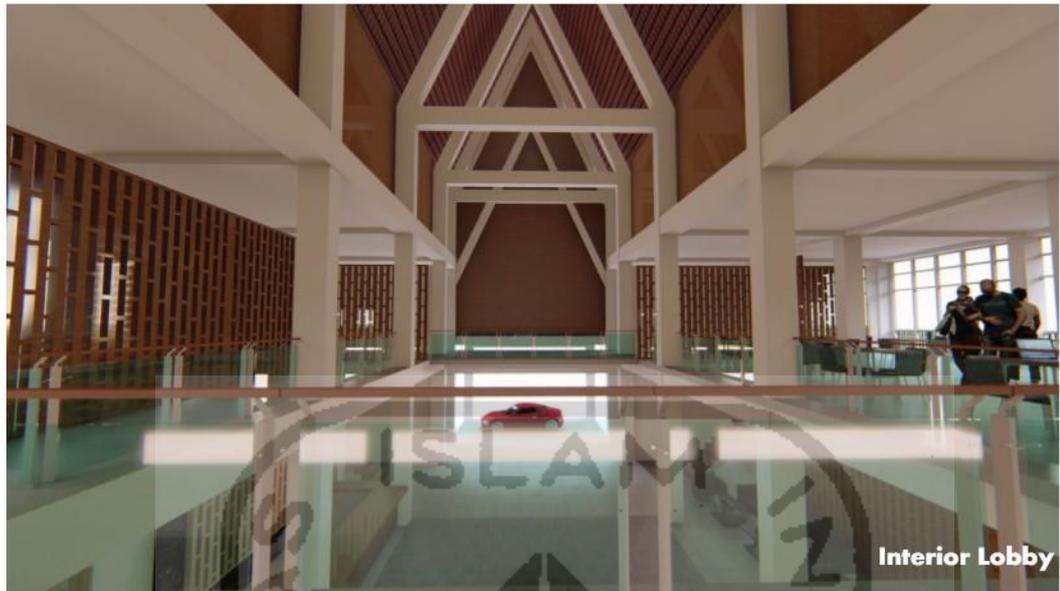


Gambar 5. 18 Detail Arsitektur Slembayung Hunian

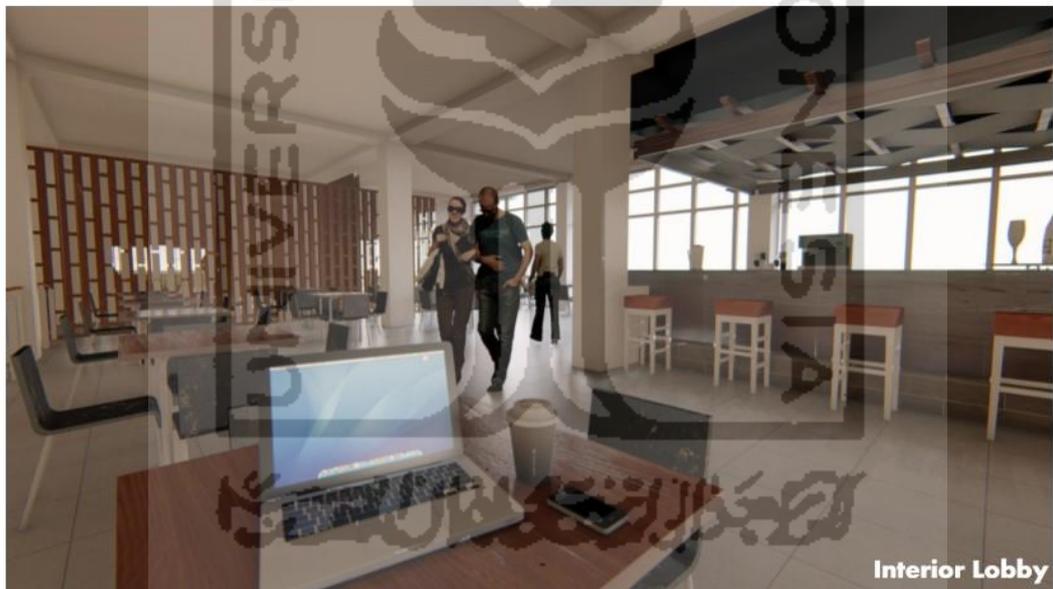


Gambar 5. 19 Detail arsitektur Ornamen Hunian

5.2.10. Rancangan interior bangunan



Gambar 5. 20 Interior Lobby 1



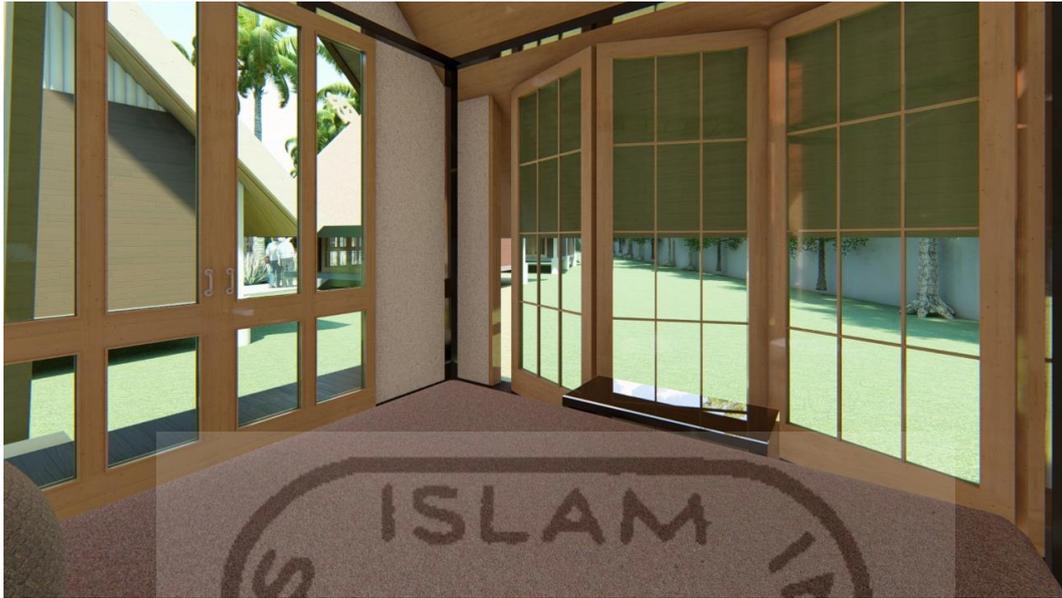
Gambar 5. 21 Interior Lobby 2



Gambar 5. 22 Interior President Suite Room



Gambar 5. 23 Interior Suite Room



Gambar 5. 24 Interior Deluxe Room



Gambar 5. 25 Interior Standart Room



Gambar 5. 26 Interior Restaurant

5.2.11. Rancangan Eksterior Bangunan



Gambar 5. 27 Eksterior Lobby 1



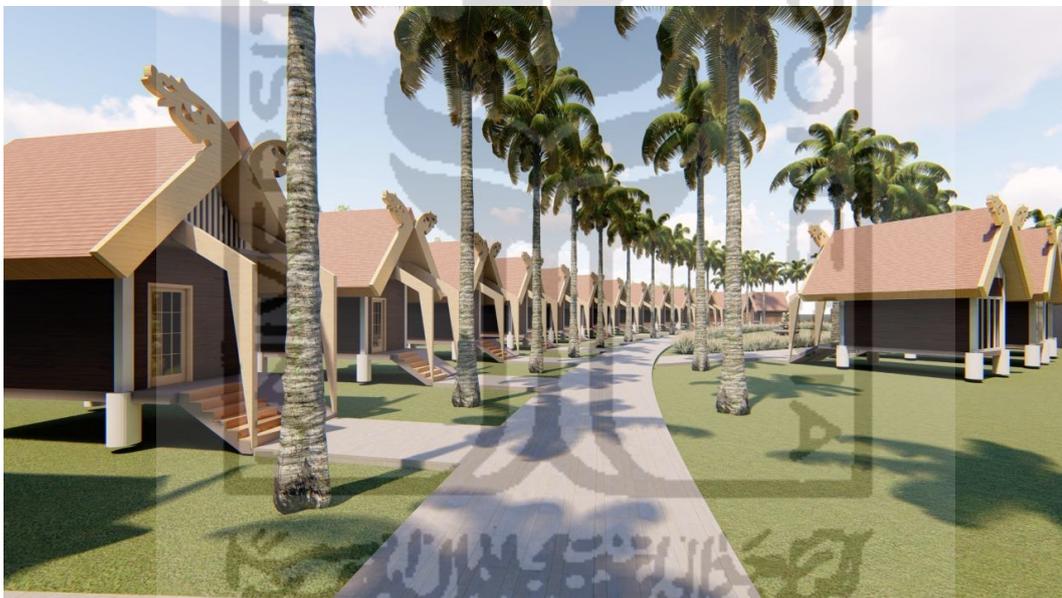
Gambar 5. 28 Eksterior Lobby 2



Gambar 5. 29 Eksterior Food & Beverages



Gambar 5. 30 Eksterior Meeting Room



Gambar 5. 31 Eksterior Unit Hunian 1



Gambar 5. 32 Eksterior Unit Hunian 2



Gambar 5. 33 Eksterior Unit Hunian 3

5.3. UJI RANCANGAN

5.3.1. Pembuktian Rancangan

Pembuktian rancangan atau uji desain dilakukan melalui metode *image* yaitu dengan menunjukkan hasil rancangan berupa gambar perspektif desain yang menunjukkan karakter fisik bangunan yang dirancang kepada responden serta memintanya untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kuisisioner tersebut. Kuisisioner yang digunakan yaitu melalui via google form.

Responden yang dituju yaitu orang asal bengkalis sebanyak 8 orang dan 2 orang arsitek/dosen. Berdasarkan hasil survey, sebanyak 100% atau 10 orang menyatakan bahwa karakter modern terlihat pada rancangan resort ini. Sedangkan 90% dari 100% atau 9 dari 10 orang menyatakan bahwa karakter arsitektur tradisional melayu Riau sudah terlihat pada desain rancangan resort ini.

Berdasarkan data survey diatas dapat disimpulkan bahwa rancangan resort telah memperlihatkan desain yang modern tetapi karakteristik tradisional melayu Riau masih dapat dilihat pada fisik bangunannya.



DAFTAR PUSTAKA

Al Mudra, Mahyudin. 2004. Rumah Melayu Memangku Adat Menjemput Zaman. Yogyakarta: Balai Kajian Dan Pengembangan Budaya Melayu Dan Adicita Karya Nusa

Arfianto, D. R. (2007). Pekanbaru Trade Centre: Transformasi Bangunan dengan Karakteristik Arsitektur Melayu Riau

Ching, Francis DK. 1991. Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya. Jakarta: Erlangga.

Curtis, William. 1985. Regionalism in Architecture, dalam Regionalism in Architecture. Singapura: Concept Media.

Effendy, T. (2013). *Lambang dan Falsafah dalam seni bina melayu*. Yayasan Tenas Effendy bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Provinsi Riau, Indonesia.

Faisal, Gun. Dimas Wihardiyanto. 2013. Selembayung Sebagai Identitas Kota Pekanbaru: Kajian Langgam Arsitektur Melayu. Yogyakarta. Indonesian Journal Of Conservation.

Felita, A., Thahir, A. R., Handjajanti, S., & Kridarso, E. R. (2018, October). LANGGAM ARSITEKTUR MELAYU RIAU PADA BANGUNAN FASILITAS UMUM DI BENGKALIS OBJEK STUDI MUSEUM SULTAN SYARIF KASIM. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN* (pp. 49-56).

Gee, C. Y. (1988). International Hotel Management. East Lansing.

Hartel, K. (1962). Triphenyl-tin compounds. *Agr. Vet. Chem*, 3, 19.

Hidayat, Wahyu. 2011. Aplikasi Langgam Arsitektur Melayu Sebagai Identitas Kawasan Menuju Kota Berkelanjutan. Depok: Proceeding PESAT.

Holod, R., Evin, A., & Özkan, S. (1984). *Modern Turkish Architecture* (pp. 113-5). Philadelphia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mudra, Mahyudin. 2004. Rumah Melayu Memangku Adat Menjemput Zaman. Yogyakarta: Balai Kajian Dan Pengembangan Budaya Melayu Dan Adicita Karya Nusa
- Arfianto, D. R. (2007). Pekanbaru Trade Centre: Transformasi Bangunan dengan Karakteristik Arsitektur Melayu Riau
- Ching, Francis DK. 1991. Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya. Jakarta: Erlangga.
- Curtis, William. 1985. Regionalism in Architecture, dalam Regionalism in Architecture. Singapura: Concept Media.
- Effendy, T. (2013). *Lambang dan Falsafah dalam seni bina melayu*. Yayasan Tenas Effendy bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Provinsi Riau, Indonesia.
- Faisal, Gun. Dimas Wihardyanto. 2013. Selembayung Sebagai Identitas Kota Pekanbaru: Kajian Langgam Arsitektur Melayu. Yogyakarta. Indonesian Journal Of Conservation.
- Felita, A., Thahir, A. R., Handjajanti, S., & Kridarso, E. R. (2018, October). LANGGAM ARSITEKTUR MELAYU RIAU PADA BANGUNAN FASILITAS UMUM DI BENGKALIS OBJEK STUDI MUSEUM SULTAN SYARIF KASIM. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN* (pp. 49-56).
- Gee, C. Y. (1988). International Hotel Management. East Lansing.
- Hartel, K. (1962). Triphenyl-tin compounds. *Agr. Vet. Chem*, 3, 19.
- Hidayat, Wahyu. 2011. Aplikasi Langgam Arsitektur Melayu Sebagai Identitas Kawasan Menuju Kota Berkelanjutan. Depok: Proceeding PESAT.
- Holod, R., Evin, A., & Özkan, S. (1984). *Modern Turkish Architecture* (pp. 113-5). Philadelphia.
- Humain, H., & Puriana, P. (2013). Transformasi Nelayan di Pesisir Kepulauan Bengkalis (Studi Tentang Pergeseran Pola Interaksi Sosial,

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Heruwaldi Liswhanda

NIM : 14512147

Program Studi : Arsitektur

Tempat, tanggal lahir : Selatbaru, 11 Juli 1996

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data **Nama, Tempat Lahir dan Tanggal Lahir** yang akan tercantum pada Ijazah D3/S1/S2/S3/Profesi *) di Universitas Islam Indonesia disesuaikan dengan:

Ijazah SMA atau yang sederajat / Akte Kelahiran atau Surat Tanda Lahir *)

Apabila dikemudian hari terjadi kekeliruan pada pernyataan ini, saya bersedia untuk tidak menuntut Universitas Islam Indonesia guna mencetak ulang Ijazah dan Transkrip Akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sehat dan tidak dalam tekanan pihak manapun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2020

Yang menyatakan,



Heruwaldi Liswhanda

*) coret yang tidak perlu

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Heruwaldi Liswhanda**
NIM : **14512147**
Program Studi : **Arsitektur**
Tempat, tanggal lahir : **Selatbaru, 11 Juli 1996**
Judul Skripsi (B. Ind) : **Perancangan Resort dipantai Selatbaru Bengkalis dengan Pendekatan
Arsitektur Tradisional Melayu Riau**
Judul Skripsi (B. Ing) : **Design of Resort in Selatbaru Beach Bengkalis with Malay
Architecture Traditional Approach**
Tanggal Lulus : **05 Mei 2020**
Tanggal Wisuda : **27 Juni 2020**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data tersebut telah saya verifikasi dan saya menyatakan bahwa data tersebut benar adanya.

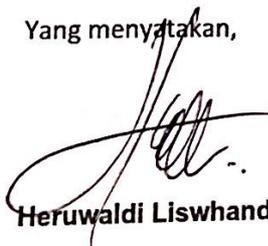
Apabila dikemudian hari terjadi kekeliruan pada pernyataan ini, saya bersedia untuk tidak menuntut Universitas Islam Indonesia guna mencetak ulang Ijazah dan Transkrip Akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sehat dan tidak dalam tekanan pihak manapun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2020

Yang menyatakan,



Heruwaldi Liswhanda